

**STRATEGI LAZISMU DALAM MENINGKATKAN MINAT
FILANTROPI MASYARAKAT KOTA PAREPARE
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.) pada Program
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

ZULFAHRY ABUHASMY

NIM: 18.0224.024

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

~~Yang benar-benar terdapat di bawah ini:~~

Nama : Zulfahry Abubasmy
Nim : 18.0224.024
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 23 Oktober 1995
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Strategi LAZISMI dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-~~unsur plagiasi~~, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare,
Mahasiswa



Zulfahry Abubasmy
18.0224.024

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul: *"Strategi LAZISME Dalam Meningkatkan Misiat Fitaniropt Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)"*, yang disusun oleh Saudara **Zulfahry Abubasmy**, NIM:18.0224.024, telah disceminarkan dalam Seminar Hasil Penelitian Tesis yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 08-10-2020** Masehi, bertepatan dengan tanggal **21 Safar 1442** Hijriah, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh **Gelar Doktor**.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. H. Mahsyar, M.Ag.



SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

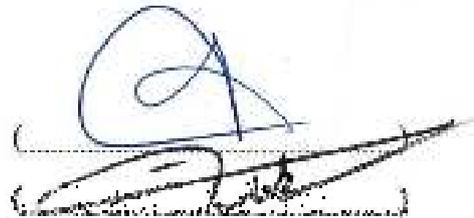
2. Dr. H. Suarning, M.Ag.



PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Hannani, M.Ag.

2. Dr. Hj. Mutiani, S.Pd.



Parepare,

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. H. Mahsyar, M.Ag
NIP. 19621231 199103 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى اله وأصحا به أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Baginda Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtua penulis yaitu Bapak terhebat Abubakar Juddah, Mama yang tersayang Hasmiah, yang tidak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya serta kepada kakak dan adik penulis, paman penulis Irfan Alqasyim, SH.I. yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

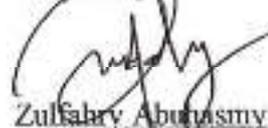
1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. H. Sudirman L, M.H. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag. selaku Direktur PPs IAIN Parepare sekaligus pembimbing I, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis serta dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Suarning, M.Ag. sebagai pembimbing II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dr. Hannani, M.Ag dan Dr. Hj. Muliati, M.Ag. masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
5. Bapak Saiful Amir, S.Sos.I., selaku Sekretaris LAZISMU Kota yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
6. Ibu Amanda, SE., Ibu Cahaya Anita, S.Pd., Ibu Hijra Nur Muslim, S.T., selaku badan Eksekutif LAZISMU Kota Parepare, serta Ibu Henni Kumaladewi dan Ibu Makhrajani Majid selaku donatur LAZISMU Kota Parepare yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
8. Segenap pegawai administrasi PPs IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis mulai perkuliahan awal sampai penyelesaian ~~studi magister~~.
9. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis prodi Ekonomi Syariah dan semua prodi PPs IAIN Parepare angkatan 2018 yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt., senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi program magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 26 September 2020

Penyusun,



Zulfahry Abubasmy
NIM. 18.0224.024

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Garis Besar Isi Tesis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Analisis Teoritis Subjek	
1. Manajemen Strategik	14
2. Strategi Pemasaran	18
3. Teori Filantropi	25
4. Zakat, Infak dan Sedekah	29
5. Teori Manajemen Syariah	39
6. Peran Lembaga Pengelola ZIS	46
C. Bagan Kerangka Teoritis Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....50

B. Paradigma Penelitian.....51

C. Sumber Data Penelitian.....51

D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....52

E. Instrumen Penelitian.....53

F. Tahapan Pengumpulan Data.....55

G. Teknik Pengumpulan Data.....55

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....59

I. Teknik Pengujian Keabsahan.....61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....63

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Perencanaan LAZISMU Kota Parepare..... 94

2. Strategi LAZISMU dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare.....100

3. Analisis Ekonomi Syariah.....131

4.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....122

B. Implikasi.....123

C. Rekomendasi.....124

DAFTAR PUSTAKA.....125

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Ketentuan Penerimaan Infak</i>	36
Tabel 2 : <i>Sumber Dana LAZISMU</i>	72
Tabel 3 : <i>Sumber Dana Filantropi LAZISMU</i>	85
Tabel 4 : <i>Jumlah Donatur LAZISMU 2019-2020</i>	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>Defenisi dan Pengertian Manajemen</i>	16
Gambar 2 : <i>Bagan Kerangka Teoritis Penelitian</i>	49
Gambar 3 : <i>Struktur LAZISMU Kota Parepare</i>	78
Gambar 4 : <i>Siklus Proses Manajemen</i>	87
Gambar 5 : <i>Skema Sistem ZIS</i>	113



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُوّ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta>di>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi> rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T {u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

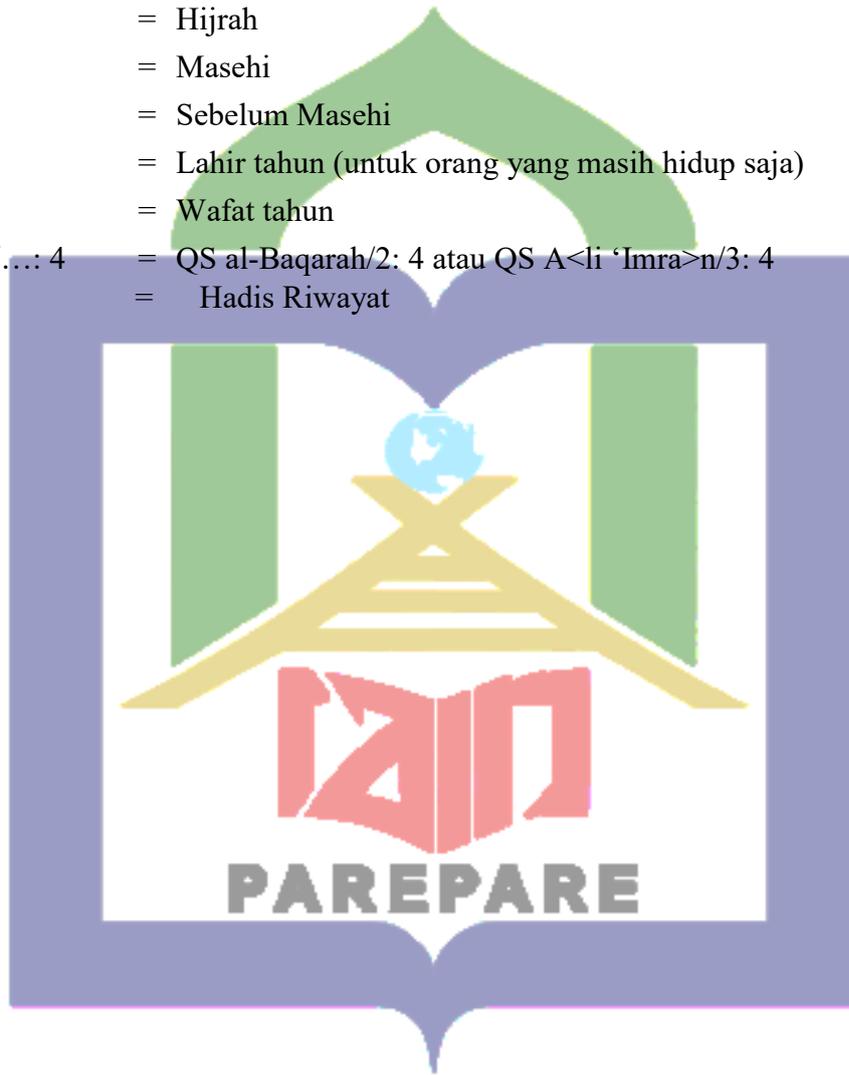
Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Zulfahry Abuhasmy
NIM : 18.0224.024
Judul Tesis : Strategi LAZISMU dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola Zakat, Infak dan Sedekah, mengetahui peningkatan minat filantropi masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah serta untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi syariah pada LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola Zakat, Infak dan Sedekah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggali informasi secara mendalam dengan melakukan metode wawancara secara langsung ke lapangan. Sedangkan metode instrumen pendekatannya yaitu dengan menggunakan instrumen pendekatan manajemen strategik, teori filantropi serta manajemen syariah. Tempat penelitian ini adalah LAZISMU Kota Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah terdiri dari strategi perencanaan, strategi promosi, strategi menghimpun, strategi pendistribusian serta strategi evaluasi. Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare pada Tahun 2017 sampai Tahun 2019 secara terus menerus mengalami peningkatan jumlah donatur, sedangkan pada Tahun 2020 berbeda dengan tahun sebelumnya, situasi pandemi *covid-19* sangat mempengaruhi peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare sehingga terjadi penurunan jumlah donatur akibat situasi *lockdown* yang mengurangi aktivitas masyarakat. LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah di terapkan berdasarkan manajemen syariah serta memuat tentang strategi prinsip ekonomi syariah sebagaimana yang di ajarkan Rasulullah saw. yang meliputi keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, dan komunikatif. Selain itu, Rasulullah saw mengajarkan sifat-sifat kejujuran (*sidq*), dan memiliki kecerdasan (*fathanah*).

Kata kunci: *Strategi, filantropi, Manajemen Syariah.*

ABSTRACT

Name : Zulfahry Abuhasmy
 NIM : 18.0224.024
 Title : LAZISMU's Strategy in Increasing the Interest of Community Philanthropy in the City of Parepare (Islamic Economic Analysis).

This study headed for: to determine the strategy of LAZISMU of Parepare in managing Zakat, Infaq and Alms; to know the enhancement of community philanthropic interest in doing Zakat, Infaq, and Alms; to find out how the Islamic economic analysis at LAZISMU of Parepare in managing Zakat, Infaq and Alms. This research used descriptive qualitative, that is digging information in depth by conducting interviews directly in the field. It applied strategic management approach, philanthropic theory and Islamic management as the instruments of the research. This research took place in LAZISMU of Parepare.

The results of this study indicated that LAZISMU's strategy in managing Zakat, Infaq and Alms consisted of planning, promotion, collecting, distribution and evaluation strategies. The interest in philanthropy of the people of Parepare in 2017 to 2019 had continuously increased the number of donors. Different from the previous year, in 2020, the Covid-19 pandemic situation greatly affected the increase in philanthropic interest of the people of Parepare. There was a decrease in the number of donors due to the lockdown situation which reduces community activity. LAZISMU managing of Zakat, Infaq and Alms was applied based on Islamic management that contained strategic principles of Islamic economics as taught by the Prophet. It includes justice, trust and accountability, and communicative trade. Apart from that, the Prophet Muhammad taught the qualities of honesty (*sidiq*) and intelligence (*fathanah*).

Keywords: *Strategy, philanthropy, Islamic Management*

Has been legalized by
The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم	: ذوالفهر أبو حاسمي
رقم التسجيل	: ١٨.٠٢٢٤.٠٢٤٤
موضوع الرسالة	: إستراتيجية LAZISMU في زيادة إهتمام العمل الخيري المجتمعي في مدينة فرى فارى (التحليل الاقتصادي الإسلامي)

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إستراتيجية LAZISMU في زيادة إهتمام العمل الخيري المجتمعي في مدينة فرى فارى (التحليل الاقتصادي الإسلامي) في إدارة الزكاة والإنفاق والزكاة ، لمعرفة زيادة إهتمام المجتمع الخيري بال عشر والتبرع والزكاة ومعرفة كيفية التحليل الاقتصادي الشرعي في LAZISMU في مدينة فرى فارى في إدارة الزكاة والإنفاق والزكاة. هذا النوع من البحث المستخدم في هذا البحث نوعي وصفي ، أي حفر للمعلومات بعمق من خلال إجراء مقابلات مباشرة في الميدان. في حين أن نصح طريقة الأداة هو استخدام أداة نصح الإدارة الإستراتيجية والنظرية الخيرية وإدارة الشريعة. مكان هذا البحث هو LAZISMU في مدينة فرى فارى.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إستراتيجية LAZISMU في إدارة الزكاة والإنفاق والزكاة تتكون من إستراتيجيات التخطيط وإستراتيجيات الترويج وإستراتيجيات التجميع وإستراتيجيات التوزيع وإستراتيجيات التقييم. أدى الإهتمام المتزايد بالأعمال الخيرية

لأهالي مدينة فرى فرى في ٢٠١٧ إلى ٢٠١٩ إلى زيادة عدد المتبرعين بشكل مستمر ،
بينما في عام ٢٠٢٠ يختلف عن العام السابق ، أثرت حالة وباء Covid-١٩ بشكل كبير
على زيادة الاهتمام الخيري لسكان في مدينة فرى فرى بحيث كان هناك انخفاض في
عدد المتبرعين بسبب حالة الإغلاق مما يقلل من نشاط المجتمع. يتم تطبيق LAZISMU
في إدارة الزكاة والإنفاق والزكاة على أساس إدارة الشريعة ويحتوي على المبادئ
الاستراتيجية لاقتصاد الشريعة كما يعلمها الرسول. التي تشمل العدالة والثقة والمساءلة
والتواصل. بصرف النظر عن ذلك ، رأى رسول الله أنه يدرس صفات الصدق (الصدق)
والذكاء (الفتنة).

الكلمات الرئيسية : وسائل الإعلام ، مدونة الويب ، الاهتمام بالتعلم.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap masyarakat muslim, dalam perkembangannya khususnya di Negara Indonesia, zakat berkembang secara dinamis dari tahun ketahun. Diawali sejak masuknya Islam di Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat muslim. Meskipun demikian, tidak sedikit masalah ketimpangan sosial dan ketidakmerataan yang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya oleh manajemen pengelolaan itu sendiri. Masyarakat Indonesia secara demokratis beragama Islam dan secara kultural berkewajiban mengeluarkan zakat di jalan Allah swt. telah menjadi tradisi atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat muslim Indonesia. Relevansi antara zakat dan perekonomian sangat erat pengaruhnya sebagaimana instrumen zakat mensejahterakan dan saling menolong antar sesama. Begitu pula dengan infak dan sedekah, ketiganya merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap aktifitas perekonomian serta dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Pendistribusian kesejahteraan dalam ekonomi Islam kepada seluruh umat manusia salah satunya dapat melalui zakat, infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dan mengandung asas keadilan didalamnya.¹ Manajemen serta strategi menjadi pilar utama dalam mengelola zakat sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta usaha mengurangi

¹ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang* (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995), h. 64.

ketergantungan ekonomi terhadap bantuan luar dan membebaskan masyarakat dari masalah kemiskinan dapat tercapai.

Zakat, infak dan sedekah secara garis besar mempunyai tiga fungsi, yang pertama berfungsi sebagai tanggung jawab sosial dalam hal ini seperti penanggulangan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan lain-lain. Kedua, zakat, infak dan sedekah berfungsi sebagai perekonomian yaitu dengan menyalurkan sebagian harta yang tersimpan kepada masyarakat. Dan yang ketiga berfungsi sebagai penegak jiwa umat yaitu melalui tiga prinsip: menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal saleh yang bermanfaat bagi masyarakat luas, serta memelihara dan mempertahankan akidah. Selain itu, zakat, infak dan sedekah memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Sebagai perwujudan keimanan dan rasa syukur kepada Allah swt.
2. Sebagai salah satu upaya untuk membantu para mustahik agar mencapai kehidupannya yang lebih sejahtera.
3. Meningkatkan dana bagi pembangunan peningkatan kualitas umat, seperti pendidikan, kebudayaan, kesehatan dan ekonomi.
4. Untuk masyarakat yang beretika, berusaha dan bekerja.
5. Untuk melakukan kegiatan pemerataan pendapatan.²

Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah harus dikelola oleh lembaga tertentu yang memiliki kapabilitas untuk mengelolanya. Hal ini berdasar pada Undang-Undang Zakat No. 11 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat pada huruf “d” bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat, infak dan sedekah harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.³

² Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 15.

³ Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), h. 201.

Peran lembaga pengelolaan zakat berfungsi untuk memberdayakan para mustahik serta mengelola dana zakat, infak dan sedekah yang ada di Indonesia secara maksimal. Hal tersebut berlaku untuk seluruh lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah baik itu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) swasta dan LAZ BUMN. Organisasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat diwujudkan dalam bentuk pendekatan yang digunakan. Secara garis besar bentuk-bentuk pendekatan tersebut adalah:

Karikatif : bentuk pendekatan pengembangan masyarakat yang didasari oleh anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita dan tidak mampu memecahkan masalahnya. Masyarakat dianggap tidak mampu menolong dirinya sendiri. Mereka perlu ditolong dan diberi bantuan, sumbangan dan dikasihani.

Ekonomis : Suatu bentuk pendekatan pengembangan masyarakat didasarkan pada anggapan, bahwa bila pendapatan masyarakat ditingkatkan, atau bila kebutuhan ekonominya terpenuhi, persoalan yang lainnya dengan sendirinya akan terpecahkan.

Reformis : Pendekatan ini lebih spesifik lagi, sebab biasanya dilakukan secara eksidental tanpa suatu tindak lanjut. Maksud dari pendekatan ini adalah hanya sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Misalnya dilakukan pada masyarakat yang mengalami bencana alam, bencana kelaparan, atau bencana-bencana lainnya.

Transformis : Pendekatan yang mendasarkan diri pada keyakinan bahwa pengembangan dan pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah upaya perubahan sikap, tingkah laku dan budaya, yang mengarah pada keswadayaan

dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan dan mengevaluasinya.⁴

Beberapa penjelasan tersebut, suatu pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah hanya dapat diuji melalui kebenaran analisis situasi kondisi atau masalah spesifikasinya. Lembaga pengelolaan zakat, infak dan sedekah pada umumnya melakukan metode pendekatan campuran, selain itu tentunya setiap lembaga masing-masing mempunyai manajemen atau strategi tersendiri dalam pengelolaannya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa lembaga pengelolaan zakat bukan hanya dikelola oleh pihak pemerintahan semata, akan tetapi lembaga-lembaga maupun organisasi masyarakat juga turut andil dalam hal pengelolaan zakat, infak dan sedekah termasuk organisasi islam terkemuka Muhammadiyah. Sebagai organisasi Islam besar di Indonesia, Muhammadiyah tentu berkontribusi dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah, hal ini dibuktikan dengan didirikannya salah satu badan otonom yang khusus untuk mengurus atau mengelola dana zakat, infak dan sedekah yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak dan sedekah (LAZISMU).

Secara struktur LAZISMU mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan wilayah kerjanya masing-masing baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah termasuk di Kota Parepare. Eksistensi LAZISMU di Kota Parepare menjadi salah satu lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang menjadi bahan perhatian masyarakat dalam ikut serta. Hal ini dibuktikan dengan melihat perkembangan dari tahun ketahun bahwa minat masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah terus meningkat.

⁴ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Model Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: CV. Sinergy Multisarana, 2012), h. 54-55.

Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare tentunya dipengaruhi oleh manajemen dan strategi yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Parepare, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan melihat situasi kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian kedermawanan dari beberapa masyarakat tentunya berdampak positif bagi masyarakat sekitar sebagaimana tujuan dari pada pengelolaan zakat, infak dan sedekah yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen sangat diperlukan dalam mengelola suatu lembaga tertentu, dengan manajemen yang baik maka hasil yang diinginkan akan mendapatkan hasil maksimal, seperti halnya dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah. LAZISMU Kota Parepare dalam pengelolaannya menjalankan berbagai sistem yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk membangun nilai-nilai filantropi masyarakat Kota Parepare. Relevansi antara manajemen pengelolaan dan kedermawanan masyarakat begitu erat karena dengan pengelolaan yang baik, maka akan membuahkan hasil yang baik pula dimata masyarakat, nilai-nilai kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola akan terjaga dengan baik selagi pihak pengelola menjalankan manajemen strategi sesuai dengan tuntunan yang ada. Secara garis besar, manajemen syariah berisi tentang tata kelola yang diatur secara sistematis dan sesuai dengan tuntunan syariah, hal inilah yang membedakan dengan manajemen secara umum. Manajemen syariah mengandung nilai dan prinsi-prinsip yang ada pada ekonomi syariah, keterlibatan ajaran agama mempunyai pengaruh penting sehingga dalam pelaksanaannya senantiasa mengarah pada aktualisasi ibadah dan tujuannya pun mengharap ridha Allah swt.

Penjelasan diatas calon peneliti tertarik untuk melakukan observasi terkait dengan strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare dengan menggunakan pendekatan analisis manajemen syariah, oleh

karenanya maka lahir rumusan masalah yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

B. Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian terbagi atas dua bagian, yang pertama yaitu strategi LAZISMU Kota Parepare analisis manajemen syariah dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dan yang kedua adalah peningkatan minat filantropi masyarakat yang ada di Kota Parepare dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dan dampaknya terhadap minat masyarakat Kota Parepare dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah dengan sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?
2. Bagaimana peningkatan minat filantropi masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah melalui LAZISMU Kota Parepare?
3. Bagaimana analisis ekonomi syariah pada LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare dalam

berzakat, berinfaq dan bersedekah serta untuk mengetahui analisis manajemen syariah pada LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah.

2. Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan teori tentang strategi pengelolaan lazisnu dan peningkatan minat filantropi masyarakat di Kota Parepare dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara praktis

Memberikan masukan bagi masyarakat untuk senantiasa meningkatkan nilai-nilai filantropi Islam dalam hal berzakat, berinfaq dan bersedekah sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan di tengah masyarakat serta selaku pihak pengelola dana zakat, infak dan sedekah LAZISMU senantiasa menjadi lembaga pengelola yang mempunyai manajemen yang baik sehingga filantropi masyarakat lebih berkembang.

E. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis isi tesis, yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri atas:

- a. BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.
 - b. BAB II yaitu landasan teori, yang berisi penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek yang meliputi teori manajemen strategik, teori strategi pemasaran, teori filantropi , teori zakat, infak dan sedekah, serta kerangka teoritis penelitian.
 - c. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.
 - d. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan
 - e. BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi.
3. Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, foto-foto proses penelitian, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Munadi dengan judul "Kinerja Lembaga Zakat dalam Pemberdayaan Ummat (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)". Adapun kesimpulan Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Muhammad Munadi yaitu kinerja lembaga zakat pemberdayaan ummat dapat diketahui dari informasi pada konten web DD, LAZISNU dan LAZISMU. Dilihat dari sisi penyusunan visi, misi, tujuan, program serta struktur organisasinya yang diupload melalui website masing-masing lembaga, Dompot Dhuafa lebih unggul karena sangat detil dalam mengembangkan program dari program utama menjadi program spesifik. Bahkan dilihat dari program menunjukkan kesinkronan antara visi, misi dan tujuan yang menjadikan sasaran kerjanya berskala lokal sampai global. Dilihat dari sisi kinerja pemanfaatan website LAZISMU lebih unggul karena menggunakan empat Bahasa dalam website, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis. LAZISNU telah menjabarkan program kerja tidak hanya pada pengelolaan zakat sampai pada pemberdayaannya.⁵

⁵ Muhammad Munadi, "Kinerja Lembaga Zakat dalam Pemberdayaan Ummat" (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah), (diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=lazisnu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DI9u9WgHT7cwJ, pada tanggal 25 Juni 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Muhammad Muadi, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Adapun persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu meneliti lembaga pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Sementara perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan dan fokus penelitian, saudara Muhammad Munadi menggunakan *Website* situs resmi masing-masing Lembaga pengelola dan menjadikannya sebagai sumber informasi penelitian. Selain itu fokus penelitiannya terdapat pada pengelolaan dana lembaga zakat Dompot Dhuafa, LAZISNU dan LAZISMU serta pemberdayaannya terhadap umat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode wawancara langsung kepada sumber informasi dengan melakukan observasi dilapangan dan fokus terhadap strategi LAZISMU dalam minat filantropi masyarakat Kota Parepare yang ditinjau berdasarkan analisis manajemen Syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Danu Syaputra dengan judul Peran LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian saudara Ahmad Danu Syaputra, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh oleh LAZISMU Yogyakarta bekerjasama dengan lembaga-lembaga milik PP Muhammadiyah dan PP Aisyah untuk menjangkau lebih luas masyarakat yang menjadi sarannya dengan cara membuat program yang terperinci dalam meningkatkan ekonomi masyarakat agar terangkat dari garis kemiskinan.
 - b. LAZISMU Yogyakarta dan lembaga yang bekerjasama memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Yogyakarta, yaitu dengan menjalankan program-program yang ada dan dengan memberikan tambahan

modal berupa hibah maupun qardul hasan, pelatihan dan memberi binaan terus menerus agar masyarakat terangkat dari garis kemiskinan.⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Danu Syaputra dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu lembaga pengelola dana zakat, infak dan sedekah LAZISMU. Adapun perbedaannya terletak pada studi tempat penelitian, objek penelitian dan fokus deskripsi yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Danu Syaputra fokus terhadap peran yang dilakukan LAZISMU untuk mengentaskan kemiskinan, adapun sasarannya yaitu masyarakat di Yogyakarta, sementara penelitian yang akan penulis lakukan fokus terhadap Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat di Kota Parepare dengan menggunakan pendekatan analisis manajemen syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Uyun dengan judul “Zakat, infak, shadaqah, dan wakaf sebagai konfigurasi filantropi islam” adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Qurratul Uyun adalah sebagai berikut.
 - a. Keempat filantropi islam ini sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan karena merupakan bentuk dari upaya kita dalam meningkatkan keimanan dan juga berguna dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Jika filantropi islam berhasil diimplementasikan dan

⁶ Ahmad Danu Syaputra, *Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I Yogyakarta*, Jurnal Media Ekonomi (Jurmek) Vol. 21 No. 2, Agustus 2016.

pendayagunaan dananya maksimal maka akan tercipta tatanan masyarakat yang aman, damai, makmur dan sejahtera.

- b. Untuk mengimplementasikannya memang tidaklah mudah, terdapat problem yang menghambat seperti tingkat kesadaran beragama atau pengetahuan masyarakat yang masih redah mengenai keempat wujud filantropi tersebut; penyaluran filantropi yang bersifat konvensional; stagnasi dalam memahami dan menafsirkan golongan yang berhak menerima dana filantropi dan dalam memahami objek zakat; rendahnya kemampuan manajerial pengelola dan filantropi sehingga pengelolaan dana filantropi kurang maksimal; serta pengelolaan dan penyaluran yang lebih pada pembagian yang bersifat konsumtif.
- c. Problem-problem tersebut dapat diatasi dengan strategi-strategi tertentu seperti diadakan penyuluhan atau sosialisasi mengenai zakat, infak, shadaqah dan wakaf; melakukan penafsiran ulang mengenai fiqh zakat dan wakaf; membentuk badan yang secara khusus menangani dana filantropi; melakukan pengorganisasian dan membentuk administrasi yang baik di dalam badan yang sudah dibentuk yang juga di sertai dengan pembekalan bagi para anggota badan pengelola dana filantropi; dan pembiasaan sejak dini dalam melakukan filantropi islam.⁷

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Qurratul Uyun, adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, calon peneliti menitik beratkan penelitian pada strategi lembaga pengelola zakat infak dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Sedangkan penelitian yang dilakukan

⁷ Qurratul Uyun, *Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf sebagai konfigurasi filantropi Islam*, Islamuna: Jurnal Studi Islam Vol. 2. No. 2, Desember 2015.

oleh saudari Qurratul Uyun fokus terhadap filantropi Islam sebagai instrumen pendayagunaan zakat infak shadaqah dan wakaf. Sedangkan persamaannya terletak pada teori zakat infak dan shadaqah serta filantropi islam sebagai landasan teori minat masyarakat untuk berzakat berinfaq dan bershadaqah.

Ada beberapa referensi yang relevan yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan tesis ini antara lain sebagai berikut:

1. Buku Kasmir, S.E.,MM, dengan judul *Pemasaran Bank*.⁸ Dalam buku ini membahas mengenai dasar-dasar pemasaran bank, yang mana dalam pembahasan di setiap bab menjelaskan secara terperinci mengenai pengertian pemasaran bank, perencanaan strategis dan pemasaran bank, lingkungan pemasaran bank, sistem informasi pemasaran dan riset pasar, strategi produk bank, strategi harga bank, strategi promosi bank, etiket perbankan, analisis persaingan, dan beberapa pembahasan lainnya.
2. Buku Nurul Huda, dkk dengan judul *Pemasaran Syariah teori dan aplikasi*.⁹ Dalam buku ini membahas mengenai dasar-dasar perbankan. Dimana salah satu bab di dalamnya yang membahas mengenai gambaran dan penjelasan tentang pemasaran dalam perspektif konvensional, pemasaran dalam perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, hakikat FAST (*Fsthonah, Amanah, Shiddiq dan Tabligh*) dalam pemasaran, uraian tentang implementasi pemasaran syariah, dan mengungkap studi kasus yang terjadi di pemasaran syariah. Buku ini menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti.

⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2004).

⁹ Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah teori dan aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017).

3. Buku Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, dengan judul *Manajemen Strategik Intisari Konsep dan Teori*.¹⁰ Dalam buku ini membahas mengenai manajemen strategik, visi misi organisasi, manfaat manajemen strategik serta analisis swot sebagai instrument yang terdapat pada buku untuk menganalisa secara mendalam mengenai bagaimana mengelola suatu lembaga yang baik dengan memperhatikan kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*threat*).
4. Buku Arif Maftuhin, dengan judul *Filantropi Islam: Teori dan Praktik*. Buku ini adalah revisi dari buku *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*. Buku ini menjelaskan tentang uraian praktik filantropi Islam, delapan proyek filantropi dinarasikan dibagian kedua buku ini bersumber dari pengalaman nyata delapan proyek filantropi yang mengambil isu menarik: kemiskinan, kesehatan, kesejahteraan, lingkungan hidup, baik di level personal maupun sosial.
5. Buku mardani dengan judul *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)*. Buku ini menjelaskan tentang teori-teori Zakat, Infak dan sedekah untuk diaplikasikan di tengah masyarakat. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan undang-undang tentang Zakat, Infak dan Sedekah disertai dengan penjelasan masing-masing setiap pasal dan ayat.

B. Analisis Teoretis Subjek

1. Manajemen strategik

Setiap organisasi maupun lembaga tentu dihadapkan dengan dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Semakin besar suatu

¹⁰ Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, "*Manajemen Strategik*" *Intisari Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019).

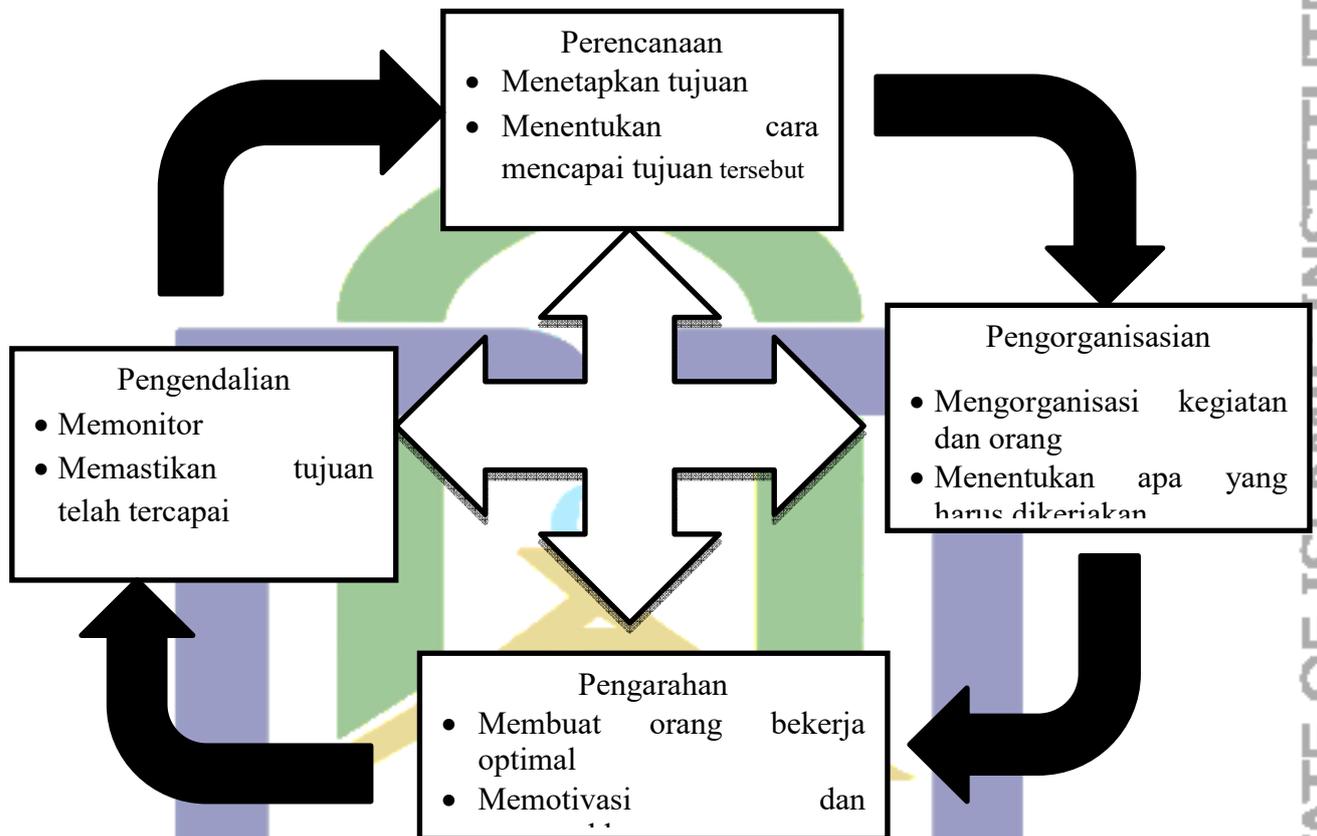
organisasi akan semakin kompleks pula bentuk, jenis dan interaksi yang terjadi dalam menghadapi dua jenis lingkungan tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas tersebut yaitu terdapat pada pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Manajemen strategik menyangkut pada banyak keputusan yang dibuat oleh para manajer atau pimpinan pada sebuah organisasi. Selain itu, studi terhadap efektivitas perencanaan dan manajemen strategik menyebutkan bahwa pada umumnya perusahaan dengan sistem manajemen strategik formal mempunyai pendapatan finansial yang tinggi.

Istilah manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dalam Bahasa Latin, istilah manajemen berasal dari kata *manui* dan berarti tangan yang memegang kendali kuda agar sang kuda dapat diarahkan mencapai tujuan yang baik.¹¹

Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya manajemen terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC). Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat. Keempat kerangka tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini. Tanda panah gelap menunjukkan urutan kegiatan secara teoritis, dimulai dari perencanaan, kemudian diakhiri oleh pengendalian, yang kemudian berputar lagi kembali ke perencanaan. Tanda panah terang menunjukkan urutan yang lebih realistis, yang terjadi di praktik manajemen.

¹¹ Isniati dan M. Rizki Fajriansyah, “*Manajemen Strategik*” *Intisari Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), h. 2.

Gambar berikut ini menunjukkan defenisi dan pengertian manajemen yang dikaitkan dengan organisasi dan manajer.¹²



Gambar 1. Defenisi dan Pengertian Manajemen

Gambar diatas memberikan kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas yang terstruktur dalam mengelola suatu lembaga atau organisasi. disatu sisi strategi juga sangat diperlukan dalam mengelola manajemen sehingga keduanya merupakan satu kesatuan yang menentukan arah masa depan suatu lembaga.

Manajemen strategik merupakan suatu proses perencanaan, implementasi, serta pengendalian suatu strategi organisasi, dan juga menentukan misi dan tujuan

¹² Mamduh hanafi, *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*, (diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>, pada tanggal 16 September 2020)

organisasi tersebut yang berkaitan dengan lingkungan eksternalnya.¹³ Penggunaan manajemen strategik tidak hanya oleh organisasi-organisasi bisnis yang mencari laba saja akan tetapi juga mencakup badan-badan pemerintah, rumah sakit serta organisasi nirlaba lainnya. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa manajemen strategik sangat di butuhkan untuk mengelola suatu organisasi atau lembaga. Organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategik menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan dan produktifitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Lebih dari itu manajemen strategik dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karena membantu interaksi antar manajer dan staf; berbagi tujuan dengan organisasi; meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki produk atau jasa; dan menghargai kontribusi stafnya sehingga dapat mengandalkan stafnya untuk membantu pada saat posisi perusahaan merosot karena adanya interaksi. Proses manajemen strategik memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan merasionalisasi kebutuhan untuk berubah kepada semua manajer dan staf suatu perusahaan. Hal ini membantu perusahaan melihat perubahan sebagai suatu peluang bukan ancaman.

Beberapa pakar dalam ilmu manajemen mendefinisikan manajemen strategis dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu definisinya menyebutkan manajemen strategis sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Manajemen strategis terdiri atas Sembilan tugas penting:

- a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.

¹³ Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, “*Manajemen Strategik*” *Intisari Konsep dan Teori*, h. 3.

- b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi kapabilitas internal perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
- d. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
- g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
- h. Mengimplementasikan strategi yang dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan dimasa mendatang.¹⁴

2. Strategi Pemasaran

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud.¹⁵ Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

¹⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h.3-4.

Pengertian lain mengatakan Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah lembaga harus beroperasi untuk mencapai tujuannya, dan sekaligus dapat dibentuk strategi yang tertealisasi muncul dalam tanggapan terhadap strategi yang dapat berkembang melalui sebuah proses perumusan (*formulation*) yang di ikuti oleh pelaksanaan (*implementation*).¹⁶

Strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan serta pemakaian cara-cara dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Strategi juga bisa diartikan sebagai pemimpin, yaitu suatu yang dikerjakan oleh para pengusaha dalam membuat rencana untuk menghadapi persaingan dan memenangkan pangsa pasar di dunia ekonomi.¹⁸

b. Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran, konsumsi, dan mengomersialisasikan relasi dengan konsumen untuk jangka panjang. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi. Definisi pemasaran ini berdasar pada konsep

¹⁵ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 2.

¹⁶ Usi Usmara, *Pemikiran Kreatif Pemasaran*, (Yogyakarta: Amara Book, 2008), h. 27.

¹⁷ Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 8.

¹⁸ Imam Nawawi, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, (Jakarta: CV. Dwi Pustaka Jaya, 2010), h. 3.

inti yang meliputi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan permintaan (*demands*).¹⁹

Pemasaran (*marketing*) adalah suatu proses kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial.²⁰ Menurut Kotler, yang dikutip oleh Herry Sutanto dan Khaerul Umam menjelaskan bahwa pemasaran sebagai sebuah proses sosial dan manajerial, yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk-produk dengan pihak lainnya.²¹

Menurut Bygrave dalam bukunya yang berjudul *The Portable MBA in Entrepreneurship* yang telah diterjemahkan kedalam tujuh belas bahasa, yang dikutip oleh Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, bahwa strategi pemasaran adalah suatu rencana yang efektif dalam bidang pemasaran (produk, harga, promosi, dan distribusi) dengan adanya peluang pasar sasaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu usaha.²²

c. Pengertian Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran dari suatu perusahaan. Dengan kata lain strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan

¹⁹ Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah teori dan aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

²⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 48.

²¹ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

²² Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 169.

atau sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu-kewaktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.²³

Strategi pemasaran terfokus pada mencari dan memberi kepada pelanggan superior, serta memiliki nilai yang berbeda untuk mengembangkan bisnis. Strategi pemasaran juga bertujuan untuk meningkatkan penjualan, karena penjualan merupakan ujung tombak dari strategi yang diterapkan di sebuah perusahaan.

Strategi pemasaran harus didasarkan atas analisa lingkungan dan internal perusahaan melalui analisa keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisa kesempatan dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan dari lingkungannya. Selain itu strategi yang telah dijalankan harus dinilai kembali, apakah masih sesuai dengan kondisi saat ini.

Faktor lingkungan yang dianalisa dalam penyusunan strategi pemasaran adalah keadaan pasar atau persaingan, perkembangan teknologi, keadaan ekonomi, peraturan dan kebijakan pemerintah, keadaan sosial budaya dan keadaan politik. Masing-masing faktor ini dapat menimbulkan adanya kesempatan atau hambatan bagi pemasaran produk suatu perusahaan. Khusus dalam bidang pemasaran, faktor-faktor lingkungan atau eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pimpinan perusahaan. Sedangkan faktor internal dalam bidang pemasaran adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh pimpinan perusahaan

²³ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 154.

umumnya dan pimpinan pemasaran khususnya, yang terdiri dari produk, harga, distribusi, promosi dan pelayanan.²⁴

Menurut Nurlailah, salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, menjelaskan tentang bauran pemasaran merupakan suatu perangkat pemasaran yang dapat dikendalikan dan dapat dipadukan oleh perusahaan untuk mendapatkan respon yang diinginkan pasar sasaran.²⁵

Kotler menyebutkan bahwa konsep bauran pemasaran terdiri dari empat P (4P), yaitu: *Product* (produk), *Price* (harga), *Place* (empat), *Promotion* (promosi). Sedangkan menurut Boom dan Bitner yang dikutip oleh Buchari Alma menambahkan dalam bisnis jasa, yaitu: *People* (orang), *Physical evidence* (fasilitas fisik), *Process* (proses).²⁶ Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan konsep bauran pemasaran untuk produksi jasa jika digabungkan menjadi 7P, yaitu: *Product* (produk), *Price* (harga), *Place* (tempat), *Promotion* (promosi), *People* (orang), *Physical evidence* (fasilitas fisik), *Process* (proses). Adapun penjelasan 7P menurut Kotler dan Armstrong²⁷ adalah sebagai berikut:

- 1) *Product* (produk)

²⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 154-155.

²⁵ Nurlailah, *Manajemen Pemasaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 158.

²⁶ Boom Bitner yang dikutip oleh Buchari Alma. 2002, *Bauran Pemasaran*, (diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17054/3/Chapter%20II.pdf>, pada tanggal 16 September 2020)

²⁷ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1, Terjemahan Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 62.

Menurut pendapat Philip Kotler, produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan, atau dikonsumsi sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia menjelaskan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat, baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk tersebut, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, seperti dengan cara pembelian menggunakan uang.²⁸

Dalam bauran pemasaran, produk merupakan unsur yang paling penting karena dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Pemilihan jenis produk yang akan dihasilkan dan dipasarkan akan menentukan kegiatan promosi yang dibutuhkan, serta penentuan harga dan cara penyalurannya.²⁹

Rasulullah saw. dalam usaha perdagangannya selalu memberikan contoh untuk memisahkan barang yang bagus dengan barang yang buruk, karena beliau tidak ingin merugikan dan mengecewakan pelanggannya, sehingga dapat menghilangkan kepercayaan pelanggan tersebut. Seperti klasifikasi produk Rasulullah yaitu barang yang bagus dijual dengan harga yang mahal dan barang yang kualitasnya lebih rendah dijual dengan harga yang lebih rendah.³⁰

2) *Price* (Harga)

²⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2004), h. 122.

²⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 200.

³⁰ Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Berbisnis ala Rasulullah saw*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 82.

Harga adalah salah satu bagian dari bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan bagian lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk bisa disesuaikan pada fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat dijual dengan harga tinggi dan menghasilkan laba yang besar. Harga sangat penting untuk diperhatikan, karena harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa perbankan.³¹

Rasulullah saw. adalah seorang pedagang yang jujur sehingga mendapatkan julukan *As-Shaduh Al-Mashduq* (orang yang sangat jujur dan dapat dibenarkan). Dalam hal berdagang, beliau selalu jujur kepada pelanggannya, beliau memasarkan produknya dengan menjelaskan harganya diawal tanpa adanya kebohongan, penipuan yang mengakibatkan pelanggan kecewa, sehingga menimbulkan permusuhan dan perkecokan.³²

3) *Place* (tempat)

Lokasi adalah tempat di mana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Lokasi pada produk dan jasa bank lebih didominasi jaringan kantor meski didukung oleh ATM, *internet banking*, *phone banking*, *mobile banking*, *mobile branch*, serta lewat pihak ketiga seperti kantor pos. Fungsi kantor masih menjadi *contact point* di beberapa Negara maju yang telah memanfaatkan sumber daya teknologi informasi. Dalam menentukan lokasi

³¹ Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Berbisnis ala Rasulullah saw*, h. 135

³² Mokh. Syaiful Bakhri, dan Abdussalam, *Sukses Berbisnis ala Rasulullah saw*, h. 78.

kantor, ATM, dan CDM harus berada di titik keramaian, seperti perumahan, perkantoran, kawasan industri, pusat perbelanjaan, dan kawasan pendidikan.³³

4) *Promotion* (Promosi)

Promosi merupakan satu upaya untuk menawarkan barang dagangan kepada calon pembeli. Kegiatan promosi produk dan jasa bank lebih baik dilakukan lewat media massa cetak dan audiovisual, seperti: majalah, surat kabar, dan televisi. Promosikanlah barang atau produk dengan cara yang paling tepat, sehingga dapat menarik minat calon pembeli. Faktor tempat dan cara menawarkan produk harus disajikan dengan cara yang menarik juga.

5) *People* (orang)

Orang merupakan *asset* utama dalam industri jasa, yang merupakan karyawan dengan *performance* tinggi. Orang adalah seseorang yang terlibat aktif dalam pelayanan dan memengaruhi persepsi pembeli, nama, pribadi pelanggan, dan pelanggan-pelanggan lain yang ada dalam lingkungan pelayanan.

Dalam praktik perbankan melalui *face to face* kepada nasabah, maka karyawan harus menunjukkan penampilan yang ramah dan menarik serta memiliki kapasitas TASK (*Talent, Attitude, Skill, and Knowledge*). Setiap bank syariah harus memiliki motif berkiprah untuk ibadah dalam rangka berdakwah, menguasai operasional perbankan, memahami prinsip syariah yang menjadi fundamental bisnis.³⁴

³³ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 133.

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, h. 134.

Menarik seorang pelanggan memang sulit, tetapi mempertahankannya justru lebih sulit. Nabi Saw selalu melayani pelanggannya dengan ikhlas sepenuh hati, beliau tidak rela jika pelanggannya tertipu dan kecewa ketika membeli barang dagangannya.

Jika pelayanan yang kita berikan kepada nasabah dapat memuaskan, maka nasabah juga akan mempercayai kita dan akan terus berlangganan produk yang kita tawarkan. Dan sebaliknya, letak kepuasan nasabah di tingkat yang lebih tinggi. Kunci dalam pemasaran adalah memberikan kepuasan kepada pelanggan.³⁵

6) *Physical Evidence* (bukti fisik)

Salah satu unsur yang paling penting dalam menawarkan produk perusahaan adalah dengan menawarkan bukti fisik dari karakteristik barang atau produk. Bukti fisik ini memiliki karakteristik yang menjadi persyaratan bernilai tambah bagi konsumen dalam perusahaan jasa yang memiliki karakter. Bukti fisik setiap titik kontrak harus bagus, menarik, nyaman, dan aman sehingga nasabah atau orang yang berkunjung merasa seperti rumah sendiri, dengan dukungan dekorasi, *layout* ruangan, aroma ruangan, dan kenyamanan ruangan.³⁶

7) *Process* (proses)

Proses berjalannya bisnis harus efektif dan efisien, Karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan penghematan biaya. Proses di sini berkaitan dengan proses berjalannya pelayanan yang diberikan kepada konsumen selama melakukan pembelian barang. Proses yang dijalankan sangat terkait

³⁵ Mokh. Saiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Berbisnis ala Rasulullah saw*, h. 80-81.

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, h. 135.

dengan *standard of result* yang dijanjikan kepada nasabah, *standard of process*, dan *standard of behavior* yang dijadikan acuan praktik.

3. Teori filantropi

a. Pengertian Filantropi

Istilah filantropi mungkin belum banyak dikenal di Indonesia, hanya saja kalangan praktisi dan akademisi secara intensif bergulat dengan isu-isu filantropi yang dapat dengan cepat membayangkan apa saja yang terkait dengan istilah dan dunia filantropi.

Filantropi berasal dari bahasa Latin *philanthropia*, dari bahasa Yunani *philanthropia*, *philanthropos*, yang artinya ‘mengasihi sesama’, dari kata *philo* (mencintai) + *anthropos* (manusia). Kamus Merriam-Webster mendefinisikan filantropi sebagai: (1) Kepedulian kepada sesama melalui upaya-upaya untuk mewujudkan kesejahteraan. Filantropi juga dapat diartikan sebagai (2) tindakan atau pemberian untuk tujuan kemanusiaan dan atau organisasi yang menyediakan bantuan kemanusiaan.³⁷

Jika demikian makna filantropi, maka sebagai praktik tentu tidak sulit bagi orang untuk mengetahui kegiatan-kegiatan semacam menolong tetangga yang memerlukan, menyumbang untuk kegiatan kampung, bergotong royong membangun rumah warga, menjadi relawan saat ada bencana atau saat ada kegiatan yang melibatkan kepentingan umum, atau anak-anak sekolah yang menggalang dana untuk teman kelas yang sedang operasi dirumah sakit. Dalam praktiknya, mungkin istilah filantropi kalah akrab dengan istilah yang lebih

³⁷ Merriam-Webster, “*Philanthropy*” *Definition of Philanthropy*. Diakses pada <http://www.merriam-webster.com/dictionary/philanthropy> (tanggal 16 September 2020).

spesifik seperti ‘dermawan’ atau ‘kesukarelawan’, atau yang lebih umum lagi seperti ‘kegiatan sosial’.³⁸

Ada dua unsur penting filantropi dalam definisi tersebut: pertama, tindakan sukarela. Sebuah tindakan filantropis tidak berangkat dari paksaan atau kewajiban. Misalnya, membayar pajak bukan tindakan filantropis karena pajak adalah kewajiban setiap warga Negara. Unsur kedua adalah kepentingan umum. Tindakan filantropis biasanya terjadi dengan mengorbankan sebagian kepentingan pribadi. Berbeda dengan pegawai atau buruh yang bekerja demi mendapatkan upah, relawan siaga bencana bekerja sematamata demi membantu masyarakat. Ia korbankan kepentingan pribadinya untuk bekerja mencari uang dan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk menjadi relawan.³⁹

Payton dan moody juga mendefinisikan filantropi sebagai “tindakan luhur untuk menjawab masalah kemanusiaan”. Karenanya, filantropi adalah elemen penting dalam sebuah masyarakat yang terbuka dan demokratis. Filantropi dapat menjadi tolak ukur kemandirian masyarakat sipil karena dengan upaya-upaya menyelesaikan masalah sosial itu filantropi ikut menjaga keberfungsian sosial dan mengurangi ketergantungan terhadap layanan Negara yang dapat berujung pada intervensi atas kemandirian civil society.⁴⁰

Kegiatan filantropi pada umumnya memuat tentang aktifitas pemberian santunan. Misalnya dalam penyaluran zakat infak dan sedekah, yang diberikan kepada mereka yang berhak menerima. Di sisi lain, Karakter charity juga terlihat

³⁸ Arif Maftuhin, “*Filantropi Islam*” *Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020), h. 3.

³⁹ Arif Maftuhin, “*Filantropi Islam*” *Teori dan Praktik*, h. 4.

⁴⁰ Robert L. Payton dan Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission* (Bloomington; Indianapolis: Indiana University Press, 2008), h. 6.

dari kegiatan kegiatan filantropi yang tidak berbasis agama. Saat terjadi bencana, koran-koran dan media massa yang lain membuka rekening untuk mengumpulkan dana yang diterima dari masyarakat. Setelah dana tersebut terkumpul koran atau media yang bersangkutan mengirimkan tim kedaerah bencana untuk menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat untuk mereka yang terkena bencana baik berupa makanan, pembangunan fasilitas umum, fasilitas kesehatan dan kebutuhan lainnya.

b. Kaidah filantropi islam

Semangat dan praktik filantropi tercermin dalam agama Islam sebagaimana islam hadir sebagai rahmat alam semesta (rahmatan lil-alamin). Agama islam hadir dengan mengajarkan ummatnya untuk berbuat baik kepada semua orang serta tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Terdapat banyak dalil yang menjelaskan tentang pentingnya seorang muslim bermanfaat bagi orang lain seperti yang terdapat pada hadits Musnad Ahmad Nomor 17146 berikut :

قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَتَصَدِيقٌ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَحَجٌّ مَبْرُورٌ قَالَ الرَّجُلُ أَكْثَرَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَيْنِ الْكَلَامِ وَبَدَلِ الطَّعَامِ وَسَمَاحٍ وَحُسْنِ خُلُقٍ قَالَ الرَّجُلُ أُرِيدُ كَلِمَةً وَاحِدَةً قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذْهَبَ فَلَا تَتَّهِمُ اللَّهَ عَلَى نَفْسِكَ. 41

Artinya:

Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Iman kepada Allah dan membenarkan-Nya, jihad di jalan Allah dan haji yang mabrur." Laki-laki itu berkata: "Terlalu banyak wahai Rasulullah!" maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kata-kata yang halus dan baik, memberi makan, dermawan dan

41 Syu'aib Al Arnauth dan Ahmad Syakir, *Muassasah Ar Risalah Musnad Ahmad*, dalam *haditssoft*, ver. 4.0.0.0 [CD Room], Home Sweet Home Company, 2020, hadis no. 17146.

berlaku baik." Laki-laki itu berkata lagi, "Saya menginginkan kalimat yang singkat." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun bersabda kepadanya: "Pergilah dan jangan berprasangka buruk kepada Allah swt.

Hadits tersebut menjelaskan tentang pesan moral bahwa muslim yang baik yaitu muslim yang aktif membantu orang lain, hadits tersebut bahkan secara spesifik menyebutkan kasus-kasus yang hingga kini selalu menjadi persoalan-persoalan sosial seperti kemiskinan dan kelaparan. Upaya untuk membantu orang yang sedang dalam masalah-masalah tersebut sangat diperlukan untuk membantu antar sesama. Terdapat berbagai macam dalil yang menjelaskan bahwa relasi muslim dan Allah swt. itu ditentukan oleh relasi muslim dengan masyarakat. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS. Muhammad/47:7 berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Terjemahnya:

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.⁴²

Ayat ini memberikan penjelasan tentang bagaimana Allah swt. menjanjikan bahwa apabila kita menolong Allah niscaya Allah menolong kita. Pertolongan yang diberikan Allah swt. tersebut akan didapatkan apabila kita menolong sesama, dengan kata lain menolong Allah adalah dengan menolong makhluk-makhluk Allah seperti yang terdapat pada hadits Rasulullah saw. dalam Muasasah Ar Risalah berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَعَانَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ غَارِمًا فِي عُسْرَتِهِ أَوْ مُكَاتِبًا فِي رَقَبَتِهِ أَظَلَّهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ

Artinya:

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distribusing, 2013), h. 507.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menolong seorang mujahid di jalan Allah atau orang yang terlilit hutang dalam kesulitan yang dia hadapi atau budak (yang telah dijanjikan merdeka oleh tuannya) dalam tanggungannya, Allah menaunginya dalam naungannya pada hari ketika tidak ada naungan selain naungannya.

Hadits tersebut sejalan dengan hadits sebelumnya, akan tetapi terdapat penegasan bahwa Allah swt. menaungi setiap hambanya yang menolong seorang mujahid, orang yang terlilit hutang serta memerdekakan budak sebagaimana aktivitas filantropi yang memuat tentang kegiatan tolong-menolong antar sesama.

Menolong mujahid merupakan suatu kegiatan filantropi sebagaimana mujahid dalam konteks kekinian tentu berbeda dengan konteks pada masa Rasulullah saw. Kata jihad memiliki arti yang banyak, selain perang, jihad juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Konteks kekinian dalam memaknai "jihad" adalah bukan lagi sebagai peperangan akan tetapi suatu perbuatan yang sungguh-sungguh dilakukan berdasarkan lillahi ta'ala. Jika di tarik pada kegiatan filantropi maka terdapat banyak contoh pada masa sekarang yang terkait dengan menolong mujahid. Antara lain dengan menolong masyarakat kurang mampu dengan cara memberikan beasiswa atau bantuan untuk biaya sekolah.

4. Zakat, Infak dan Sedekah

a. Pengertian, Penerima Zakat, Landasan Filosofi dan Hikmah Zakat

1) Pengertian Zakat

Secara etimologis zakat mempunyai beberapa arti, yaitu berkembang, berkah, dan kebaikan yang banyak. Disebut demikian karena jika harta dikeluarkan zakatnya, harta tersebut akan menjadi tumbuh dan berkah serta

menjadi lebih baik.⁴³ Zakat juga berarti tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembang ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi muzakki dan sisi mustahiq.⁴⁴

Dilihat dari sisi muzakki, Allah swt. menjanjikan bagi siapa saja yang mau mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak, ataupun sedekah akan diberi ganjaran yang berlipat, tidak hanya di akhirat akan tetapi juga di dunia. Terbukti bahwa belum pernah ada seorang yang jatuh miskin dan bangkrut karena rajin membayar zakat.

Sedangkan dari segi mustahik. Dengan zakat yang diberikan secara terprogram bagi mustahiq, akan dapat mengembangkan harta yang dimilikinya, bahkan akan mampu mengubah kondisi seseorang yang asalnya mustahiq menjadi muzakki.

Secara terminologi, Zakat adalah pungutan yang ditarik melalui harta yang diakumulasikan, perdagangan, macam-macam bisnis, pertanian, produksi dan ternak. Tujuannya adalah menciptakan dana untuk membantu secara ekonomi kepada golongan *mustahiq*.⁴⁵ Sebagai kesimpulan, zakat dapat diartikan sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim atau badan usaha tertentu untuk menyalurkan sebagian hartanya kepada golongan yang membutuhkan. Tujuannya ialah untuk menyediakan kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, rumah, bantuan medis, pendidikan kepada kelompok masyarakat yang dalam kehidupan kesehariannya tidak dapat tercukupi sebagaimana anak yatim, fakir-miskin dan yang tidak mampu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt. dalam QS. at-Taubah/9:60 berikut:

43 Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar* (Serang Banten: Mkatabah Iqbal Haji Ibrahim, t.t.), h. 127.

44 Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 141.

45 Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer* (Depok: Gramata Publishing, 2010), h. 279.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴⁶

Ayat ini menjelaskan tentang kategori orang yang berhak menerima zakat, hal ini pula yang menjadi perbedaan mendasar tentang penerima infak. Sehingga pengelola zakat dapat melakukan pendistribusian secara tepat.

2) Penerima Zakat

Secara umum, terdapat 8 kategori orang yang berhak menerima zakat atau *mustahiq*. Hal ini menjadi suatu kewajiban bagi setiap lembaga pengelola untuk mendistribusikan zakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, adapun kategori yang berhak menerima zakat adalah :

a) Fakir

Fakir yang dimaksud adalah orang yang sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.

b) Miskin

Yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.

c) Pengurus Zakat

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 196.

Yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

d) Muallaf

Yaitu orang kafir yang ada harapan masuk islam dan orang yang baru masuk islam yang imannya masih lemah.

e) Memerdekakan Budak

Mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.

f) Orang Berutang

Yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berutang untuk memelihara persatuan umat islam dibayar utangnya itu dengan zakat walaupun ia mampu membayarnya.

g) Sabilillah

Yaitu untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslimin. Diantara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum, seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

h) Musafir

Yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁴⁷

3) Landasan Filosofi Zakat

Landasan filosofis pada ranah aksiologis digunakan untuk memahami mengapa zakat itu diwajibkan, apa fungsi dan perannya sehingga diyakini bahwa zakat sangat logis dan sesuai dengan pertimbangan akal. Menurut M.Quraish

⁴⁷ Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, h. 19.

shihab seperti yang di kutip oleh Muhammad hadi, landasan filosofis zakat yaitu sebagai berikut :

a) Istikhlaf (penugasan sebagai Khalifah di bumi)

Maksudnya adalah Allah swt. pemilik seluruh alam raya dan segala isinya, termasuk pemilik harta benda. Seorang yang beruntung memperolehnya pada hakikatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan dan dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemiliknya (Allah swt).

b) Solidaritas sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Kebersamaan antara beberapa individu dalam suatu wilayah membentuk masyarakat yang walaupun berbeda sifatnya dengan individu-individu tersebut, ia tidak dapat dipisahkan darinya. Manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan masyarakat lain. Seorang petani dapat berhasil karena adanya irigasi, seperangkat alat yang dibutuhkan, keamanan dan seterusnya. Solidaritas sosial merupakan hal yang dibutuhkan guna kepentingan bersama sebab syariah zakat hanya dapat terwujud jika melalui solidaritas sosial.

c) Persaudaraan

Persaudaraan dapat mengantarkan manusia pada kesadaran menyisihkan sebagian harta, khususnya kekayaan yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk kewajiban zakat maupun infak.⁴⁸

4) Hikmah zakat

Zakat sebagai manifestasi rasa syukur hamba kepada Allah swt. Atas segala nikmat yang diberikan olehnya merupakan proses ibadah vertikal antara Allah swt. (*Habluminallah*) dengan hambanya, di sisi lain zakat sebagai proyek tolong menolong antara sesama manusia merupakan suatu ibadah *habluminannas*

⁴⁸ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 62.

sehingga melahirkan suatu hikmah dari zakat itu sendiri yang terbagi dalam 5 poin diantaranya :

- a) Mengikis sifat kikir dan melatih seseorang untuk memiliki sifat dermawan, yang dapat mengantarkan menjadi orang yang mensyukuri nikmat Allah swt. untuk menyucikan harta dan dirinya.
- b) Menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi pemberi dan penerima zakat. Zakat dapat menghilangkan kedengkian dan iri hati dalam masyarakat. Terjadinya kesenjangan sosial dapat menimbulkan ketegangan, kecemasan, dan permusuhan dalam masyarakat yang dapat menyebabkan keresahan bagi pemilik harta.
- c) Menjadi dorongan untuk terus mengembangkan harta benda, baik dari segi mental spiritual maupun dari segi ekonomi psikologis.
- d) Menciptakan dan memelihara persatuan, persaudaraan sesama umat manusia dan menumbuhkan solidaritas sosial secara nyata dan berkesinambungan.
- e) Penerimaan zakat akan mendorong terciptanya daya beli dan produksi baru bagi produsen yang dalam hal ini pemberi zakat.⁴⁹

b. Pengertian, Keutamaan dan Pendayagunaan/Pendistribusian Infak

1) Pengertian Infak

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.⁵⁰ Sedangkan secara terminologis, infak adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Pemberian cuma-cuma tersebut dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah.⁵¹

⁴⁹ Suparman Usman, *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 162.

⁵⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, h. 143.

⁵¹ Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, h. 116.

Infak menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atas sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya, juga mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah swt. semata.⁵²

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa infak adalah suatu pemberian atau pengeluaran harta tertentu untuk kebaikan dan kebutuhan orang lain yang diperintahkan Allah swt. diluar perintah zakat.

2) Keutamaan Infak

Salah Satu Ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keutamaan infak terdapat pada QS. Al-Baqarah/2:261 berikut :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) barang siapa yang dikehendaki, dan Allah Maha luas (karunia-nya) lagi Maha mengetahui.⁵³

Berdasarkan ayat tersebut, maka terdapat kesimpulan pada keutamaan berinfak diantaranya orang yang berinfak dengan niat di jalan Allah akan mendapatkan ganjaran/balasan yang berlipat ganda sampai 700 kali lipat.

3) Pendayagunaan dan Pendistribusian Infak

⁵² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 6.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 44.

Dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan infak, terdapat tiga poin yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, ketiga poin tersebut adalah :

- a. Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.
- b. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah dan dana sosial lainnya tersebut dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai peruntukan yang diikrarkan oleh pembeli.
- c. Pengelolaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri.⁵⁴

Salah satu perbedaan yang mendasar antara zakat dan infak yaitu terletak pada pihak yang menerimanya, jelas bahwa penerima zakat terdapat pada dalil Al-Quran dan Sunnah sehingga tidak melahirkan perbedaan pendapat tentang ini. Berbeda dengan pihak penerima infak, ulama mempunyai pendapat masing-masing terkait ketentuan yang menerima infak sebagaimana tabel berikut :⁵⁵

NO.	Mazhab	Ketentuan
1.	Maliki	Infak hanya diberikan kepada ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, sedangkan kakek, nenek dan cucu tidak termasuk.
2.	Syafi'i	Infak hanya diberikan kepada orang-orang yang hidupnya susah, baik muslim maupun non muslim.

⁵⁴ Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat," dalam Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, h. 209.

⁵⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 41.

Selain itu, ada golongan yang mendapat prioritas utama, yaitu ibu dan bapak, serta ada golongan yang nonprioritas, yaitu anak-anak yang bersangkutan, keponakan dan seterusnya.

3. Hambali
Sependapat dengan Mazhab Syafi'i, bahwa infak itu hanya diberikan kepada kerabat yang susah saja atau kepada orang yang ditinggal mati oleh walinya akan mengalami kesusahan.
4. Hanafi
Infak diberikan kepada kerabat dekat, anak yatim dan orang-orang miskin [QS (2): 215], atau orang yang pada umumnya mengalami kesulitan ekonomi

Tabel 1. Ketentuan Penerimaan Infak

c. Pengertian, Bentuk dan Keutamaan Sedekah.

1) Pengertian Sedekah

Secara etimologis, kata sedekah berasal dari Bahasa Arab *ash-shadaqah*. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan dengan pemberian yang disunatkan (sedekah sunat). Akan tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan, yang terdapat dalam Al-Quran disebut juga dengan sedekah, maka istilah sedekah mempunyai dua pengertian, yaitu sedekah sunat dan sedekah wajib (zakat).⁵⁶ Artinya bahwa sedekah dapat bersifat sukarela dan wajib, disebut sukarela apabila sedekah dilakukan seperti pemberian pada umumnya sementara yang wajib ialah sedekah seperti zakat jadi dapat disimpulkan bahwa setiap aktifitas zakat termasuk sedekah, akan tetapi hanya sedekah wajib yang dapat di katakana sebagai zakat.

Secara terminologis, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu; suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah swt.⁵⁷

⁵⁶ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 88.

⁵⁷ M. Zaidi abdad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam* (Cet. I; Bandung: angkasa, 2003), h. 38.

dan pahala semata. sedekah dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang berhak menerimanya baik itu berupa benda bergerak maupun yang tidak bergerak secara tulus diiringi dengan pemberian pahala dari Allah swt. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁵⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sedekah merupakan pemberian seseorang atau badan usaha tertentu yang didasari secara ikhlas kepada orang yang membutuhkan atau orang yang berhak menerimanya, pemberian tersebut baik berupa harta maupun non harta.

2) Bentuk-bentuk sedekah

Sebagai salah satu ibadah yang ruang lingkupnya bukan hanya mencakup pada materil, sedekah juga mencakup pada persoalan nonmateril. Penerapan sedekah dapat dirangkum dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

- a) Memberikan sesuatu dalam bentuk materi kepada orang lain.
- b) Berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan.
- c) Berlaku adil dalam mendamaikan orang yang bersengketa.
- d) Membantu seseorang yang akan menaiki kendaraan yang akan ditumpangnya.
- e) Membantu orang mengangkat/memuat barang-barangnya kedalam kendaraan.
- f) Menyingkirkan rintangan-rintangan dari tengah jalan, seperti duri, batu, kayu dan lain-lain yang dapat mengganggu kelancaran orang yang berlalu lintas.
- g) Melangkahkan kaki kejalan Allah.
- h) Membacakan/mengucapkan dzikir kepada Allah, seperti tasbih, takbir, tahmid dan istigfar.

⁵⁸ Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat," dalam Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, h. 202.

- i) Menyuruh orang berbuat baik dan mencegahnya dari kemungkaran.
- j) Membimbing orang yang buta, tuli, bisu, serta menunjuki orang yang minta petunjuk tentang sesuatu, seperti tentang alamat rumah dan lain-lain.
- k) Memberi senyuman kepada orang lain.
- l) Berbuat baik pada diri sendiri.
- m) Menolong orang yang membutuhkan bantuan.
- n) Mendamaikan orang yang bermusuhan secara adil.
- o) Dan seterusnya, semua perbuatan yang mengandung kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

3) Keutamaan Sedekah

Terdapat berbagai keutamaan-keutamaan dalam melakukan perbuatan sedekah, hal ini merupakan balasan Allah swt. yang senantiasa menjalankan perintah-perintahnya. Balasan kepada hambanya tersebut diberikan Allah swt. di dunia maupun di akhirat kelak. Ada beberapa keutamaan sedekah, diantaranya; sedekah dapat menghapus dosa dan kesalahan, sedekah dapat mematikan murka Tuhan, sedekah menolak kematian secara buruk, sedekah dapat menolak bala (bahaya), orang yang bersedekah akan mendapatkan naungan Allah swt. pada hari kiamat, sedekah dapat menambah umur (umur menjadi panjang atau bertambah berkah), serta akan dihilangkan sikap takabur dan angkuh pada orang yang bersedekah dan malaikat akan mendoakan orang yang bersedekah.⁵⁹

5. Teori Manajemen Syariah

a. Manajemen Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* sepadan dengan kata *tadbi}r*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an dari terma-terma tersebut, hanya ditemui terma *tadbi}r* dalam berbagai

⁵⁹ Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, h. 141-143.

derivasinya. *Tadbi}r* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru}*, *tadbi}ra}n*. *Tadbi}r* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Secara istilah, *idarah* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.⁶⁰

Manajemen merupakan sesuatu yang fundamental dalam menjalankan setiap organisasi maupun badan usaha tertentu, instrumen ini sangatlah dibutuhkan sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, secara umum manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dengan menjadikan sumber tenaga orang lain sebagai sumber untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen mempunyai fungsi sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁶¹ Sedangkan manajemen dalam perspektif Islam adalah segala sesuatu aktivitas yang harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam.⁶² Hal ini tidak begitu jauh berbeda dengan teori manajemen secara umum, hanya saja dalam perspektif manajemen syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip dalam ajaran islam.

⁶⁰Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 68.

⁶¹ Amin Widjaja, *Manajemen, Suatu Pengantar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 6.

⁶² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 30.

Manajemen syariah dibangun atas tiga ranah, yaitu: manajemen, etika, dan spiritualitas. Ketiga ranah ini membentuk hubungan yang tak terpisahkan. Ketiga ranah berjalan membangun kekuatan dalam menjalankan amanah. Dengan demikian, jika suatu proses manajemen berjalan menjalankan amanah, maka amanah merupakan metafora yang akan dibentuk. Dengan demikian, jika metafora amanah yang akan dan telah dibentuk, maka di dalamnya akan ditemukan tiga hal penting, yaitu: pihak pemberi amanah, pihak penerima amanah dan amanah itu sendiri.⁶³

Dalam suatu manajemen, pekerjaan yang benar dapat terwujud apabila terencana dengan matang, mengingat akan pentingnya suatu perencanaan agar pekerjaan yang dilakukan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan tujuan sebelumnya. Apabila hal ini tidak dijalankan dengan baik maka suatu pekerjaan tidak akan banyak membawa manfaat karena tidak sesuai dengan perencanaan seperti halnya pada pengelolaan dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS).

Organisasi tentu mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing sehingga manajerial sangat berperan penting untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Dalam upaya untuk mencapainya, terdapat 5 yang harus dijalankan yaitu kesesuaian konsep dengan pelaksanaan, solidaritas tim, ketepatan mengukur sekaligus mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang serta memiliki kader yang militan.⁶⁴

Secara umum, dalam manajemen syariah keberadaannya harus mengaitkan antara materil dan spiritual atau antara iman dan materiil. Dengan

⁶³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 71.

⁶⁴Nurul Huda dkk., *Baitul Mal wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2016), h. 51.

demikian, untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter: iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya.⁶⁵

Berkaitan dengan hakekat dan realitas manajemen syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan atau persoalan agar perkara itu terpuji dan baik akibatnya, maka hal ini menderivasikan adanya prinsip-prinsip manajemen syariah yang meliputi: keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, dan komunikatif. Selain itu, Rasulullah saw mengajarkan sifat-sifat kejujuran (*sidq*), dan memiliki kecerdasan (*fathanah*) dengan uraian sebagai berikut:

1) Keadilan

Kata kunci yang digunakan Al-Qur'an dalam menjelaskan konsep keadilan adalah *'adl* dan *qist*. *'Adl* mengandung pengertian *sawiyyat*, dan juga mengandung makna pemerataan dan kesamaan. Penyamarataan dan kesamaan ini berlawanan dengan kata *zulm* dan *jaur* (kejahatan dan penindasan). *Qist* mengandung makna distribusi, angsuran, jarak yang merata. *Taqassata* salah satu kata derivasinya juga bermakna distribusi yang merata bagi masyarakat, dan *qistas*, kata turunan lainnya, berarti keseimbangan berat. Sehingga dua kata di dalam Al-Qur'an yang digunakan untuk menyatakan keadilan yakni *'adl* dan *qist* mengandung makna distribusi yang merata, termasuk distribusi materi. Keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an, juga bermakna menempatkan sesuatu pada proporsinya.⁶⁶

⁶⁵ Juneda, "Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan PT. BNI Syariah terhadap Minat Pengusaha di Kota Parepare," Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2019), h. 29.

⁶⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 73.

2) Amanah dan Bertanggungjawab

Seorang manajer dalam menjalankan tugasnya harus mengembangi amanah dan bertanggungjawab. Dalam hal amanah dan pertanggungjawaban, Islam menggariskan dalam firman Nya dalam QS. al-Mu'minuun/ 23: 8 berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.⁶⁷

Tafsir ayat tersebut menurut Ibnu Katsir yakni jika mereka diberi kepercayaan, maka mereka tidak akan mengkhianatnya tetapi mereka menunaikannya kepada yang berhak. Dan jika mereka berjanji atau melakukan akad perjanjian, maka mereka menepatinya, tidak seperti sifat-sifat orang munafik.⁶⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa amanat yang berada dalam pundak manusia mencakup empat aspek : (1) antara manusia dengan Allah, seperti aneka ibadah, misalnya zakat. (2) antara seseorang dengan orang lain, seperti titipan, rahasia, dan lain-lain. (3) antara seseorang dengan lingkungan, antara lain menyangkut pemeliharaannya agar dapat juga dinikmati oleh generasi mendatang. Dan (4) amanat dengan dirinya sendiri, antara lain menyangkut kesehatannya.⁶⁹

⁶⁷Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 342.

⁶⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i), h. 204.

⁶⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, Volume: 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 160.

Prinsip tersebut bermakna bahwa setiap pribadi yang mempunyai kedudukan fungsional dalam interaksi antar manusia dituntut agar melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Apabila ada kelalaian terhadap kewajiban tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri. Persoalan lebih lanjut berkenaan dengan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawab dan sumber tanggung jawab tersebut. Persoalan ini terkait dengan amanah yang telah dikemukakan, yaitu amanah dari Tuhan berupa tugas-tugas berupa kewajiban yang dibebankan oleh agama, dan amanat dari sesama manusia, baik amanah yang bersifat individual maupun organisasional.

3) Komunikatif

Dalam manajemen syariah, komunikasi (*tabligh*) menjadi faktor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Pentingnya komunikasi dalam manajemen syariah menuntut komunikasi tersebut disampaikan dengan tepat. Ketepatan penyampaian komunikasi ini, selanjutnya disebut sebagai komunikatif. Berkaitan dengan komunikasi yang komunikatif ini dalam QS. Thaahaa/20:44 dijelaskan sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan dia sadar atau takut.⁷⁰

Ayat tersebut terkait pembicaraan dengan Fir'aun, yakni pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah. Sebab dengan perkataan yang lemah lembut, maka hati orang-

⁷⁰Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 314.

orang yang durhaka akan menjadi halus dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.

Ayat diatas menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang anantara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena Fir'aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memamng dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut.⁷¹ Berdasarkan ayat diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi yang komunikatif sangat diperlukan baik untuk berdakwah, maupun untuk memasarkan produk.

4) Kejujuran

Kejujuran bagi seorang manajer merupakan hal yang prinsipil, yang harus ditegakan sehingga semua pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.

5) Menggunakan kecerdasan dan pemikiran

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Nahl/ 16: 44 berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

(mereka Kami utus) dengan membawa Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu *adz-Zikr* (Al-Quran) kepadamu, agar engkau menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka⁷² dan agar mereka memikirkan.⁷³

⁷¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 306

⁷²Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.

⁷³Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 272.

Penafsiran ayat di atas bahwa para Rasul yang Kami utus sebelummu itu semua membawa keterangan-keterangan yakni mukjizat-mukjizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai rasul, dan sebagian pula membawa *zabur* yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, dan Kami turunkan kepadamu *adz-Dzikir* yakni Al-Qur'an agar engkau menerangkan kepada seluruh manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka yakni Al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar supaya mereka senantiasa berpikir lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan ukhrawi mereka.⁷⁴

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu berpikir dan belajar. Jadi seorang manajer harus cerdas dan mampu berfikir dalam menangani dan memecahkan permasalahan dalam mencapai tujuan organisasi dengan mewujudkan kondisi yang rasional, efektif dan efisien.

Selain hakekat manajemen syariah, terdapat pula beberapa prinsip manajemen syariah diantaranya :

- a) Menegakan kebenaran dan menjauhi kemungkar. Manajer dalam menjalankan tugasnya harus selalu mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan menjauhkan dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariat Islam.⁷⁵
- b) Menegakkan keadilan. Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu kepada status sosial, aset finansial, kelas dan keyakinan religius

⁷⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, Volume: 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 237.

⁷⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 78.

seseorang. Al-Qur'an telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia.⁷⁶

- c) Melakukan musyawarah, Dalam menjalankan aktivitas manajerial seorang manajer harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan kerjasama dengan manajemen atasannya, manajemen yang setingkat dan dengan bawahannya. Dalam teori manajemen Islami menekankan bermusyawarah dan kerjasama dalam menangani persoalan.
 - d) Seorang manajer yang profesional mempunyai kompetensi, baik teknis, sosial, manajerial dan intelektual, dalam melakukan pekerjaan yang sedang atau yang akan dijalankannya sesuai dengan bidang atau spesialisasinya masing-masing. Dan membangun sebuah mindset (paradigma, nilai dasar dan keyakinan dasar) yang operasional dan konstruktif.
6. Peran Lembaga Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Peran lembaga pengelolaan zakat berfungsi untuk memberdayakan para mustahik serta mengelola dana zakat, infak dan sedekah yang ada di Indonesia secara maksimal. Hal tersebut berlaku untuk seluruh lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah baik itu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) swasta dan LAZ BUMN. Di Indonesia terdapat banyak lembaga yang mengelola dana zakat baik itu yang secara struktur di bawah naungan pemerintah maupun swasta. Akan tetapi tugas dan fungsinya masing-masing sama dalam hal mengelola dana ZIS. Yang membedakan adalah sistem yang di jalankan masing-masing oleh setiap lembaga. Di sinilah fungsi dari suatu manajer dalam organisasi

⁷⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 79.

sangat dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan, memadukan dan mengkoordinasikan pekerjaan sejumlah anggota organisasi lainnya yang menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Seorang manajer dituntut untuk memiliki keterampilan khusus yang bersifat manajerial sesuai dengan tingkatan dalam organisasi. Berikut ini keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer :

- a. Keterampilan manajerial (*management skill*) atau disebut juga sebagai keterampilan konseptual adalah pengetahuan seorang manajer tentang keseluruhan (kompleksitas) dari organisasi yang dipimpinnya kemudian mengaplikasikan pengetahuan itu dalam merumuskan visi, misi, strategi serta kebijakan untuk merealisasikannya.
- b. Keterampilan dalam menjalani hubungan antar manusia (*human relation skill*) adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, seperti berkomunikasi secara efektif dan memotivasi staf.
- c. Keterampilan teknis (*technical skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode, dan teknik atau peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.⁷⁷

Dalam beroperasi, lembaga pengelola ZIS menghimpin dana dari masyarakat dan menyalurkannya sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu sesuai dengan anjuran Islam. Upaya strategi dalam menghimpun dana masyarakat menjadi strategi dari masing-masing setiap lembaga pengelola ZIS meskipun terdapat dana zakat yang tergolong wajib akan tetapi masyarakat masih perlu edukasi dan sosialisasi agamis yang intens agar minat untuk menyalurkan dananya melalui lembaga pengelola terus meningkat. Sejatinya agama islam dalam aktifitas zakat, infak dan sedekah senantiasa mengajak manusia agar

⁷⁷ Nurul Huda dkk., *Baitul Mal wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, h. 58.

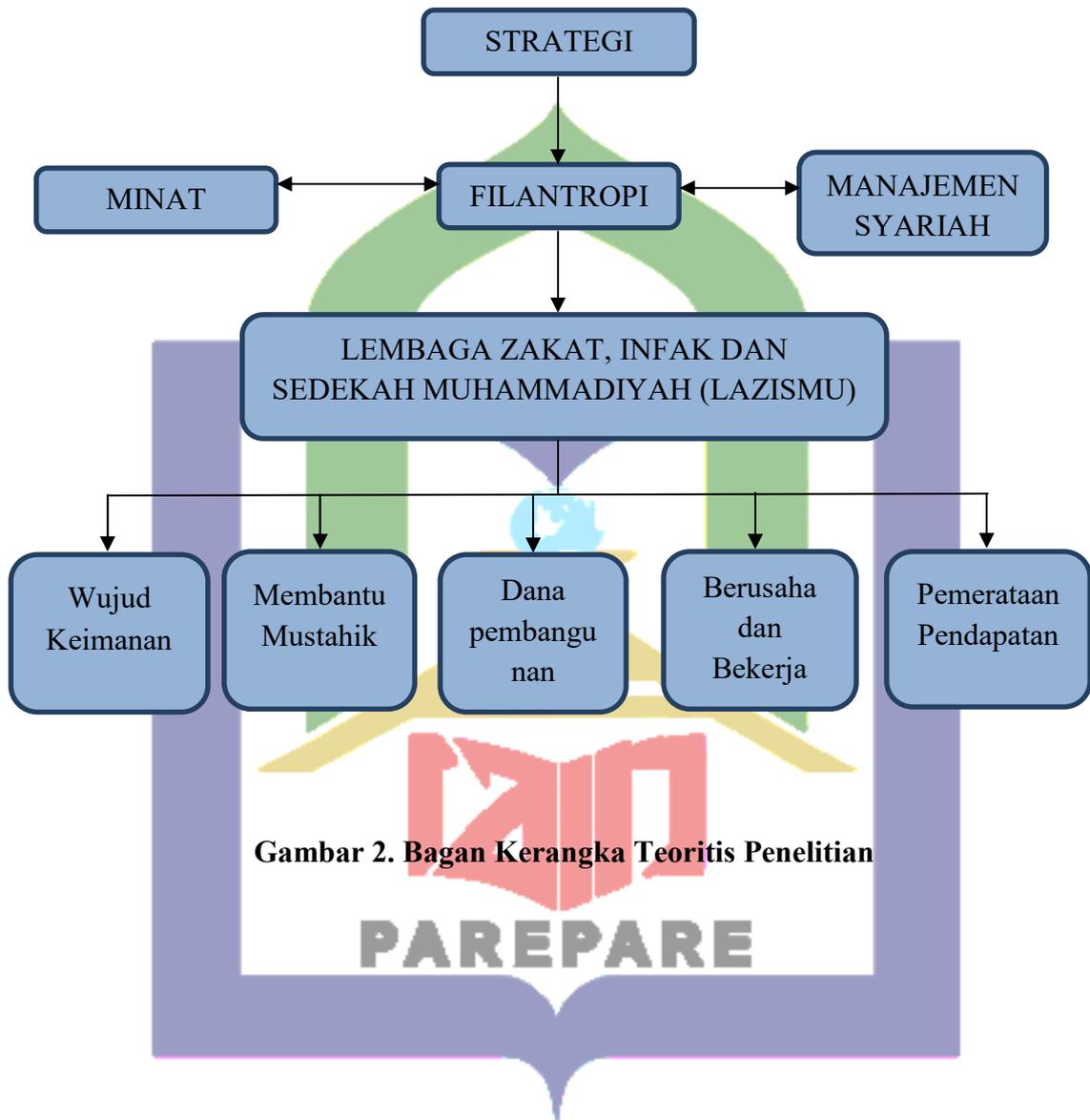
menumbuhkembangkan nilai-nilai filantropi untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.

C. Kerangka Teoritis Penyelesaian

Permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada strategi lazismu dan minat filantropi masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah, strategi setiap lembaga dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah tentunya berbeda-beda, masing-masing mempunyai cara dan manajemen tersendiri dalam mengelolanya, hal ini dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan hikmah dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah sebagaimana teori yang disampaikan Didin Hafidhuddin tentang tujuan dan hikmah zakat dalam bukunya “Agar Harta Berkah dan Bertambah” terdapat 5 tujuan dan hikmah zakat, infak dan sedekah yaitu sebagai perwujudan keimanan dan rasa syukur kepada Allah swt. sebagai upaya membantu mustahik, meningkatkan dana pembangunan, memasyarakatkan etika berusaha dan bekerja serta pemerataan pendapatan.⁷⁸ Tujuan inilah yang akan di jadikan sebagai wujud ibadah sebagaimana prinsip ekonomi islam bahwa segala aktifitas kehidupan didasari niat lillahi ta’ala.

Strategi dan manajemen yang di kelola oleh LAZISMU akan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah sehingga tujuan dan hikmah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, untuk lebih memahami kerangka teoritis tersebut maka dapat dilihat dalam bagan kerangka fikir sebagai berikut :

⁷⁸ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, h. 15.



Gambar 2. Bagan Kerangka Teoritis Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian wawancara terpusat. Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui *respons* subjek atas isu tertentu. Tidak seperti kuesioner yang pilihan jawabannya sudah tersedia, penelitian ini memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Dengan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka, penelitian ini sangat fleksibel untuk memperoleh *respons* yang muncul dengan cepat atas sebuah isu. Pertanyaan pun bisa berkembang sesuai situasi yang terjadi.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi⁷⁹ bahwa, penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan. Hal tersebut sependapat dengan Zuriah⁸⁰ bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Tan dalam Silalahi⁸¹ bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan

⁷⁹Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:Reflika Aditama), 2012, h. 27.

⁸⁰Zuriah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 47.

⁸¹Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, h. 28.

frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai strategi LAZISMU terhadap peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare.

B. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon, sebagaimana yang dikutip Moleong, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.⁸² Berikut beberapa paradigma peneliti:

1. Kota Parepare memiliki banyak lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah.
2. LAZISMU Kota Parepare memiliki berbagai macam produk kegiatan tentang zakat, infak dan sedekah yang ditawarkan kepada masyarakat.
3. Semestinya masyarakat Kota Parepare banyak berkontribusi dan aktif dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU Kota Parepare.

Strategi yang diterapkan di LAZISMU Kota Parepare semestinya bisa menarik minat masyarakat Kota Parepare.

C. Sumber Data Penelitian

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder :⁸³

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara. Penentuan informan dalam wawancara dipilih berdasarkan pada beberapa karakteristik tertentu, yaitu *pertama* orang yang mengetahui informasi mengenai strategi LAZISMU Kota Parepare, dalam hal ini adalah Badan Pengurus Harian (BPH) LAZISMU Kota. Selain wawancara terhadap pihak LAZISMU Kota Parepare, wawancara juga dapat dilakukan terhadap orang yang terlibat langsung dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah, dalam hal ini adalah donator LAZISMU Kota Parepare.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen.⁸⁴ Sumber data sekunder dalam hal ini adalah data yang berupa dokumentasi penting seperti daftar nama donator, program LAZISMU Kota Parepare, serta unsur penunjang lainnya dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama ± 2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengusulan judul, seminar proposal penelitian, pengurusan surat penelitian, pengumpulan data, penyusunan laporan hasil penelitian dan pembahasan hingga selesainya seminar hasil penelitian.

⁸³A. Qadir Gassing HT dan Wahyuddin Halim, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. II, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 12.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.XII, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Parepare yaitu di kantor LAZISMU Kota Parepare yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani KM.2 Kota Parepare. Selain itu lokasi untuk wawancara donator LAZISMU juga dilakukan di sekitar Kota Parepare. Lokasi penelitian sengaja diambil oleh peneliti mengingat saat ini LAZISMU Kota Parepare merupakan salah satu lembaga pengelola Zakat, Infak dan Sedekah yang ada di Kota Parepare yang terus bertransformasi dengan beberapa program yang menjadi daya tarik untuk masyarakat Kota Parepare.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Bokdam dan Biklen dalam *Djam'an dan Aan Qamariyah* mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian.⁸⁵

Peneliti menggunakan beberapa pedoman instrument dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Panduan observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁸⁶ Observasi yang dimaksud adalah mengamati dan melihat secara seksama bagaimana strategi yang diterapkan LAZISMU Kota Parepare, bagaimana minat filantropi masyarakat Kota parepare terhadap strategi yang

⁸⁵Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, (Bandug: Alfabeta, 2017), h. 62.

⁸⁶ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan observasi maka dibuatlah pedoman yang dipakai untuk mengamati apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari responden. Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah dalam bukunya *Metodologi Penelitian (teori dan praktek)*⁸⁷, mengatakan bahwa *interview* atau sering disebut wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. *Interview* digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari informasi mengenai strategi LAZISMU Kota Parepare, pemasaran pembiayaan PT. BNI Syariah KC Parepare, mencari data tentang jumlah donator yang terdapat di LAZISMU Kota Parepare. Adapun alat yang digunakan adalah berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data, alat tulis, kamera, alat perekam, laptop untuk mencatat data (dalam kondisi tertentu)

Wawancara dilakukan kepada Badan Pengurus Harian (BPH) LAZISMU Kota Parepare, Staf atau bagian administrasi LAZISMU Kota Parepare. Serta masyarakat Kota Parepare yang menjadi donator di LAZISMU Kota Parepare. Untuk memandu peneliti dalam menginterview informan maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara agar wawancara dapat terfokus pada hal-hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan data.

⁸⁷Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 151-152.

3. Format catatan dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik penelitian data berdasarkan pada dokumen atau menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan tertulis, catatan harian atau foto yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dimanfaatkan dalam menganalisis pembuktian data penelitian.

Peneliti mencari dan menelusuri semua komponen yang berhubungan dengan data penelitian termasuk dokumen-dokumen yang ada. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan dan mengefesienkan pencarian dan penelusuran dokumen, maka peneliti membuat pedoman dokumentasi agar penulis tertuntun dalam pencarian dan penelusuran tersebut.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Seminar proposal penelitian
 - b. Persiapan surat izin penelitian
 - c. Melakukan observasi awal lokasi
 - d. Menyusun pedoman wawancara
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi lanjutan
 - b. Melakukan wawancara kepada narasumber yang dijadikan sebagai sumber data.

- c. Melakukan dokumentasi terkait dengan bukti penelitian.
3. Tahap akhir
 - a. Tahap pengumpulan data
 - b. Tahap reduksi data
 - c. Tahap penyajian data
 - d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Setiap tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berlangsung selama kurang lebih dua bulan pada masa penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono⁸⁸ terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Zuriyah⁸⁹ menyatakan bahwa, Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Menurut Bungin metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 193.

⁸⁹Zuriyah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 171.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen dalam pengumpulan datanya.

1. Wawancara

Wawancara menurut Zuriyah⁹⁰ adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan Sugiyono⁹¹ menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati dan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁹²

⁹⁰Zuriyah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, h. 179.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 194.

⁹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 372.

Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Responden yang di mintai wawancara diharapkan mengetahui data ataupun informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden.

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara terstruktur, sebagaimana dikemukakan Sugiyono⁹³ bahwa, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara di antaranya peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan di lapangan, dan memperdalam data kuantitatif yang diperoleh melalui angket.

Wawancara akan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Badan Pengurus Harian (BPH) LAZISMU Kota Parepare, masyarakat Kota Parepare dalam hal ini donator LAZISMU Kota Parepare serta staf bagian administrasi LAZISMU Kota Parepare dalam rangka untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan.

2. Observasi

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 194.

Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting, terutama dalam menghadapi masyarakat yang tertutup. Sehingga peneliti dapat lebih memahami dan mendalami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

Menurut Bungin⁹⁴ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Sedangkan menurut Riduwan⁹⁵ observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yang dalam pengamatannya menggunakan pancaindera mata.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi di antaranya untuk memperoleh data dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan angket, kemudian dengan observasi peneliti dapat berbaur langsung dengan objek penelitian di lapangan. Sehingga dengan observasi peneliti bisa melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mengamati secara langsung terhadap strategi LAZISMU Kota Parepare, serta minat masyarakat di Kota Parepare untuk menjadi donator di LAZISMU Kota Parepare.. Objek observasi ini menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan minat filantropi masyarakat Kota Parepare untuk berzakat, berinfak dan bersedekah pada LAZISMU Kota Parepare.

⁹⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 133.

⁹⁵Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, h. 76.

Menurut Arikunto⁹⁶ dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut Riduwan⁹⁷ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan maupun informasi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data seperti data program LAZISMU, daftar donatur LAZISMU Kota Parepare yang akan menguatkan penelitian ini dan foto-foto saat wawancara sebagai bukti otentik di lapangan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, sebagaimana menurut Zuriah⁹⁸ bahwa, analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono⁹⁹ adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁹⁶Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁹⁷Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, h. 77.

⁹⁸Zuriah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 198.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335.

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono¹⁰⁰ aktivitas dalam analisis data kualitatif di antaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Sugiyono¹⁰¹ artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam melakukan reduksi data peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono¹⁰² bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

2. *Display data* (penyajian data)

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 337.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 338.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 339.

Menurut Sugiyono¹⁰³ dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya Miles & Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi, sehingga dengan demikian didapat gambaran yang jelas peristiwa yang terjadi di lapangan.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono¹⁰⁴ adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan kredibel menurut Sugiyono merupakan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *dependability (reability)* yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian. Proses dan tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif di lapangan, yaitu dilakukan dengan menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 341.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 345.

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Kemudian, realibilitas suatu data apabila beberapa kali dilakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil/Gambaran Umum Tentang LAZISMU

Nama	: LAZISMU Kota Parepare
Bidang	: Lembaga Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah
Alamat	: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 30

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat Nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh menteri agama republik Indonesia sebagai lembaga amil zakat nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011, peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK menteri agama republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.¹⁰⁵

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar didunia, Indonesia memiliki potensi zakat,

¹⁰⁵ Situs Resmi Lazismu, "Latar Belakang LAZISMU", diakses pada <https://lazismu.org> (tanggal 19 September 2020)

infak dan wakaf yang terbilang cukup tinggi namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.¹⁰⁶

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang.

Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir diseluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.¹⁰⁷

Terbentuknya LAZISMU Kota Parepare sebagai bukti upaya LAZISMU untuk menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya dan dapat menjangkau seluruh bagian-bagian Indonesia bahkan yang terpencil sekalipun. Lembaga zakat Muhammadiyah di Parepare sebenarnya sudah lama terbentuk, sebelum LAZISMU membentuk cabang dan ranting terbentuklah lebih dulu yaitu dana pengelola zakat yang bertempat di UMPAR sejak 2012 walaupun hanya

¹⁰⁶ Situs Resmi Lazismu, “*Latar Belakang LAZISMU*”, diakses pada <https://lazismu.org> (tanggal 19 September 2020)

¹⁰⁷ Situs Resmi Lazismu, “*Latar Belakang LAZISMU*”, diakses pada <https://lazismu.org> (tanggal 19 September 2020)

berlingkup didaerah kampus. Saat LAZISMU pusat mulai membentuk cabang dan ranting DPZ sendiri yang di integritasikan menjadi LAZISMU Parepare.¹⁰⁸

LAZISMU Kota Parepare dikukuhkan dan dihadiri oleh pimpinan daerah Kota Parepare pada Tanggal 30 Juni 2016 dengan penerbitan SK KEMENAG RI NOMOR.730.2016 sebagai perpanjangan tangan LAZISMU pusat yang sudah meraih legalitas sebagai lembaga zakat Nasional SK Menteri Agama Nomor.457 Tahun 2002 silam. Aktifnya LAZISMU Kota Parepare terhitung mulai juli 2016. Walaupun terbilang baru tetapi LAZISMU Kota Parepare tetap menganut sistem manajemen bawaan dari LAZISMU pusat, adapun letak perbedaannya adalah LAZISMU Parepare mengkondisikan kebutuhan masyarakat dan membuat program-program yang sesuai dengan Kota Parepare.¹⁰⁹

Adapun visi misi dari LAZISMU adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi organisasi pengelola Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) yang amanah dan propesional

Misi :

- a. Menggali dan mengelola ZIS .
- b. Mengembangkan sistem yang transparan untuk menglola ZIS.
- c. Membangun kemitraan dengan lembaga yang sejalan.¹¹⁰

Lokasi kantor LAZISMU Kota Parepare sebenarnya sudah strategis berada di pusat keramaian, mudah ditemukan dan mudah dijangkau. Ditambah dengan lokasi parkir yang luas sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk datang langsung mendonasikan atau menyetor dana zakat, infak dan sedekah. Hal ini

¹⁰⁸ Dokumen *Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah Parepare*, "Profil LAZISMU" 19 September 2020.

¹⁰⁹ Dokumen *Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah Parepare*, "Profil LAZISMU" 19 September 2020.

¹¹⁰ Situs Resmi Lazismu, "*Latar Belakang LAZISMU*", diakses pada <https://lazismu.org> (tanggal 19 September 2020)

sebagaimana yg diungkapkan oleh Ibu Amanda selaku Divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare berikut:

Posisi kantor sudah strategis ada di tengah kota, tempat parkirnya juga luas jadi banyak kendaraan yang bisa parkir.¹¹¹

2. Strategi Perencanaan LAZISMU Kota Parepare

Strategi LAZISMU dalam proses perencanaan senantiasa dilakukan dengan melakukan musyawarah dengan melibatkan staf atau divisi untuk mendapatkan perencanaan yang optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hijra Nur muslim selaku Divisi media LAZISMU Kota Parepare:

Ya pasti di libatkan Karena mereka statusnya tehniisi jadi tetap dilibatkan, karena nanti bagian admin yang menyusun hasil kesimpulan dari apa yang telah dibicarakan dan memang selalu kami rapatkan dulu ketika ada yang mau di kerjakan atau direncanakan.¹¹²

Amanda juga selaku Divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare menambahkan:

Apalagi kami di bagian staf memang lebih sering disini jadi kalau ada pembahasan pasti kami dilibatkan.¹¹³

Proses perencanaan LAZISMU senantiasa mengacu pada rancangan program per tahun. Dengan budaya kerja professional, strategi LAZISMU dalam merancang program tiap tahun dilakukan dengan spirit kreatifitas dan inovatif. Sebagaimana aturan pusat lazismu bahwa terdapat enam pilar yang dibagi menjadi beberapa program dalam setiap tahun. Maka enam pilar tersebut menjadi acuan dalam merencanakan setiap program yang akan dirancang pada setiap tahunnya.

Adapun strategi perencanaan LAZISMU terdiri dari :

a. Perencanaa jangka panjang

¹¹¹ Amanda, "Divisi Keuangan LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 14 September 2020.

¹¹² Hijra Nur Muslim, "Divisi Media LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 14 September 2020.

¹¹³ Amanda, "Divisi Keuangan LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 15 September 2020.

- b. Perencanaan jangka menengah
- c. Perencanaan jangka pendek
- d. Perencanaan yang insidental.¹¹⁴

Perencanaan tersebut meliputi bentuk rancangan program serta Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL). Hal ini dikemukakan oleh Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare yaitu:

Jadi ada perencanaan terstruktur sifatnya tidak insidental. Setiap tahun ada memang RAPBL Rancangan Anggaran Pendapatan belanja Lazismu. Itulah yang menjadi pedoman. Dari RAPBL inilah kita menentukan target capaian setahun, sekaligus disitu kita juga tentukan program-programnya apa-apa saja yang harus di biayai dan sumber-sumber dananya dari mana.¹¹⁵

Strategi perencanaan LAZISMU dilakukan secara struktur dan inovatif. Perencanaan sebagai fungsi manajemen merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁶ Sesuai dengan tujuan utama perencanaan strategi yaitu untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan dukungan yang optimal dan sumber daya yang ada.¹¹⁷

3. Strategi Promosi LAZISMU Kota Parepare

Strategi LAZISMU dalam menarik perhatian masyarakat untuk berzakat, berinfak dan bersedekah dilakukan dengan berbagai cara. Baik itu melakukan sosialisasi secara langsung maupun dengan menggunakan media seperti brosur

¹¹⁴ Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹¹⁵ Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹¹⁶ Dharma Setyawan Salam, *Manajemen Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2007), h. 14.

¹¹⁷ Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, *"Manajemen Strategik" Intisari Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), h. 55.

dan spanduk. Selain itu media sosial juga sangat bermanfaat untuk mempromosikan berbagai macam program.

Sosial media sangat dimanfaatkan oleh LAZISMU sebagaimana apa yang disampaikan Oleh Ibu Cahaya Anita selaku Divisi program LAZISMU Kota Parepare yaitu:

Untuk pemanfaatan media sosial, LAZISMU itu menyentuh semua sosial media yang tren seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Dan itu update baik semua kegiatan respon dan aktivitas LAZISMU dalam mengelola zakat. Selain itu sosialisasi juga dilakukan dan seperti spanduk atau brosur di sebar.¹¹⁸

Selain itu LAZISMU juga memberikan fasilitas kepada tokoh masyarakat untuk terlibat menggunakan media sosial dalam hal ini yaitu mengundang influencer dan diberi ruang untuk terlibat. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare mengemukakan bahwa strategi LAZISMU dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah adalah sebagai berikut:

- a. Promosi dengan melakukan sosialisasi secara langsung
- b. Promosi dengan cara menyebar brosur dan spanduk
- c. Promosi dengan menggunakan media sosial seperti; Instagram, facebook dan WhatsApp.
- d. Menggandeng tokoh influencer untuk melakukan promosi.¹¹⁹

Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sangat menunjang lancarnya komunikasi. Hal ini dapat mempercepat program LAZISMU cepat sampai ke masyarakat tanpa harus terlibat langsung dilapangan. Disatu sisi LAZISMU juga memanfaatkan brosur, famplet dan spanduk yang di sebar di Kota

¹¹⁸ Cahaya Anita, "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹¹⁹ Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

Parepare. Tujuan dari promosi yang dilakukan LAZISMU adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai macam program serta mengajak masyarakat untuk turut andil dalam program yang ditawarkan. Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Makhrajani Majid selaku donatur LAZISMU menjelaskan bahwa promosi senantiasa dilakukan oleh LAZISMU. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

Melalui media sosial ada, melalui grup WhatsApp juga ada, sosialisasi juga ada. Secara di WA mengikuti perkembangan apa-apa yang masukkan LAZISMU.¹²⁰

Hal ini sejalan dengan apa yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Henni Kumaladewi selaku donatur LAZISMU Kota Parepare yaitu:

Sering dilakukan promosi dengan mengupload kegiata-kegiatan LAZISMU melalui WhatsApp. memang ada group khusus yang dibuat supaya kegiatan-kegiatan dapat di lihat yang di upload.¹²¹

LAZISMU dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan sangat efektif. Media sosial seperti WhatsApp dibuatkan group khusus untuk donatur. Hal tersebut dilakukan agar lebih memudahkan pihak LAZISMU itu sendiri serta donatur untuk saling berbagi informasi serta mempromosikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU.

4. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Menghimpun dana Zakat, Infak dan Sedekah

Strategi yang dilakukan LAZISMU dalam menghimpun dana terdiri dari beberapa langkah-langkah, hal tersebut dilakukan agar dapat menghimpun dana secara efektif. Strategi tersebut terdiri dari beberapa cara sebagaimana yang

¹²⁰ Makhrajani Majid, "Donatur LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 19 September 2020.

¹²¹ Henni Kumaladewi, "Donatur LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 18 September 2020.

disampaikan oleh Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare yaitu:

- a. Menghimpun dengan membuka pelayanan kantor untuk menyeter secara langsung
- b. Menghimpun dengan menggunakan layanan “Jemput Donasi”.
- c. Menjemput dari *door to door*, dari rumah ke rumah atau dari instansi ke instansi.
- d. Menghimpun dengan menggunakan *via* transfer (ATM).
- e. Menghimpun melalui layanan teknologi barcode, menggunakan aplikasi “*dana*” atau “*go-pay*” (layanan *e-money*) yang dapat di *download* melalui *play store* dan *App Store*.
- f. Menghimpun dengan menggunakan strategi layanan cepat, berapa pun dan dimana pun.¹²²

Menghimpun dana non tunai melalui *via* transfer dengan menggunakan aplikasi seperti *go-pay* tentu sangat memudahkan pihak donatur untuk menyeter dana yang di sumbangkan. Langkah ini dilakukan LAZISMU untuk lebih memudahkan serta mempercepat dana donatur yang akan dimasukkan, layanan untuk menyeter secara tunai juga disediakan oleh LAZISMU dengan cara menyeter langsung di kantor LAZISMU. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Cahaya Anita selaku Divisi program LAZISMU Kota Parepare sebagai berikut:

Untuk menyeter di kantor juga boleh, layanan kantor yang senantiasa aktif senin sampai jumat. Tapi untuk layanan penjemputan bisa kapan saja, tidak ada libur.¹²³

¹²² Saiful Amir, “Sekretaris LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹²³ Cahaya Anita, “Divisi Program LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

Penjelasan Ibu Cahaya Anita diatas mengenai pelayanan kantor di tambahkan dengan penjelasan Ibu Hijra Nur Muslim selaku Divisi Media LAZISMU Kota Parepare yakni:

Untuk mempromosikan ada pengelola tersendiri untuk promosi media ada devisi media dan itu khusus untuk promosi pakai media. Kalau untuk Lima hari kerja dari hari senin sampai jumat , dari jam 8 sampai jam 4 sore. Itu untuk jam kantor, tapi kalau misalnya ada bencana, itu tetap kami turun untuk sabtu ahad tetap ngantor karena ada penghimpunan dana.¹²⁴

Langkah-langkah yang di lakukan oleh LAZISMU dalam menghimpun dana zakat, infak dan sedekah menjadi daya tarik tersendiri bagi para donatur karena langkah tersebut juga memudahkan donatur untuk aktif terlibat dalam program-program yang ditawarkan oleh LAZISMU termasuk strategi LAZISMU menghimpun dana dengan menjemput secara langsung donasi yang akan disalurkan oleh masyarakat. Sebagaimana yang kemukakan oleh Ibu Makhrajani Majid selaku donatur LAZISMU Kota Parepare sebagai berikut:

Orang LAZISMU yang langsung menjemput, saya cuma telvon saja “silahkan ambil donasi”. Jadi bisa berupa barang atau berupa uang bisa dijemput langsung. Termasuk zakat saya kemarin saya serahkan ke LAZISMU itu di jemput langsung.¹²⁵

Strategi dalam menghimpun dana sangat menentukan sepaik terjang dalam suaru lembaga termasuk LAZISMU, oleh karenanya dalam menghimpun dana tersebut harus dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif serta manajemen yang baik. Semua itu dimaksudkan agar sasaran atau tujuan dalam menghimpun dana dapat terwujud sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber diatas.

¹²⁴ Hijra Nur Muslim, “Divisi Media LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 14 September 2020.

¹²⁵ Makhrajani Majid, “Donatur LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 19 September 2020.

Berikut ini daftar tabel daftar sumber dana yang dikutip dari dokumen lembaga amil zakat, infak dan sedekah muhammadiyah Parepare “sumber dana LAZISMU:¹²⁶

SUMBER DANA			
Sumber dana	Satuan	REALISASI 1441 H	TARGET 1442 H
Donatur tetap	Orang	78	200
Donatur save our school	Orang	35	70
Filantropi/celengan	Kaleng	22	100
Infaq keluarga	Kaleng	6	50
Zakat maal	Orang	20	250
Zakat fitrah	Orang		15.000
Qurban	Ekor	87	150
Dana sosial dan keagamaan lainnya	Rupiah		500.000.000
Wakaf tunai	Rupiah		400.000.000
Dana hibah pemerintah	Rupiah		250.000.000

Tabel 2. Sumber Dana LAZISMU

5. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Mendistribusikan dana Zakat, Infak dan Sedekah

¹²⁶ Dokumen Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah Parepare, “Sumber Dana LAZISMU” 24 September 2020.

Proses LAZISMU dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpun dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan strategi yang sebelumnya sudah di atur pada proses perencanaan, selain itu distribusi yang dilakukan juga mengacu pada rancangan perencanaan program organisasi yang terdapat dalam enam pilar. Disisi lain kondisi pandemi yang terjadi saat ini tentu mempengaruhi pendistribusian sehingga diperlukan strategi yang berbeda untuk mengatasinya. Berikut penjelasan dari Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare:

Dari RAPBM tadi kita telah merancang masing-masing calon penerima. Kita dulu menentukan sesuai enam pilar. Pilar pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, dakwah dan lingkungan. Dari masing-masing enam pilar ini buatlah kegiatan contohnya pilar pendidikan program beasiswa. Ada beasiswa untuk TK sampai SMA, masing-masing kita tentukan dalam satu tahun ini berapa jumlahnya. Begitu pula mahasiswa S1 sampai S3, masing-masing orang juga sudah ditentukan berapa besaran. Begitu pula di pilar ekonomi contohnya dipendampingan UMKM berapa masyarakat yang akan kita bantu tahun ini. Sementara untuk mengatasi pandemi kemarin kita sudah *All Out* untuk pandemi ini lebih pada penyiapan program ketahanan pangan. Yang *lockdown* yang tinggal dirumah kita distribusikan kebutuhan pokoknya sebagai upaya untuk jangan lagi keluar-keluar rumah.¹²⁷

Strategi pendistribusian oleh LAZISMU dilakukan secara terstruktur serta memuat strategi yang dilakukan dengan kerja-kerja kreatif dan inovatif. Adapun strategi tersebut diantaranya:

- a. Pendistribusian dilakukan berdasarkan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL).
- b. Melakukan survey terlebih dahulu sebelum melakukan pendistribusian.
- c. Mendistribusikan melalui program kreatif seperti; mengolah hasil olahan daging qurban menjadi rendang dan abon.
- d. Pendistribusian dilakukan dengan layanan cepat (*fast respon*).

¹²⁷ Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

- e. Pendistribusian dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti; dalam bentuk uang, barang, beasiswa, modal usaha, kebutuhan pokok, renovasi, pembangunan gedung dan lain sebagainya.¹²⁸

Pendistribusian LAZISMU tidak hanya berupa dana dan barang semata akan tetapi pendistribusian juga menyangkut tentang makanan hasil olahan daging qurban yang terdapat pada qurban kreativitas LAZISMU. Hasil olahan tersebut berupa abon daging sapi yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ibu Cahaya Anita selaku Divisi program

Hal senada disampaikan oleh donatur LAZISMU Ibu Makhrajani Majid sebagai berikut:

Kegiatan qurban yang dilakukan LAZISMU kemarin tidak memberikan qurban dalam bentuk olahannya bentuk abon. Maksudnya ada upaya yang dilakukan sehingga ini kegiatan bisa berkepanjangan tidak mesti dalam satu kegiatan.¹²⁹

Kegiatan proses pendistribusian yang dilakukan LAZISMU bukan hanya terstruktur akan tetapi penuh dengan kreativitas sehingga mempunyai manfaat tersendiri bagi masyarakat yang di distribusikan.

6. Fasilitas Fisik Kantor LAZISMU Kota Parepare

Salah satu unsur yang paling penting dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah adalah dengan terpenuhinya sarana untuk melakukan suatu pengelolaan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kinerja pihak pengelola serta kinerja dapat berjalan dengan efektif. Kondisi kantor LAZISMU pada dasarnya sudah bagus dan memberikan kenyamanan dalam bekerja. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Amanda selaku Divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare:

¹²⁸ Cahaya Anita, "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹²⁹ Makhrajani Majid, "Donatur LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 19 September 2020.

Semua terfasilitasi memang karena kita butuh itu apalagi kan sekarang itu semenjak pandemik cara pengumpulan dananya lewat media.¹³⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Amanda, Ibu Hijra Nur Muslim selaku Divisi media LAZISMU Kota Parepare menambahkan bahwa:

Termasuk untuk kendaraan operasional untuk menjemput dana makanya ada mobil operasional, selain itu disini juga ada jaringan *Wifi* kita pakai *IndiHome*, fasilitas komputer juga untuk administrasi dan fasilitas lainnya terpenuhi.¹³¹

Kondisi kantor dan fasilitas yang terpenuhi untuk melakukan pekerjaan dapat membuat kinerja pengelola menjadi lebih baik dan efektif.

7. Program kegiatan LAZISMU Kota Parepare

Proses berjalannya pengelolaan zakat, infak dan sedekah harus efektif dan efisien, Karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas lembaga. Proses di sini berkaitan dengan proses berjalannya program-program yang telah dirancang sebelumnya sebagaimana LAZISMU merancang program berdasarkan enam pilar dan masing-masing pilar mempunyai beberapa kegiatan yang telah ditetapkan termasuk alokasi anggaran untuk setiap tahunnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare:

Memang dalam menetapkan program kita terstruktur, setiap tahun memang ada RAPBL Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Lazismu. Untuk programnya memang kita sesuaikan dengan enam pilar. Enam pilar inilah yang kemudian terbagi-bagi dari pilar pendidikan, ekonomi, sosial dan kemanusiaan, kesehatan, dakwah dan lingkungan.¹³²

Berdasarkan penjelasan bapak saiful amir, terdapat enam pilar pada program kegiatan LAZISMU yaitu :

¹³⁰ Amanda, "Divisi Keuangan LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 15 September 2020.

¹³¹ Hijra Nur Muslim, "Divisi Media LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 14 September 2020.

¹³² Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

- a. Pilar Pendidikan
- b. Pilar Ekonomi
- c. Pilar Sosial dan Kemanusiaan
- d. Pilar Kesehatan
- e. Pilar dakwah
- f. Pilar Lingkungan

Berdasarkan program Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL) tersebut, terdapat gambaran yang jelas bahwa program sangat berkaitan dengan enam pilar. Contohnya pada pilar pendidikan dan ekonomi pilar ini terdiri dari beberapa program serta alokasi anggarannya juga telah ditentukan pada proses perencanaan seperti program beasiswa pendidikan dan pendampingan UMKM. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU Kota Parepare sebagai berikut:

Pilar pendidikan contohnya program beasiswa, masing-masing kita tentukan dalam satu tahun ini berapa jumlahnya. Begitu pula mahasiswa S1 sampai S3, memberikan misalnya bantuan alat sekolah dan kita juga mendirikan Sekolah SDIT Kiyai Haji Ahmad Dahlan. Pilar ekonomi contohnya di pendampingan UMKM, berapa masyarakat yang akan kita bantu tahun ini dan sebelumnya pasti kita survey, ada tim survey sebelumnya.¹³³

Selain pilar ekonomi, semua program ditawarkan kepada masyarakat tergantung momentumnya, baik itu program yang sifatnya rutinitas maupun insidental. Seperti program sosial, kesehatan dan lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Saiful Amir selaku sekretaris LAZISMU Kota Parepare sebagai berikut:

Semua program kita tawarkan tergantung momentumnya. Kalau contohnya “Qurban”. Kita kampanye tentang qurban. Qurban itu ada dua, ada yang umum dan ada yang qurban kreatif lewat olahan daging RendangMu contohnya. Itu paling efektif termasuk olahan abon dan sebagainya. Kalau

¹³³ Saiful Amir, “Sekretaris LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

di pilar kesehatan contohnya kita bikin kemitraan dengan contohnya *call center* untuk pelayanan kesehatan.¹³⁴

Penjelasan tersebut ditambahkan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Cahaya Anita selaku Divisi program LAZISMU Kota Parepare:

Untuk program ekonomi contohnya pemberdayaan UMKM dan pelatihan kewirausahaan, disamping itu kita juga memberikan motivasinya agar dana yang diberikan dapat dikembangkan. Kalau untuk program lingkungan ada program siaga bencana, pra bencana, pada saat bencana dan pasca bencana.¹³⁵

Terdapat berbagai macam program LAZISMU Kota Parepare yang ditawarkan kepada masyarakat. Program tersebut punya karakter dan ciri khas masing-masing serta dilakukan sesuai dengan momentumnya, ada yang dilakukan secara rutin dan ada pula yang dilakukan dengan sewaktu-waktu (insidental).

8. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Mengevaluasi Program Kegiatan

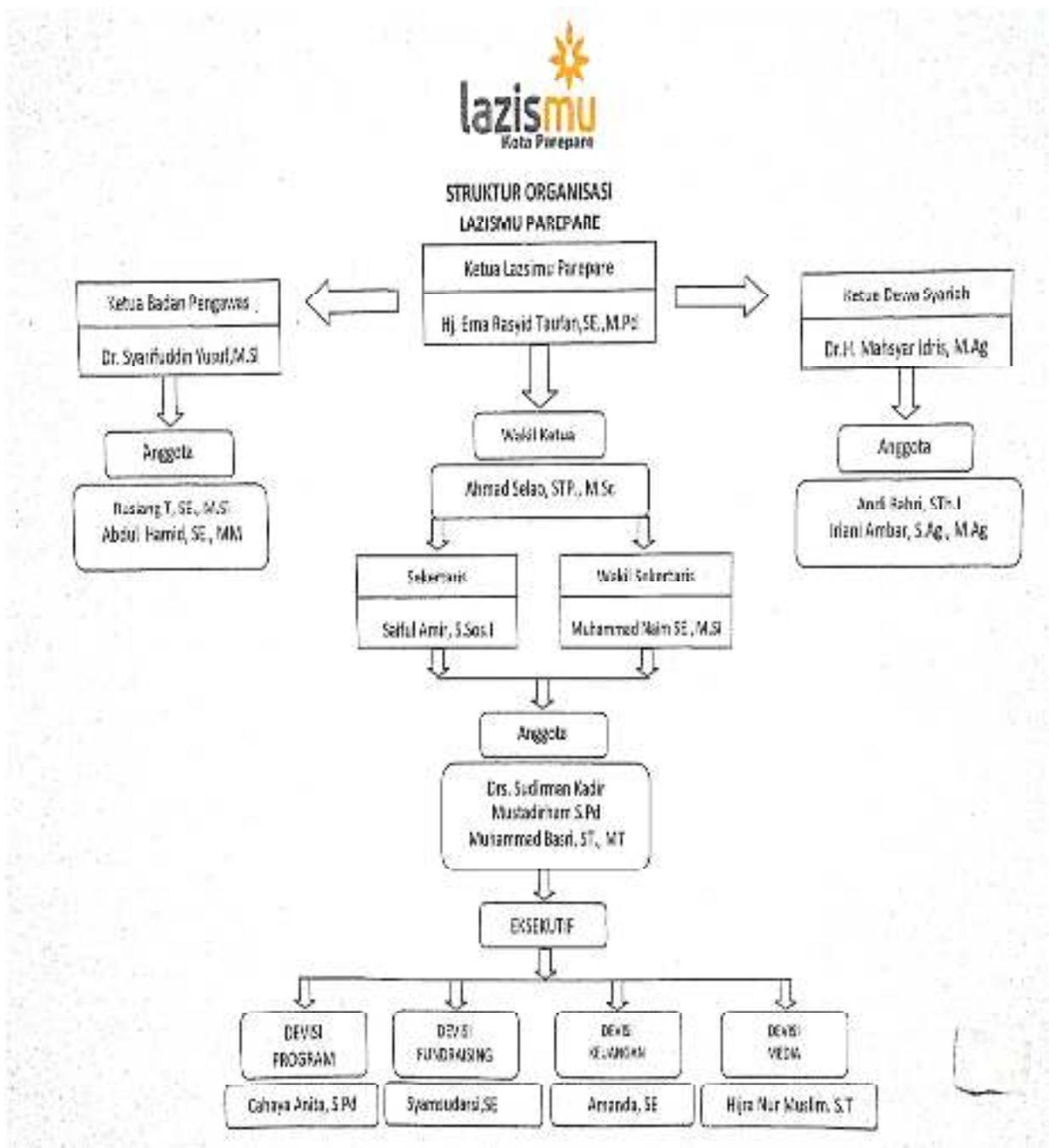
Struktur LAZISMU terbagi atas 3 substansi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang. Ketiga substansi tersebut terdiri dari dewan syariah, badan pengawas dan badan pengurus. Dewan syariah mempunyai tugas dan wewenang untuk mengawasi program yang dibentuk oleh LAZISMU serta melakukan pengawasan dalam proses pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat. Sementara tugas dan fungsi dari badan pengawas adalah melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga kepada badan pengurus serta mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja badan pengurus. Berikut ini adalah gambar struktur LAZISMU Kota Parepare Tahun 2020:¹³⁶

¹³⁴ Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹³⁵ Cahaya Anita, "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹³⁶ Dokumen *Lembaga Amil Zakat, Infak dan sedekah Muhammadiyah Parepare "Struktur Organisasi LAZISMU"* 24 September 2020.





Gambar 3. Struktur LAZISMU Kota Parepare

Proses pengorganisasian dalam hal ini struktur dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lain sehingga tercipta suatu proses dalam melaksanakan kegiatan serta evaluasi yang efektif. Pada proses evaluasi dilapangan, kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengawasan dan pendampingan, sebagai contoh pada program UMKM diadakan pendampingan agar pengawasan dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Cahaya Anita selaku Divisi Program LAZISMU Kota Parepare:

Jadi kita melakukan pengawasan pendampingan seperti di program ekonomi UMKM. Tidak hanya sekedar diberikan anggaran tapi juga diberikan pendampingan supaya anggaran digunakan untuk usaha supaya dapat berkembang jadi sasaran yang diberikan bukan Cuma orang itu saja karena yang diberikan sudah berkembang. Selain itu juga kita memberikan motivasi dan pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan.¹³⁷

Jelas bahwa pendapat dari kedua narasumber tersebut dalam hal evaluasi kegiatan menggunakan strategi pendampingan serta pengawasan oleh badan pengawas sehingga program-program yang telah dilakukan dapat dievaluasi agar mendapatkan peningkatan serta perbaikan untuk program selanjutnya.

9. Kendala LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola Zakat, Infak dan Sedekah

Pada proses perencanaan sampai kepada proses evaluasi, tentu ada beberapa hal yang menjadi kendala baik itu yang terdapat pada ruang lingkup internal maupun ruang lingkup eksternal. Sebagai contoh pada proses dalam penghimpunan dana serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Amanda selaku Divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare sebagai berikut:

Kendala dalam mengelola administrasi yang dialami seperti masalah jaringan, jaringan *wifi* biasanya putus tidak selamanya bagus terus. jadi kita kita pakai kouta internet untuk atasi itu. Kalau untuk kendala dalam menghimpun itu biasanya ada donatur yang menelvon tengah malam, biasa

¹³⁷ Cahaya Anita, "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

juga diluar jam kantor, staf sudah ada juga dirumahnya masing-masing. Tapi itu biasanya tetap kita jemput atau kita pending. Beda contohnya kalau terjadi bencana itu kita langsung jemput karena itu tidak bisa di pending karena harus cepat disalurkan.

Kendala yang dijelaskan oleh Ibu Amanda lebih spesifik pada kendala administrasi dan pelayanan, disisi lain, Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi adalah situasi pandemi *covid-19* yang mengakibatkan kurangnya donatur sehingga jumlah muzakki Tahun 2020 berbeda dengan Tahun-tahun sebelumnya. Selain itu kendala yang dihadapi terdapat pada persoalan data mustahik yang berbeda-beda dan belum adanya forum organisasi zakat. Berikut hasil wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Saiful Amir selaku Sekretaris LAZISMU Kota Parepare:

Tentu dimasa sekarang situasi *lockdown* berpengaruh pada ekonomi dan aktivitas sehari-hari masyarakat, sehingga jumlah donatur untuk tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang tiga tahun terakhir jumlahnya meningkat terus, itu kendala pertama. Kedua kendalanya memang data kemiskinan berbeda-beda setiap instansi sehingga rujukan kita dalam menentukan target itu ya kita harus survey sendiri. Yang ketiga, di Parepare memang belum ada forum, ada FOZ “Forum Organisasi Zakat” untuk instansi nasional, ada juga FOROZ “Forum Organisasi Zakat yang Berbasis Ormas”. Kalau itu ada kita bisa berkoordinasi dan berkolaborasi.¹³⁸

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh kedua narasumber tersebut terdapat perbedaan yaitu pada kendala yang di kemukakan oleh Ibu Amanda lebih kepada kendala pada pelayanan. Sementara Bapak Saiful menjelaskan kendala yang dihadapi lebih merarah kepada situasi pandemi yang berdampak pada pengelolaan LAZISMU serta perbedaan data mustahik dan komunikasi antar sesama lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah.

10. Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare

- a. Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare

¹³⁸ Saiful Amir, “Sekretaris LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

Minat adalah salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku serta merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat seseorang sangat tergantung pada ketertarikan. Oleh karenanya, untuk mempengaruhi minat seseorang termasuk minat filantropi harus dibarengi dengan strategi manajemen yang baik. Dengan pengelolaan strategi yang matang, maka minat daya tarik seseorang akan berpengaruh sehingga ikut serta untuk ikut dalam partisipasi atas promosi yang telah ditawarkan.

Minat filantropi masyarakat Kota Parepare dalam berzakat, berinfaq dan bersedekat berpengaruh besar terhadap strategi dan upaya yang dilakukan LAZISMU itu sendiri. Untuk menjadi daya tarik masyarakat, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare, strategi dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat tersebut meliputi:

- 1) Pengelolaan dilakukan dengan transparansi.
- 2) Meningkatkan minat filantropi masyarakat melalui program kreatif.
- 3) Meningkatkan minat filantropi masyarakat melalui program yang menyentuh langsung masyarakat.
- 4) Meningkatkan minat filantropi masyarakat dengan pemanfaatan media serta membentuk tim kreatif.
- 5) Meningkatkan minat filantropi masyarakat dengan strategi proseduralnya tidak lama dan berlarut-larut.
- 6) Pelayanan yang nyaman dan baik.
- 7) Meningkatkan minat filantropi dengan menggunakan aplikasi cerdas.
- 8) Meningkatkan minat filantropi dengan menyebar “*celengan filantropi*”.
- 9) Meningkatkan minat filantropi dengan menggunakan teknologi *barcode* (aplikasi *e-money*)

10) Meningkatkan minat filantropi melalui kartu muzakki.¹³⁹

Transparansi yang dilakukan bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma dan aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Selain transparansi, strategi yang dilakukan LAZISMU yaitu tidak hanya merespon pendistribusian secara lokal tetapi LAZISMU juga merespon secara menyeluruh sampai ke Internasional melihat LAZISMU secara struktur merupakan lembaga pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang besar. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Ibu Cahaya Anita selaku Divisi program LAZISMU Kota Parepare:

LAZISMU tidak cuma respon lokal, jadi ada lokal, regional, nasional sampai internasional. Seperti terjadi bencana di masamba. Kalau untuk internasional seperti bantuan ke palestina. Link nya kepusat, tapi tetap masuk dalam perencanaan lokal.¹⁴⁰

Selain hal tersebut tujuannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, tujuannya juga untuk menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi sebagaimana filantropi berhubungan erat dengan emosional individu untuk membantu sesama. Terdapat banyak program berdasarkan 6 pilar LAZISMU, program tersebut mempunyai keunggulan masing-masing sebagai upaya untuk meningkatkan minat masyarakat Kota Parepare.

Minat masyarakat akan lebih tertarik dengan konsep yang di tawarkan oleh LAZISMU sebagaimana makna dari filantropi itu sendiri yaitu mencintai sesama manusia dengan aktivitas saling tolong menolong. Program yang menyentuh langsung masyarakat lebih berpengaruh terhadap minat seseorang untuk saling membantu. hal ini disebabkan bentuk program tersebut lebih nampak dalam artian

¹³⁹ Saiful Amir, "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹⁴⁰ Cahaya Anita, "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

emosional individu dapat terdorong. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Cahaya Anita selaku Divisi program LAZISMU Kota Parepare:

Masyarakat biasanya yang paling banyak ketika sesamanya tertimpa musibah dan dia lebih menyentuh, lebih nampak. Dari situ kita buka layanan penerimaan bantuan, itu dilakukan dengan cepat. Ketika ada kejadian langsung kita respon jadi lebih banyak orang condong dan suka semua program-program kemanusiaan, bencana alam, memberikan bantuan kepada orang cacat, intinya semua yang menyentuh sisi-sisi kemanusiaan disitulah yang paing diminati.¹⁴¹

Selain dengan memanfaatkan program-program yang ada, pelayanan juga menjadi kunci LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat.

Dengan memberikan pelayanan terbaik kepada donatur yang ingin menyumbangkan dananya, donatur akan merasa nyaman dan puas. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Hijra Nur Muslim selaku Divisi media LAZISMU Kota Parepare sebagai berikut:

Kalau strategi layanan penerimaan kita ada dua opsi, ada dalam bentuk via tunai dan non tunai, jadi yang tunai ini memang kita fasilitasi, misalnya orang yang mau menyumbang tapi tidak bisa ke kantor kita fasilitasi untuk menjemput, maupun di luar jam kantor karena kantor itu buka dari hari senin sampai ahad dan pelayanannya dari jam delapan (8) pagi sampai jam empat (4) sore.¹⁴²

Hal senada di sampaikan oleh Ibu Amanda selaku Divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare:

Pelayanan itu lebih diutamakan, karena donatur itu harus nyaman berdonasi. Kalau LAZISMU disini sudah ada aplikasi namanya aplikasi cerdas. Jadi kita cukup japri mereka lewat aplikasi, jadi tidak manual cara kerjanya. Kalau misalkan sudah bayar ada notifikasi masuk secara otomatis.¹⁴³

Berdasarkan pelayanan yang disampaikan oleh Ibu Amanda, terdapat salah strategi yang dinilai unggul oleh masyarakat yaitu adanya aplikasi smart atau

¹⁴¹ Cahaya Anita, "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 11 September 2020.

¹⁴² Hijra Nur Muslim, "Divisi Media LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 14 September 2020.

¹⁴³ Amanda, "Divisi Keuangan LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 15 September 2020.

aplikasi cerdas yang dapat memberikan kenyamanan bagi donatur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Makhrajani Majid selaku donatur LAZISMU Kota Parepare bahwa:

Itu bagusnya di LAZISMU kalau sudah ki misalnya berinfak pasti ada pemberitahuannya “terima kasih”. Karena memang kadang kalau sudah ki membayar otomatis mungkin kalau sudah na input langsung masuk kekita bilang “terima kasih telah melakukan misalnya berinfak ataupun bersedekah melalui LAZISMU”.¹⁴⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Henni Kumaladewi selaku donatur LAZISMU Kota Parepare yang mengatakan sebagai berikut:

Sangat puas dengan pelayanan yang diberikan LAZISMU karena memang ada group di WhatsApp (WA) dan saya masuk disitu. Disitu kita bisa melihat semua program dan kegiatannya jadi secara tidak langsung kita *update* apalagi ada itu pemberitahuan langsung masuk kalau sudah kita berdonasi ucapan terima kasih telah melakukan donasi misalnya.¹⁴⁵

Berdasarkan dari penjelasan oleh pihak LAZISMU dan pihak donatur, terdapat strategi yang dapat meningkatkan minat filantropi masyarakat. Dengan manajemen strategi pengelolaan yang memuat strategi perencanaan dan proses pelaksanaan yang baik maka sasaran untuk membuat masyarakat berminat dapat ditingkatkan.

Berikut ini adalah tabel sumber dana filantropi yang bersumber dari masyarakat kota Parepare dan instansi-instansi¹⁴⁶:

SUMBER DANA FILANTROPI	
SUMBER DANA	SETIAP BULAN
Donasi filantropi	Rp 5.585.000

¹⁴⁴ Makhrajani Majid, “Donatur LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 19 September 2020

¹⁴⁵ Henni Kumaladewi, “Donatur LAZISMU Kota Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 18 September 2020.

¹⁴⁶ Dokumen Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah Parepare, “*Sumber Dana LAZISMU*” 24 September 2020.

DPRD	Rp 1.000.000
Inspektorat	Rp 175.000
Dinas Kependudukan	Rp 1.000.000
Jumlah	Rp 7.760.000

Tabel 3. Sumber Dana Filantropi LAZISMU

Sumber dana filantropi LAZISMU berasal dari bantuan masyarakat Kota Parepare baik itu dari celengan filantropis cilik yang disebar ke sekolah maupun celengan filantropi yang disebar di berbagai instansi.

b. Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare

Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019 mengalami peningkatan, sedangkan pada Tahun 2020 terjadi penurunan jumlah donatur pada LAZISMU Kota Parepare, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi *covid-19* yang berdampak pada pengaruh masyarakat terhadap minat berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU Kota Parepare, selain itu, data jumlah donatur pada Tahun 2020 belum rampung karena belum sampai pada bulan Desember, terdapat kemungkinan jumlah donatur akan meningkat mengingat masih terdapat dua bulan lebih untuk periode 2020. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Amanda selaku divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare :

Untuk Tiga Tahun sebelumnya mengalami peningkatan mulai dari Tahun 2017 sampai 2019, kalau Tahun 2020 ada penurunan jumlah muzakki karena situasi pandemi sekarang. Itu berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dan situasi tidak kemana-mana (*lockdown*) mengakibatkan perubahan di jumlah muzakki Tahun ini, tapi kemungkinan akan ada perubahan angka karena masih ada sisa dua bulan lebih untuk tahun ini jadi kemungkinan ada tambahan jumlah muzakki.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Amanda, "Divisi Keuangan LAZISMU Kota Parepare," *Wawancara*, Parepare, 13 Oktober 2020.

Penjelasan Ibu Amanda selaku divisi keuangan LAZISMU Kota Parepare tentang peningkatan minat muzakki pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 mengalami perubahan jumlah donatur. Hal ini disebabkan oleh faktor situasi penyebaran *covid-19* yang membuat masyarakat terbatas dalam beraktifitas sehingga terdapat pengurangan pada jumlah angka muzakki Tahun 2019 dan 2020.

Berikut ini tabel jumlah muzakki Tahun 2019 dan Tahun 2020 berdasarkan dokumen LAZISMU Kota Parepare Tahun 2020 :¹⁴⁸

Jumlah Donatur LAZISMU

NO	JUMLAH DONATUR	BULAN	TAHUN
1.	364	Januari - Desember	2019
2.	320	Januari - Juni	2020

Tabel 4. Jumlah Donatur LAZISMU 2019-2020

Terdapat perbedaan data jumlah muzakki antara tahun 2019 dengan Tahun 2020. Selain karena Tahun 2020 belum rampung karena masih dalam periode berjalan, penyebab lain adalah situasi pandemi *covid-19* juga berdampak pada minat masyarakat Kota Parepare dalam berzakat pada LAZISMU Kota Parepare.

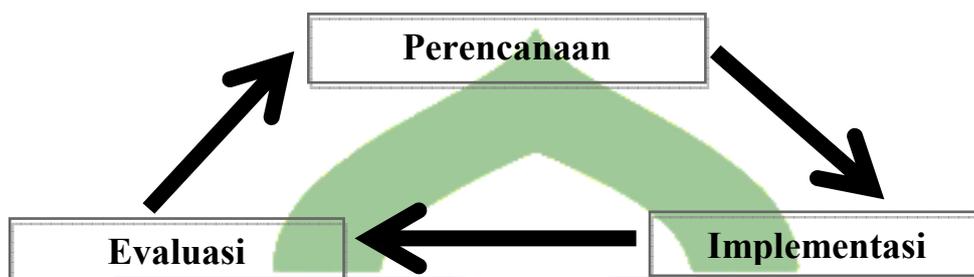
B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Perencanaan LAZISMU Kota Parepare

Strategi perencanaan merupakan proses awal dalam pengelolaan manajemen sebelum dilakukan implementasi dan evaluasi. Proses-proses dalam manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, bahkan merupakan sebuah siklus.

¹⁴⁸ Dokumen Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah Parepare, "Sumber Dana LAZISMU" 13 Oktober 2020.

Secara lebih sederhana, proses manajemen dapat dibagi menjadi 3 tahap: perencanaan, implementasi dan evaluasi.¹⁴⁹



Gambar 4. Siklus Proses Manajemen

Perencanaan LAZISMU dalam pendayagunaan dan pendistribusian zakat fokus terhadap program-program yang telah ditetapkan pada Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL) yang meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Ekonomi
- c. Kesehatan
- d. Sosial dan Kemanusiaan
- e. Dakwah
- f. Lingkungan

Perencanaan yang dilakukan LAZISMU dapat memenuhi unsur manajemen strategi dengan melihat pola yang telah di petak-petakan dalam suatu program yang terdiri dari beberapa kegiatan serta memuat perencanaan anggaran yang ada pada setiap program.

2. Strategi Promosi LAZISMU Kota Parepare

¹⁴⁹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 10.

Promosi merupakan satu upaya untuk menawarkan barang, jasa dan prodak kepada masyarakat. Kegiatan promosi produk, barang dan jasa dapat dilakukan lewat media massa cetak dan audiovisual, seperti: majalah, surat kabar, dan televisi. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dapat dilakukan seperti melalui Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Faktor tempat dan cara menawarkan produk harus disajikan dengan cara yang menarik juga.

Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sangat menunjang lancarnya komunikasi. Hal ini dapat mempercepat program LAZISMU cepat sampai ke masyarakat tanpa harus terlibat langsung dilapangan. Disatu sisi LAZISMU juga memanfaatkan brosur, famplet dan spanduk yang di sebar di Kota Parepare. Tujuan dari promosi yang dilakukan LAZISMU adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai macam program serta mengajak masyarakat untuk turut andil dalam program yang ditawarkan.

Sasaran strategi promosi produk zakat, infak dan sedekah LAZISMU Kota Parepare yaitu masyarakat, maka strategi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi secara langsung serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Untuk memaksimalkan promosi melalui media sosial ini dibutuhkan sumber daya manusia yang ahli di bidang tersebut seperti yang terdapat pada LAZISMU yaitu Divisi media. Tugas Divisi ini adalah senantiasa melakukan komunikasi kepada masyarakat melalui media.

Dalam manajemen syariah, komunikasi (*tabligh*) menjadi faktor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Pentingnya komunikasi dalam manajemen syariah menuntut komunikasi tersebut disampaikan dengan tepat. Ketepatan penyampaian komunikasi ini, selanjutnya disebut sebagai komunikatif. Berkaitan dengan komunikasi yang komunikatif ini dalam QS. Thaaahaa/20:44 berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.¹⁵⁰

Ayat tersebut terkait pembicaraan dengan Fir'aun, yakni pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah. Sebab dengan perkataan yang lemah lembut, maka hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.

Tafsir QS. Thaahaa/20:44 diatas menjelaskan bahwa perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang anantara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena Fir'aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memang dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut.¹⁵¹

Penyampaian sesuatu dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati. Ini tentu saja bukan berarti bahwa juru dakwah tidak melakukan kritik, hanya saja itu pun harus disampaikan dengan tepat bukan saja pada kandungannya tetapi juga waktu dan tempatnya serta susunan kata-katanya, yakni tidak memaki dan memojokkan.¹⁵²

Di sisi lain, jika perintah dakwah tersebut telah dilaksanakan dan ditolak maka penolakan itu akan menjadi bukti yang memberatkan sasaran dakwah, karena jika tidak ada ajakan, maka boleh jadi di hari kemudian kelak, mereka

¹⁵⁰ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 314.

¹⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 8, h. 306

¹⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 8, h. 307.

akan berkata: “Kami tidak mengetahui tuntunan-Mu, karena tidak ada yang pernah menyampaikannya kepada kami.”¹⁵³

Maksud dari penggunaan ayat ini sebagai landasan hukum dalam berkomunikasi dalam melakukan promosi kepada masyarakat harusnya disampaikan secara halus, dan lemah lembut, dan tidak memaksa.

3. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Menghimpun dana Zakat, Infak dan Sedekah

Strategi dalam menghimpun dana sangat menentukan sasaran program yang ingin dicapai dalam LAZISMU, oleh karenanya dalam menghimpun dana tersebut harus dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif serta manajemen yang baik. Semua itu dimaksudkan agar sasaran atau tujuan dalam menghimpun dana dapat terwujud. Dalam hal menghimpun dana, manajemen yang dilakukan LAZISMU dalam menghimpun dana terdiri dari beberapa strategi sebagai berikut:

a. Layanan jemput donasi kapan pun dan dimana pun

Layanan ini dapat memudahkan donatur untuk menghimpun dananya pada LAZISMU. Proses kerja jemput donasi ini dilakukan dengan menjemput langsung dana masyarakat melalui *door to door*, dari kantor ke kantor dan sebagainya.

b. Layanan via transfer (teknologi barcode)

Layanan via transfer dengan menggunakan teknologi barcode juga tersedia di LAZISMU dalam menghimpun dana. Dengan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi *Go Pay* maka dapat memudahkan pihak donatur untuk menghimpun dana pada LAZISMU. Bagi masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui ATM dapat melakukan pengiriman dengan nomor rekening:

¹⁵³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 8, h. 308.

(BANK SYARIAH MANDIRI NO. REK. 71812119127, DAN BANK BPD SULSELBAR NO. REK. 030-202-0000002372-4)

c. Layanan kantor (Senin s.d Jumat pukul 08-00 s.d 16-00 WITA)

Pelayanan kantor dalam menghimpun donasi diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyetor dengan datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 2 Kota Parepare. Untuk pelayanan kantor 5 hari kerja mulai hari senin sampai hari jumat, pukul 08-00 sampai 16-00.

d. Melakukan kerjasama/kemitraan dengan instansi atau lembaga seperti:

- 1) Walikota Parepare
- 2) Tim penggerak PKK
- 3) PD BKMT
- 4) Dharma Wanita Persatuan
- 5) Bank Syariah Mandiri
- 6) Bank BPBD
- 7) Bank BTN Syariah
- 8) Bank Syariah Sukowati

Strategi pengumpulan dana yang terdapat pada LAZISMU Kota parepare sesuai dengan tinjauan mengenai pengumpulan zakat Undang-undang pengelolaan zakat Nomor 23 Tahun 2011¹⁵⁴ dan petunjuk pelaksanaan pengumpulan zakat Tahun 2011, tata cara pengumpulan zakat adalah:

- (a) Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
- (b) Pembukaan Counter Penerimaan Zakat (CPZ)
- (c) Pembukaan Rekening Bank
- (d) Penjemputan Zakat Langsung

¹⁵⁴ Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat," dalam Mardani, *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*, h. 207.

(e) *Short Message Service (SMS)*

4. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Mendistribusikan Zakat, Infak dan Sedekah

Proses LAZISMU dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpun dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan strategi yang sebelumnya sudah di atur pada proses perencanaan, selain itu distribusi yang dilakukan juga mengacu pada rancangan perencanaan program organisasi yang terdapat dalam enam pilar. Pendistribusian LAZISMU tidak hanya berupa dana dan barang semata akan tetapi pendistribusian juga menyangkut tentang makanan hasil olahan daging qurban yang terdapat pada qurban kreativitas LAZISMU. Hasil olahan tersebut berupa abon daging sapi yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat. Adapun strategi LAZISMU dalam mendistribusikan zakat dapat dirangkum menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Mendistribusikan sesuai Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL)
- b) Besaran jumlah yang akan di distribusikan telah di tentukan sesuai Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL)
- c) Pendistribusian yang dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat seperti dalam bentuk uang, barang, renovasi, pembangunan, modal usaha, beasiswa, kebutuhan pokok, ketahanan pangan serta bantuan sosial dan kesehatan.
- d) Melakukan program kreatif dalam pendistribusian seperti pengolahan daging hewan qurban (RendangMu) dan olahan daging qurban dalam bentuk abon.
- e) Pendistribusian dilakukan dengan cepat serta merespon bukan hanya skala daerah melainkan skala regional, nasional dan internasional.

5. Fasilitas Fisik Kantor LAZISMU Kota Parepare

Lokasi kantor LAZISMU Kota Parepare sebenarnya sudah strategis berada di pusat keramaian, mudah ditemukan, dan mudah dijangkau. Penentuan lokasi

kantor yang strategis berada di tengah pusat keramaian, dapat memudahkan proses penyampaian komunikasi yang komunikatif. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen syariah yaitu komunikatif. Lokasi yang strategis merupakan salah satu cara mudah dalam proses penyampaian informasi yang komunikatif.

Fasilitas kantor merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Dengan terpenuhinya fasilitas untuk melakukan suatu pengelolaan maka akan menunjang kinerja pihak pengelola serta kinerja dapat berjalan dengan efektif. Kondisi kantor LAZISMU pada dasarnya sudah bagus dan memberikan kenyamanan dalam bekerja.

Unsur yang paling penting dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah adalah dengan terpenuhinya sarana untuk melakukan suatu pengelolaan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kinerja pihak pengelola, kinerja dapat berjalan dengan baik serta memberikan kenyamanan dalam bekerja. Adapun fasilitas yang terdapat pada kantor LAZISMU Kota Parepare antara lain yaitu; kendaraan operasional, jaringan internet, fasilitas ruangan ber AC, fasilitas administrasi (komputer), peralatan alat tulis kantor serta fasilitas lainnya.

6. Program Kegiatan LAZISMU Kota Parepare

Proses berjalannya pengelolaan zakat, infak dan sedekah harus efektif dan efisien, Karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas lembaga. Proses di sini berkaitan dengan proses berjalannya program-program yang telah dirancang sebelumnya sebagaimana LAZISMU merancang program berdasarkan enam pilar dan masing-masing pilar mempunyai beberapa kegiatan yang telah ditetapkan termasuk alokasi anggaran untuk setiap tahunnya.

a) Pilar pendidikan

Program yang diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kader-kader keumatan dan kebangsaan melalui kegiatan pendidikan, penyediaan

beasiswa, pelatihan guru, dan memperkuat peran strategis fasilitas pendidikan, baik ditingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.

b) Pilar ekonomi

Program yang dilahirkan untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan.

c) Pilar kesehatan

Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif (berupa penyuluhan) maupun kampanye.

d) Pilar Sosial dan Kemanusiaan

Program yang diarahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal Muhammadiyah dan eksternal.

e) Pilar Dakwah

Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan sosial islam untuk menjangkau kelompok masyarakat rentan baik didaerah miskin perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil

f) Pilar Lingkungan

Program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam serta pemanfaatannya secara bijaksana dan mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat.

7. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam Mengevaluasi Program Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi program di LAZISMU dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada pihak yang telah menerima anggaran. Selain itu, proses

evaluasi dilakukan oleh badan pengawas Internal. Struktur yang terdapat pada LAZISMU terbagi atas 3 substansi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang.

Adapun uraian pembagian tugas masing-masing personil sesuai bidang atau seksi yang ditempati dari struktur di LAZISMU Kota Parepare adalah:

- a) Dewan Syariah
 - 1) Mengawasi program yang dibentuk oleh LAZISMU Kota Parepare
 - 2) Melakukan pengawasan dalam proses, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.
- b) Dewan Pengawas
 - 1) Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga kepada badan pengurus dan badan pelaksana.
 - 2) Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja badan pengurus dan badan pelaksana
- c) Badan Pengurus
 - 1) Ketua:
 - (a) Memimpin rapat-rapat yang dilaksanakan LAZISMU
 - (b) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh badan pelaksana (eksekutif)
 - (c) Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat badan pengurus
 - (d) Bersama sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan
 - (e) Sendiri atau bersama sekretaris bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain

- (f) Bersama sekretaris menandatangani surat keputusan pengangkatan bafan pelaksana (eksekutif) LAZISMU
 - (g) Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggung jawabkan kepada PP Muhammadiyah
- 2) Sekretaris:
- (a) Memimpin rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila ketua berhalangan
 - (b) Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan operasionalisasi kantor, administrasi dan kesekretariatan umu LAZISMU
 - (c) Bersama ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain
 - (d) Bersama ketua menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan surat keputusan pengangkatan bfan pelaksana (eksekutif) LAZISMU
 - (e) Bersama wakil ketua atau sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang erhubungan dengan administrasi umum LAZISMU

Proses pengorganisasian dalam hal ini struktur dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lain sehingga tercipta suatu proses dalam melaksanakan kegiatan serta evaluasi yang efektif. Pada proses evaluasi dilapangan, kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengawasan dan pendampingan, sebagai contoh pada program UMKM diadakan pendampingan agar pengawasan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan adalah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tetap terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Muhammad Hasan, *"Manajemen Zakat" Modal pengelolaan Zakat yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), h. 25.

8. Kendala LAZISMU Kota Parepare dalam Mengelola Zakat, Infak dan Sedekah

Pada proses perencanaan sampai kepada proses evaluasi, tentu ada beberapa hal yang menjadi kendala baik itu yang terdapat pada ruang lingkup internal maupun ruang lingkup eksternal.

Adapun kendala yang dihadapi LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah adalah:

a) Kendala Internal

- 1) Kendala internal yang dihadapi LAZISMU terdapat pada saat melayani donatur. Terdapat beberapa kasus donatur yang menghubungi pihak LAZISMU pada saat tengah malam (diluar jam kantor) untuk segera menjemput donasi baik berupa uang ataupun dalam bentuk barang.
- 2) Kendala Internal yang dihadapi LAZISMU terdapat pada fasilitas jaringan internet *wifi* yang tidak secara terus menerus dapat digunakan, terkadang jaringan internet terputus atau tidak dapat digunakan.

b) Kendala Eksternal

- 1) Masa pandemi *covid-19* yang berdampak terhadap pihak pengelola dan masyarakat. Situasi *lockdown* mengakibatkan aktivitas keseharian masyarakat terbatas dan mempengaruhi roda perekonomian serta mengurangi jumlah donatur pada LAZISMU Kota Parepare.
- 2) Terdapat perbedaan data mustahik pada setiap lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah sehingga pihak LAZISMU melaksanakan kegiatan survey langsung ke lapangan.
- 3) Belum adanya Forum untuk pengelola zakat seperti FOZ (Forum Organisasi Zakat) dan FOROS (Forum Organisasi Zakat Berbasis Ormas). Sehingga menimbulkan kurangnya kolaborasi/kerjasama antara pihak lembaga zakat yang satu dengan pihak lembaga zakat lainnya.

9. Peningkatan minat filantropi masyarakat Kota Parepare

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, minat beli misalnya, merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu, dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari diri konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Menurut Kinneer dan Taylor minat membeli merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.¹⁵⁶ Sedangkan minat filantropi lebih kepada bagaimana pengaruh manusia terdorong untuk membantu manusia yang lainnya.

Minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:¹⁵⁷

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.

Minat transaksional masyarakat Kota Parepare terhadap keikutsertaannya dalam mengikuti program yang ditawarkan LAZISMU meningkat dengan melihat strategi-strategi yang dilakukan oleh LAZISMU. Donatur lebih cenderung mendapatkan informasi program LAZISMU melalui promosi yang didapat di media. Masyarakat dapat memilih berbagai macam program sesuai dengan enam

¹⁵⁶Umar Husein, *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka), h. 45.

¹⁵⁷Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 129.

pilar yang ditentukan. Disisi lain LAZISMU mempunyai program kreatif untuk meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare.

- b. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.

Minat referensial masyarakat Kota Parepare terhadap produk yang terdapat di LAZISMU rata-rata mendapatkan referensi dari promosi media serta sosialisasi secara langsung. Selain itu faktor srtuktur yang terdapat pada LAZISMU juga menjadi referensi bagi kader Muhammadiyah untuk ikut serta dan saling merekomendasikan produk yang dimiliki LAZISMU.

- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.

Minat preferensial masyarakat Kota Parepare lebih cenderung tertarik dengan program kemanusiaan yang menyentuh langsung kondisi masyarakat termasuk didalamnya program kemanusiaan yang paling banyak diminati. Hal ini memberikan gambaran bahwa filantropi masyarakat untuk membantu sesama menjadi salah satu program yang paling banyak disukai masyarakat untuk membantu sesama.

- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Minat adalah salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku serta merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat seseorang sangat tergantung pada ketertarikan. Oleh karenanya, untuk mempengaruhi minat filantropi harus dibarengi dengan strategi manajemen yang baik. Dengan pengelolaan strategi yang matang, maka minat daya tarik seseorang

akan berpengaruh sehingga ikut serta untuk ikut dalam partisipasi atas promosi yang telah ditawarkan.

Minat filantropi masyarakat Kota Parepare dalam berzakat, berinfaq dan bersedekat berpengaruh besar terhadap strategi dan upaya yang dilakukan LAZISMU itu sendiri. Untuk menjadi daya tarik masyarakat, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan minat masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Transparansi.

Transparansi menurut Hood sebagaimana yang dikutip oleh M. Arsyad dan Hardoko Basuki mengatakan bahwa transparansi secara luas berarti melakukan tugas dengan cara membuat keputusan, peraturan dan informasi lain yang tampak dari luar. Hood menambahkan transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan outcome), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input output dan outcome), transparansi real_time (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlalu surut).¹⁵⁸

Transparansi yang dilakukan LAZISMU bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma dan aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan proses pelaporan LAZISMU melakukan audit secara langsung dengan pihak terkait dan pelaporan melalui media-media yang ditujukan kepada

¹⁵⁸ M. Arsyadi Ridha dan Hardoko Basuki, *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan* (di akses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=defenisi+transparansi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DgI0YWBSfhUgJ, pada tanggal 22 September 2020)

masyarakat. Sehingga dengan transparansi, kepercayaan masyarakat akan tercipta dan minat filantropi akan lebih meningkat.

2) Membuat program kreatif.

Program kreatif yang terdapat di LAZISMU secara tidak langsung meningkatkan masyarakat untuk berpartisipasi, program kreatif bukan hanya terletak pada perbedaan nama kegiatan dengan lembaga zakat, infak dan sedekah yang lain. Akan tetapi bentuk dan isi kegiatan memuat kreativitas sehingga masyarakat tertarik untuk ikut ambil bagian.

3) Membuat Program yang berhubungan dengan kebutuhan langsung masyarakat.

Program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sangat diminati oleh masyarakat itu sendiri untuk membantu sesama. Program yang menyentuh langsung masyarakat seperti bedah rumah, membantu korban bencana yang tertimpa musibah, membantu masyarakat yang sakit dan program yang mengangkut nilai-nilai sisi kemanusiaan. Minat masyarakat akan lebih tertarik dengan konsep yang di tawarkan oleh LAZISMU sebagaimana makna dari filantropi itu sendiri yaitu mencintai sesama manusia dengan aktivitas saling tolong menolong. Program yang menyentuh langsung masyarakat lebih berpengaruh terhadap minat seseorang untuk saling membantu. Hal ini disebabkan bentuk program tersebut lebih nampak dalam artian emosional individu dapat terdorong.

4) Pemanfaatan media dan tim kreatif.

Pemanfaatan media memang sangat menunjang minat masyarakat dalam berkontribusi. Selain itu, tim kreatif yang ada di LAZISMU juga dapat memacu keinginan masyarakat untuk berdonasi. Tim kreatif dalam melakukan tugasnya membuat suatu hal yang berisi tentang narasi atau gambaran umum tentang keadaan yang terjadi di lapangan.

5) Prosedural yang tidak lama dan berlarut-larut.

LAZISMU dalam hal ini menggunakan prinsip *fast Respon* (merespon dengan cepat sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan efektif. Sebagai contoh pada saat terjadi bencana, LAZISMU dengan segera membuka layanan donasi untuk membantu korban yang tertimpa musibah.

6) Pelayanan yang nyaman dan baik.

Minat seseorang dalam menentukan pilihan sangat dipengaruhi oleh pelayanan yang ada pada suatu lembaga. Seperti halnya LAZISMU, pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam bertransaksi senantiasa di implementasikan dengan mengutamakan sopan santun dan etika dalam melayani masyarakat termasuk dalam menyetor dana secara langsung dengan mendatangi kantor. Hal ini tentu dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik sehingga masyarakat merasa puas dan nyaman.

7) Menyebar celengan filantropi.

Celengan filantropi yaitu kaleng/celengan yang di sebar kepada masyarakat Kota Parepare melalui sekolah ataupun pada instansi. Strategi tersebut bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran terhadap siswa serta masyarakat untuk menabung, berkontribusi serta meningkatkan minat filantropi. Selain itu, celengan filantropi dapat memudahkan donatur untuk berkontribusi tanpa harus mendatangi kantor LAZISMU secara langsung, pihak pengelola LAZISMU akan mengumpulkan celengan yang di sebar setiap bulannya.

8) Penggunaan aplikasi cerdas.

Salah satu strategi yang dinilai unggul oleh masyarakat yaitu adanya aplikasi smart atau aplikasi cerdas yang dapat memberikan kenyamanan bagi donatur. Aplikasi *smart* yang terdapat pada LaZISMU adalah aplikasi pesan yang terkirim secara otomatis kepada masyarakat yang telah melakukan transaksi.

Pesan tersebut berisi tentang ucapan “terima kasih” sehingga masyarakat akan merasa nyaman dalam melakukan transaksi.

9) Penggunaan teknologi *barcode* (Aplikasi *e-money*)

Penggunaan aplikasi seperti *Go-Pay*, *OVO*, Dan aplikasi *DANA* tentu sangat memudahkan pihak donatur untuk menyetor dana yang di sumbangkan. Langkah ini dilakukan LAZISMU untuk lebih memudahkan serta mempercepat dana donatur yang akan dimasukkan. Dengan penggunaan *e-money*, proses input pada data lebih akurat dan lebih cepat sehingga mampu meningkatkan manajemen kinerja. penggunaan aplikasi “*dana*” atau “*go-pay*” (layanan *e-money*) yang dapat di *download* melalui *palay store* dan *App Store*.

10) Penggunaan kartu muzakki.

Kartu muzakki yang terdapat di LAZISMU adalah kartu yang dimiliki oleh setiap donatur zakat, pada kartu tersebut tercantum Nomor Pokok Wajib Zakat. dengan menggunakan kartu tersebut maka akan memudahkan pihak LAZISMU dalam mengelola serta memudahkan pihak donatur untuk berzakat. Strategi kartu muzakki sangat berperan penting serta menjadi nilai unggul dimata masyarakat dan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat, berinfak dan bersedekah.

Berdasarkan beberapa strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare, terbukti bahwa pada Tahun 2017 sampai dengan 2019 minat masyarakat terus meningkat. akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah muzakki, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi *covid-19* yang berdampak pada roda perekonomian masyarakat serta aktivitas masyarakat berkurang karena masa *lockdown* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, tinggal di rumah dan menghindari keramaian. Tentu dengan situasi tersebut berdampak pada muzakki yang terdapat pada LAZISMU Kota Parepare.

10. Analisis ekonomi syariah

Islam menjamin sebuah distribusi pendapatan yang memuat nilai-nilai insani yaitu; *pertama*, kedudukan manusia yang berbeda antara yang satu dengan yang lain adalah kehendak Allah. *Kedua*, pemilikan harta hanya pada beberapa orang dalam suatu masyarakat akan menimbulkan ketidakseimbangan hidup dan preseden buruk bagi kehidupan. *Ketiga*, pemerintah dan masyarakat mempunyai peran penting untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat. *Keempat*, islam menganjurkan untuk membagikan harta lewat zakat, sedekah, infak dan lainnya guna menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.¹⁵⁹

Manajemen merupakan sesuatu yang fundamental dan sangat diperlukan dalam mengelola zakat, infak dan sedekah, instrumen ini sangatlah dibutuhkan sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, secara umum manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dengan menjadikan sumber tenaga orang lain sebagai sumber untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen mempunyai fungsi sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Sedangkan manajemen dalam perspektif Islam adalah segala sesuatu aktivitas yang harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.¹⁶⁰ Hal ini tidak begitu jauh berbeda dengan teori manajemen secara umum, hanya saja dalam perspektif manajemen syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip dalam ajaran Islam.

¹⁵⁹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 233-234.

¹⁶⁰ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 30.

Manajemen syariah dibangun atas tiga ranah, yaitu: manajemen, etika, dan spiritualitas. Ketiga ranah ini membentuk hubungan yang tak terpisahkan. Ketiga ranah berjalan membangun kekuatan dalam menjalankan amanah. Dengan demikian, jika suatu proses manajemen berjalan menjalankan amanah, maka amanah merupakan metafora yang akan dibentuk. Dengan demikian, jika metafora amanah yang akan dan telah dibentuk, maka di dalamnya akan ditemukan tiga hal penting, yaitu: pihak pemberi amanah, pihak penerima amanah dan amanah itu sendiri.¹⁶¹

Secara umum, dalam manajemen syariah keberadaannya harus mengaitkan antara materil dan spiritual atau antara iman dan materiil. Dengan demikian, untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter: iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya.¹⁶²

Berkaitan dengan hakekat dan realitas manajemen syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan atau persoalan agar perkara itu terpuji dan baik akibatnya, maka hal ini menderivasikan adanya prinsip-prinsip manajemen syariah yang meliputi: keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, dan komunikatif. Selain itu, Rasulullah saw mengajarkan sifat-sifat kejujuran (*sidq*), dan memiliki kecerdasan (*fathanah*) dengan uraian sebagai berikut:

6) Keadilan

Kata kunci yang digunakan Al-Qur'an dalam menjelaskan konsep keadilan adalah *`adl* dan *qist*. *'Adl* mengandung pengertian *sawiyyat*, dan juga mengandung makna pemerataan dan kesamaan. Penyamaraan dan kesamaan ini

¹⁶¹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 71.

¹⁶² Juneda, "*Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan PT. BNI Syariah terhadap Minat Pengusaha di Kota Parepare*," Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2019), h. 29.

berlawanan dengan kata *zulm* dan *jaur* (kejahatan dan penindasan). *Qist* mengandung makna distribusi, angsuran, jarak yang merata. *Taqassata* salah satu kata derivasinya juga bermakna distribusi yang merata bagi masyarakat, dan *qistas*, kata turunan lainnya, berarti keseimbangan berat. Sehingga dua kata di dalam Al-Qur'an yang digunakan untuk menyatakan keadilan yakni '*adl* dan *qist* mengandung makna distribusi yang merata, termasuk distribusi materi. Keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an, juga bermakna menempatkan sesuatu pada proporsinya.¹⁶³

7) Amanah dan Bertanggung jawab

Seorang manajer dalam menjalankan tugasnya harus mengemban amanah dan bertanggungjawab. Dalam hal amanah dan pertanggungjawaban, Islam menggariskan dalam firmanNya dalam QS. al-Mu'minuun/ 23: 8 berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.¹⁶⁴

Tafsir ayat tersebut menurut Ibnu Katsir yakni jika mereka diberi kepercayaan, maka mereka tidak akan mengkhianatinya tetapi mereka menunaikannya kepada yang berhak. Dan jika mereka berjanji atau melakukan akad perjanjian, maka mereka menepatinya, tidak seperti sifat-sifat orang munafik.¹⁶⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa amanat yang berada dalam pundak manusia mencakup empat aspek : (1) antara manusia

¹⁶³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 73.

¹⁶⁴Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 342.

¹⁶⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i), h. 204.

dengan Allah, seperti aneka ibadah, misalnya zakat. (2) antara seseorang dengan orang lain, seperti titipan, rahasia, dan lain-lain. (3) antara seseorang dengan lingkungan, antara lain menyangkut pemeliharannya agar dapat juga dinikmati oleh generasi mendatang. Dan (4) amanat dengan dirinya sendiri, antara lain menyangkut kesehatannya.¹⁶⁶

Prinsip tersebut bermakna bahwa setiap pribadi yang mempunyai kedudukan fungsional dalam interaksi antar manusia dituntut agar melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Apabila ada kelalaian terhadap kewajiban tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri. Persoalan lebih lanjut berkenaan dengan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawab dan sumber tanggung jawab tersebut. Persoalan ini terkait dengan amanah yang telah dikemukakan, yaitu amanah dari Tuhan berupa tugas-tugas berupa kewajiban yang dibebankan oleh agama, dan amanat dari sesama manusia, baik amanah yang bersifat individual maupun organisasional.

8) Komunikatif

Dalam manajemen syariah, komunikasi (*tabligh*) menjadi faktor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Pentingnya komunikasi dalam manajemen syariah menuntut komunikasi tersebut disampaikan dengan tepat. Ketepatan penyampaian komunikasi ini, selanjutnya disebut sebagai komunikatif. Berkaitan dengan komunikasi yang komunikatif ini dalam QS. Thaahaa/20:44 dijelaskan sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

¹⁶⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 160.

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan dia sadar atau takut.¹⁶⁷

Ayat tersebut terkait pembicaraan dengan Fir'aun, yakni pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah. Sebab dengan perkataan yang lemah lembut, maka hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.

Ayat diatas menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang anantara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena Fir'aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memamng dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut.¹⁶⁸ Berdasarkan ayat diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi yang komunikatif sangat diperlukan baik untuk berdakwah, maupun untuk memasarkan produk.

9) Kejujuran

Kejujuran bagi seorang manajer merupakan hal yang prinsipil, yang harus ditegakan sehingga semua pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.

10) Menggunakan kecerdasan dan pemikiran

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Nahl/ 16: 44 berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

(mereka Kami utus) dengan membawa Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu *adz-Zikr* (Al-Quran)

¹⁶⁷Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 314.

¹⁶⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 306

kepadamu, agar engkau menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka¹⁶⁹ dan agar mereka memikirkan.¹⁷⁰

Penafsiran ayat di atas bahwa para Rasul yang Kami utus sebelum kamu itu semua membawa keterangan-keterangan yakni mukjizat-mukjizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai rasul, dan sebagian pula membawa *zabur* yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, dan Kami turunkan kepadamu *adz-Dzikir* yakni Al-Qur'an agar engkau menerangkan kepada seluruh manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka yakni Al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar supaya mereka senantiasa berpikir lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan ukhrawi mereka.¹⁷¹

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu berpikir dan belajar. Jadi seorang manajer harus cerdas dan mampu berfikir dalam menangani dan memecahkan permasalahan dalam mencapai tujuan organisasi dengan mewujudkan kondisi yang rasional, efektif dan efisien.

Selain hakekat manajemen syariah, terdapat pula beberapa prinsip manajemen syariah diantaranya :

- e) Menegakan kebenaran dan menjauhi kemungkaran. Manajer dalam menjalankan tugasnya harus selalu mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan menjauhkan dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariat Islam.¹⁷²
- f) Menegakkan keadilan. Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa

¹⁶⁹Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.

¹⁷⁰Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, h. 272.

¹⁷¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume: 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 237.

¹⁷²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 78.

mengacu kepada status sosial, aset finansial, kelas dan keyakinan religius seseorang. Al-Qur'an telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia.¹⁷³

- g) Melakukan musyawarah, Dalam menjalankan aktivitas manajerial seorang manajer harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan kerjasama dengan manajemen atasannya, manajemen yang setingkat dan dengan bawahannya. Dalam teori manajemen islami menekankan bermusyawarah dan kerjasama dalam menangani persoalan.
- h) Seorang manajer yang profesional mempunyai kompetensi, baik teknis, sosial, manajerial dan intelektual, dalam melakukan pekerjaan yang sedang atau yang akan dijalankannya sesuai dengan bidang atau spesialisasinya masing-masing. Dan membangun sebuah mindset (paradigma, nilai dasar dan keyakinan dasar) yang operasional dan konstruktif.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu:

1) Amanah

Sifat amanah merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap *amil* zakat. Tanpa adanya sifat amanah maka sistem akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dan umat yang secara esensi milik mustahiq.

2) Profesional

¹⁷³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 79.

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif.

3) Transparan

Transparan dalam hal mengelola zakat, maka akan menciptakan suatu sistem dengan control yang baik dan terpercaya, karena telah melibatkan pihak-pihak intern dalam organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Sehingga dengan terwujudnya transparansi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir/berkurang.¹⁷⁴

Bila dana zakat, infak dan sedekah mampu dikelola dengan baik maka ia harus didistribusikan sesuai dengan surah at-Taubah ayat 60 dengan melihat aspek sosial dan ekonominya dari:

- a. Dana sosial - kemasyarakatan untuk kebutuhan pokok minimal masyarakat fakir.
- b. Dana pembangunan – ekonomi untuk pengembangan ekonomi masyarakat miskin, memperluas lapangan kerja dan pendapatan masyarakat.
- c. Dana prestasi kerja berupa gaji bagi *'amil*.
- d. Dana pembinaan dan pengembangan dakwah untuk *muallaf*.
- e. Dana pembebasan hutang masyarakat fakir-miskin ataupun lainnya.
- f. Dana perjuangan membebaskan perbudakan.
- g. Dana perjuangan menegakkan jalan Allah swt., jalan kebenaran pendidikan pembangunan ilmu dan kemaslahatan umum lainnya;
- h. Dalam mengatasi permasalahan masyarakat lainnya (ibnu sabil).¹⁷⁵

¹⁷⁴ Mohammad Fahmi Ikhwandha, “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Efektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat.” (diakses dari https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7684/Mohammad%20Fahmi%20Ikhwandha_14312002.pdf?sequence=1, pada tanggal 22 September 2020)

¹⁷⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 94.

Oleh karena itu, menurut Sofyan Eko putra seperti yang dikutip oleh Abdul Aziz dan Mariyah Ulfa,¹⁷⁶ penggunaan zakat harus dapat dioptimalkan kepada yang lebih membutuhkan (lihat skema sistem ZIS dibawah), maka tahapan yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan dan semangat berusaha setidaknya harus meliputi aspek:

a. Insentif ekonomi dalam rangka pemenuhan *basic needs*

Dalam tahapan awal zakat didistribusikan oleh BAZ/LAZ kepada masyarakat fakir dan miskin guna pemenuhan *basic needs*, seperti kebutuhan pangan, dan kebutuhan akan kesehatan. Pada tahap ini dana murni berasal dari zakat.

b. Pelatihan kewirausahaan

Setelah pemenuhan akan *basic needs* terpenuhi, setidaknya si fakir dan si miskin tidak khawatir akan kebutuhan setiap harinya. Tentu bagi *mustahiq* yang mampu (secara fisik baik) diperlukan adanya pelatihan akan kewirausahaan. Pada tahap ini dana berasal dari infaq dan sedekah. BAZ/LAZ memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui kerja sama dengan instansi pendidikan atau LSM.

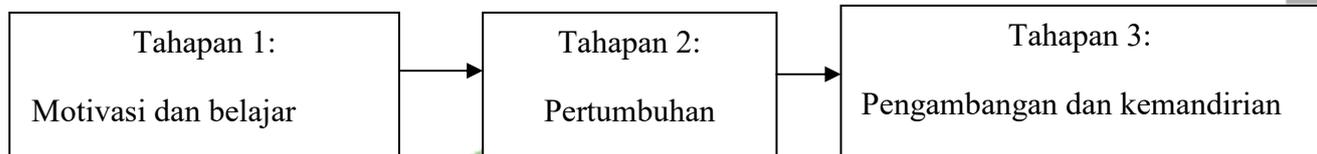
c. Pola pembiayaan: BAZ/LAZ dan lembaga keuangan mikro syari'ah terhadap pemberdayaan masyarakat fakir dan miskin adalah memfasilitasi pembiayaan al-Qardh, al-Mudharabah.

d. Pola kemitraan

Pola kemitraan bertujuan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan semangat berusaha setelah proses edukasi (pelatihan kewirausahaan) dan pembiayaan dalam rangka menjalankan usaha.

¹⁷⁶ Abdul Aziz dan Mariyah Ulfa, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: ALVABETA, 2010), h. 87.

- e. Tahap kemandirian usaha fakir dan miskin (pelaku usaha) dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 5. Skema Sistem ZIS

LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare sangat bergantung pada manajemen pengelolaan yang baik. Analisis ekonomi syariah memuat tentang bagaimana pengelolaan yang baik serta bagaimana mengatur strategi pengelolaan berdasarkan teori manajemen syariah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapan strategi LAZISMU mengacu pada manajemen syariah yang meliputi keadilan, amanah dan bertanggungjawab, komunikatif, kejujuran serta memiliki kecerdasan. Disisi lain, dalam mengelola zakat, infak dan sedekah. LAZISMU mengelolanya dengan baik serta berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang meliputi prinsip amanah, professional dan transparan.

Berikut ini uraian analisis ekonomi syariah pada pengelolaan LAZISMU kota parepare berdasarkan pada teori manajemen syariah yaitu :

a. Keadilan

LAZISMU Kota Parepare dalam pengelolaannya dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. prinsip keadilan yang dimaksud meliputi pendistribusian yang adil dan merata. LAZISMU Kota Parepare mendistribusikan zakat, infak dan sedekah berdasarkan urutan dari yang lebih diutamakan untuk menerimanya.

b. Amanah dan bertanggungjawab

LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah senantiasa menjalankannya dengan prinsip amanah dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dilihat dari strategi LAZISMU dalam menjalankan tugasnya untuk memikul amanah yang diberikan oleh muzakki yang akan di salurkan kepada orang yang berhak menerima. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dalam menghimpun dan mendistribusikan dana diatur dalam pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat terjalin hubungan kepercayaan dengan masyarakat.

c. Komunikatif

Komunikatif sangat diperlukan dalam menjalankan serta mempromosikan kegiatan yang dilakukan. LAZISMU Kota Parepare dalam hal ini sangat komunikatif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari strategi LAZISMU dalam mempromosikan kegiatan. Dengan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh LAZISMU, masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang baik juga. Selain itu LAZISMU secara intensif melakukan komunikasi dengan masyarakat khususnya bagi para muzakki yang senantiasa mendapatkan informasi-informasi seputar kegiatan yang dilakukan LAZISMU, baik itu informasi sebelum melakukan kegiatan, pada saat dilakukan dan setelah kegiatan.

d. Kejujuran

LAZISMU Kota Parepare dalam menjalankan tugasnya senantiasa dilakukan dengan cara yang jujur. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang penting yang harus dipegang teguh oleh pengelola zakat. Karena dengan kejujuran maka minat filantropi masyarakat akan semakin meningkat. kejujuran LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dapat dilihat dari strategi LAZISMU dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak dan sedekah serta melakukan auditing atau pertanggungjawaban kepada pihak masyarakat atau instansi terkait. Pelaporan yang disajikan kepada masyarakat dilakukan secara langsung dan dilakukan melalui pelaporan di media-media. Dengan pemanfaatan media yang

ada, masyarakat akan dimudahkan dalam melihat serta menilai kinerja yang dilakukan oleh pihak pengelola.

e. Memiliki kecerdasan

LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dilakukan dengan semangat kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan LAZISMU Kota Parepare dalam menjawab persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat dengan mengelola zakat, infak dan sedekah dengan baik. Selain itu, pengelolaannya dilakukan dengan memanfaatkan media dan dilakukan dengan cara-cara yang modern. Manajemen yang dilakukan dengan cara yang modern dapat dilihat dari kinerja LAZISMU dalam menyusun pola kegiatan yang tersusun rapi dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL). Di sisi lain, pada proses menghimpun dana juga dilakukan dengan prinsip kecerdasan, hal ini dapat dilihat dengan penggunaan teknologi *barcode* serta penggunaan aplikasi smart sehingga masyarakat dalam bertransaksi lebih dimudahkan serta lebih merasa nyaman.

Selain dengan ke lima prinsip tersebut. Pengelolaan zakat, infak dan sedekah berdasarkan nilai-nilai ekonomi syariah harus dijalankan dengan pengelolaan yang baik. Terdapat tiga unsur penting dalam mengelola zakat infak dan sedekah yaitu dijalankan dengan prinsip amanah, professional dan transparan. LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah senantiasa berpegang teguh pada tiga unsur tersebut.

Adapun uraian tentang ke tiga kata kunci tersebut pada pengelolaan LAZISMU kota Parepare adalah sebagai berikut :

a. Amanah

LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat infak dan sedekah dijalankan berdasarkan prinsip amanah, seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa strategi LAZISMU dalam menjalankan tugasnya untuk memikul amanah

yang diberikan oleh muzakki yang akan di salurkan kepada orang yang berhak menerima. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dalam menghimpun dan mendistribusikan dana diatur dalam pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat terjalin hubungan kepercayaan dengan masyarakat. Pada pelaksanaannya, LAZISMU dalam menerima donasi baik dalam bentuk uang atau barang akan di salurkan secepatnya kepada pihak yang membutuhkan ketika dalam kondisi tersebut harus segera disalurkan, contohnya pada keadaan darurat¹ atau kejadian bencana. Hal ini mengingat bahwa masyarakat melakukan donasi memberikan kepercayaan penuh kepada pihak LAZISMU Kota Parepare agar di kelola dengan baik dan benar.

b. Profesional

LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah dilakukan dengan cara profesional, hal ini dapat dilihat pada strategi pengorganisasian yang terdapat pada LAZISMU, dalam struktur LAZISMU, setiap bagian mempunyai peran, tugas serta wewenang dengan keahlian di bidangnya masing-masing sehingga pada pelaksanaannya akan berjalan secara terstruktur dan rapi. Perekrutan pada setiap bagian struktur dilakukan dengan selektif agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan keahlian masing-masing. Contohnya pada divisi media, sumber daya yang terdapat pada bagian tersebut harus mumpuni dan ahli dalam bidang media sehingga pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

c. Transparan

Transparan adalah suatu fundamental yang harus dijalankan oleh lembaga pengelola zakat. LAZISMU dalam hal ini mengelola zakat infak dan sedekah dilakukan dengan transparan. Pada pengelolaan yang dilakukan LAZISMU Kota Parepare terkait dengan transparan, LAZISMU melakukan auditing atau pelaporan penggunaan anggaran kepada pihak terkait, mengundang instansi

pemerintah atau non pemerintah untuk melakukan audit. Hal ini juga dilakukan kepada masyarakat. Selain itu, pelaporan penggunaan anggaran juga dilaporkan kepada pihak LAZISMU pusat. Penyajian laporan anggaran dilakukan LAZISMU Kota Parepare dengan cara langsung atau melalui media untuk di sajikan kepada masyarakat atau pihak terkait. Pemanfaatan media sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menyajikan program yang dijalankan LAZISMU kepada masyarakat, dengan meng *upload* kegiatan serah terima atau kegiatan lain maka masyarakat akan melihat dan dapat mengikuti perkembangan yang ada pada LAZISMU Kota Parepare. Transparansi yang dilakukan LAZISMU bukan hanya sekedar implementasi atas prinsip pengelolaan LAZISMU akan tetapi juga memperhatikan norma dan aturan serta menjaga kepercayaan masyarakat. Sehingga dengan transparansi, kepercayaan masyarakat akan tercipta dan minat filantropi akan lebih meningkat.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dengan demikian LAZISMU Kota Parepare dalam mengelola zakat, infak dan sedekah berdasarkan pada prinsip ekonomi syariah yang memuat tentang manajemen syariah, dengan menjalankan prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah saw. serta dijalankan dengan caea yang baik yaitu dengan amanah, profesional dan transparan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah terdiri dari unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (POAC). Dalam menjalankan strategi tersebut, LAZISMU berpegang teguh pada prinsip pengelolaan suatu organisasi yang baik dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu amanah, profesional dan transparan.
2. Berdasarkan beberapa strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare, terbukti bahwa pada Tahun 2017 sampai dengan 2019 minat masyarakat terus meningkat. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah muzakki, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi *covid-19* yang berdampak pada roda perekonomian masyarakat serta aktivitas masyarakat berkurang karena masa *lockdown* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, tinggal di rumah dan menghindari keramaian. Tentu dengan situasi tersebut berdampak pada muzakki yang terdapat pada LAZISMU Kota Parepare.
3. Analisis ekonomi syariah sebagai instrumen pendekatan pada manajemen strategi LAZISMU Kota Parepare memuat prinsip-prinsip manajemen syariah yang meliputi: keadilan, amanah dan bertanggungjawab, komunikatif, kejujuran (*sidq*) dan kecerdasan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare telah dilakukan memiliki implikasi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuatin*, dan pengendalian *controlling* (POAC) serta berpegang pada prinsip Good Organization Governance. Dengan menggunakan strategi tersebut, strategi dalam meningkatkan minat filantropi yang paling efektif yang telah dilakukan di LAZISMU Kota Parepare. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuatin*, dan pengendalian *controlling* (POAC) serta berpegang pada prinsip Good Organization Governance dapat diterapkan di setiap lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah karena dapat mencapai sasaran yang di inginkan.
2. Dengan penerapan manajemen strategi sesuai dengan ekonomi syariah yang meliputi keadilan, amanah dan bertanggungjawab, komunikatif, kejujuran, dan kecerdasan, maka akan memberikan peluang besar terhadap minat masyarakat Kota parepare dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat menciptakan pengelolaan yang lebih baik, diantaranya yaitu:

1. Kepada pihak LAZISMU Kota Parepare agar lebih meningkatkan strategi pada pengelolaan zakat, infak dan sedekah dengan berkalaborasi melakukan kerjasama dengan lembaga zakat, infak dan sedekah yang ada di Kota Parepare.

2. Kepada masyarakat Kota Parepare agar senantiasa meningkatkan minat filantropi untuk membantu sesama dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Kepada pihak lembaga zakat, infak dan sedekah yang ada di Kota Parepare agar mengadakan simposium guna menciptakan regulasi dan kerjasama yang baik dalam mengelola zakat, infak dan sedekah.



DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'anul Karim

Referensi dari Buku:

- Abdad, M. Zaidi. *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*. Cet. I; Bandung: angkasa. 2003.
- Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy. 1995.
- Al-Husaini, Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad. *Kifayah al-Akhyar*. Serang Banten: Mkatabah Iqbal Haji Ibrahim. t.t.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Amalia, Euis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Depok: Gramata Publishing. 2010.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfa. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: ALVABETA. 2010.
- Bakhri, Mokh. Syaiful dan Abdussalam. *Sukses Berbisnis ala Rasulullah saw*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2011.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. *Model Pengelolaan Zakat* Jakarta: CV. Sinergy Multisarana. 2012.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Gassing HT, A. Qadir dan Wahyuddin Halim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. II. Makassar: Alauddin Press. 2009Hadi, Muhammad. *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Hafidhuddin, Didin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani Press. 2007.

- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Cet. III; Jakarta: Kencana. 2008.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat Modal Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press. 2011.
- Huda, Nurul dkk. *Baitul Mal wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*. Cet. I; Jakarta: Amzah. 2016.
- Huda, Nurul dkk. *Pemasaran Syariah teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Husein, Umar. *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ilmi, Makhalul. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2002.
- Isnati dan M. Rizki Fajriansyah. “*Manajemen Strategik*” *Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2019.
- Juneda. “Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan PT. BNI Syariah terhadap Minat Pengusaha di Kota Parepare.” *Tesis*. Parepare: IAIN Parepare, 2019.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Cet. 3, Jakarta: Kencana. 2004.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1, Terjemahan Bob Sabran. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Maftuhin, Arif. “*Filantropi Islam*” *Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2020.
- Makhalul Ilmi, Makhalul. *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Mardani. *HUKUM ISLAM: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015. Nawawi, Imam. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Jakarta: CV. Dwi Pustaka Jaya. 2010.

- Nurlailah. *Manajemen Pemasaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.
- Nuzul, Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Padlullah, Cholid. *Mengenal Hukum ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) dan Pengalamannya di DKI Jakarta*. Jakarta: Badan Amil Zakat dan Infaq/Sedekah DKI Jakarta. 1993.
- Payton, Robert L. dan Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. (Bloomington; Indianapolis: Indiana University Press. 2008.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2010.
- Salam, Dharma Setyawan. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 2007.
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sumarni. *Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo*. Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Volume: 7, 8 dan 9*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.XII. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Supriono. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. 1985.
- Sutanto, Herry dan Khairul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- S., Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Ulber, Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Reflika Aditama. 2012.

Usman, Suparman. *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002.

Usmara, Usi. *Pemikiran Kreatif Pemasaran*. Yogyakarta: Amara Book. 2008.

Widjaja, Amin. *Manajemen, Suatu Pengantar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.

Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2016.

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.

Undang-Undang

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Referensi dari Internet:

Bitner, Boom yang dikutip oleh Buchari Alma. 2002, *Bauran Pemasaran*, (diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17054/3/Chapter%20II.pdf>, pada tanggal 16 September 2020).

Mamduh hanafi, Mamduh. “*Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*”. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>, pada tanggal 16 September 2020.

Mohammad Fahmi Ikhwandha, “*Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Efektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat.*” Diakses dari https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7684/Mohammad%20Fahmi%20Ikhwandha_14312002.pdf?sequence=1, pada tanggal 22 September 2020.

Munadi, Muhammad. “*Kinerja Lembaga Zakat dalam Pemberdayaan Ummat*” (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah), (diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=lazisnu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DI9u9WgHT7cwJ, pada tanggal 25 Juni 2020).

Ridha, M. Arsyadi dan Hardoko Basuki. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=defenisi+transparansi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dgl0YWBSfhUgJ, pada tanggal 22 September 2020.

Situs Resmi Lazismu. “*Latar Belakang LAZISMU*”. Diakses dari <https://lazismu.org> (tanggal 19 September 2020).

Syaputra, Ahmad Danu. *Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I Yogyakarta*, Jurnal Media Ekonomi (Jurmek) Vol. 21 No. 2, Agustus 2016.

Uyun, Qurratul. Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf sebagai konfigurasi filantropi islam, *Islamuna: Jurnal Studi Islam* Vol.2. No.2, Desember 2015.

Webster, Merriam. "*Philanthropy*" *Definition of Philanthropy*. Diakses pada <http://www.merriam-webster.com/dictionary/philanthropy> (tanggal 16 September 2020).

Referensi dari CD Room (Aplikasi):

Al Arnauth, Syu'aib dan Ahmad Syakir, *Muassah Ar Risalah Musnad Ahmad*, dalam *haditssoft*, ver. 4.0.0.0 [CD Room], Home Sweet Home Company, 2020, hadis no. 17146.

Wawancara Narasumber:

Amanda. "Divisi Keuangan LAZISMU Kota Parepare". *Wawancara*. Parepare. 14 September 2020.

Amir, Saiful. "Sekretaris LAZISMU Kota Parepare". *Wawancara*. Parepare. 11 September 2020.

Anita, Cahaya "Divisi Program LAZISMU Kota Parepare". *Wawancara*. Parepare. 11 September 2020.

Kumaladewi, Henni. "Donatur LAZISMU Kota Parepare". *Wawancara*. Parepare. 18 September 2020.

Majid, Makhrajani. "Donatur LAZISMU Kota Parepare". *Wawancara*. Parepare. 19 September 2020.

Muslim, Hijra Nur. "Divisi Media LAZISMU Kota Parepare". *Wawancara*. Parepare. 14 September 2020.

PANDUAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang gambaran umum strategi LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan kantor LAZISMU Kota Parepare
2. Mengamati kegiatan pengelolaan zakat, infak dan sedekah LAZISMU Kota Parepare
3. Mengamati respon donatur LAZISMU Kota Parepare dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU Kota Parepare



**PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA
LAZISMU KOTA PAREPARE**

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah
2. Upaya yang dilakukan agar LAZISMU menjadi daya tarik masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
3. Dalam hal mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat, bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU?
4. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat?
5. Untuk mengelola zakat, infak dan sedekah strategi apa yang dilakukan LAZISMU, langkah-langkah apa saja yang dilakukan LAZISMU dalam menghimpun dana zakat, infak dan sedekah?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU dalam mendistribusikan zakat, infak dan sedekah?
7. Bagaimana strategi LAZISMU dalam menghadapi bencana alam yang menimpa masyarakat?
8. Bagaimana strategi LAZISMU dalam mengantisipasi bencana alam yang akan terjadi di masyarakat?
9. Setelah dana zakat, infak dan sedekah didistribusikan, bagaimana mengontrol/mengawasi yang dilakukan LAZISMU?
10. Upaya apa yang dilakukan LAZISMU dalam mengatasi kemiskinan melalui pengelolaan zakat, infak dan sedekah?
11. Program/produk apa saja dilakukan oleh LAZISMU dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?

12. Berdasarkan Program/produk yang dilakukan oleh LAZISMU, Program/produk apa saja yang sangat diminati masyarakat?
13. Dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah kendala apa saja yang sering dihadapi oleh LAZISMU? Dan bagaimana mengatasinya?



PEDOMAN WAWANCARA DONATUR

LAZISMU KOTA PAREPARE

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?
2. Upaya apa yang dilakukan agar LAZISMU menjadi daya tarik masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
3. Dalam hal mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat, bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU?
4. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat?
5. Bagaimana standar penentuan jam operasional kerja di kantor LAZISMU?
6. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada kantor LAZISMU?
7. Bagaimana strategi LAZISMU terhadap layanan penerimaan dana zakat, infak dan sedekah?
8. Bagaimana sistem pelayanan LAZISMU terhadap masyarakat dalam menyetor dana zakat, infak dan sedekah dalam hal ini menerima dana secara tunai, nontunai atau keduanya?
9. Bagaimana penerapan 3S (senyum, salam dan sapa) dalam pelayanan kantor LAZISMU terhadap masyarakat yang menyetor dana zakat, infak dan sedekah ?
10. Apa saja kendala yang sering dialami di kantor LAZISMU dan bagaimana mengatasinya ?

FORMAT CATATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan berdasarkan format catatan berikut:

1. Struktur LAZISMU Kota Parepare
2. Sumber dana LAZISMU Kota Parepare
3. Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja LAZISMU (RAPBL) Kota Parepare
4. Laporan keuangan LAZISMU Kota Parepare Tahun 2020
5. Data Muzakki Tahun 2019
6. Data Muzakki Tahun 2020
7. Foto-foto kegiatan penelitian
8. Rekaman suara dan video kegiatan penelitian wawancara kepada narasumber



Daftar Nama Narasumber LAZISMU Kota Parepare

Nomor	Nama Narasumber	Tempat	Keterangan
1	Saiful Amir, S.Sos.I	Kantor LAZISMU	Sekretaris LAZISMU
2	Amanda, S.E	Kantor LAZISMU	Devisi Keuangan LAZISMU
3	Cahaya Anita, S.Pd	Kantor LAZISMU	Devisi Program LAZISMU
4	Hijra Nur Muslim, S.T	Kantor LAZISMU	Devisi Media LAZISMU
5	Makhrajani Majid	Jl. Pipit Perumnas wekke'e D/19	Donatur LAZISMU
6	Henni Kumaladewi	Jl. Abubakar Lambogo	Donatur LAZISMU



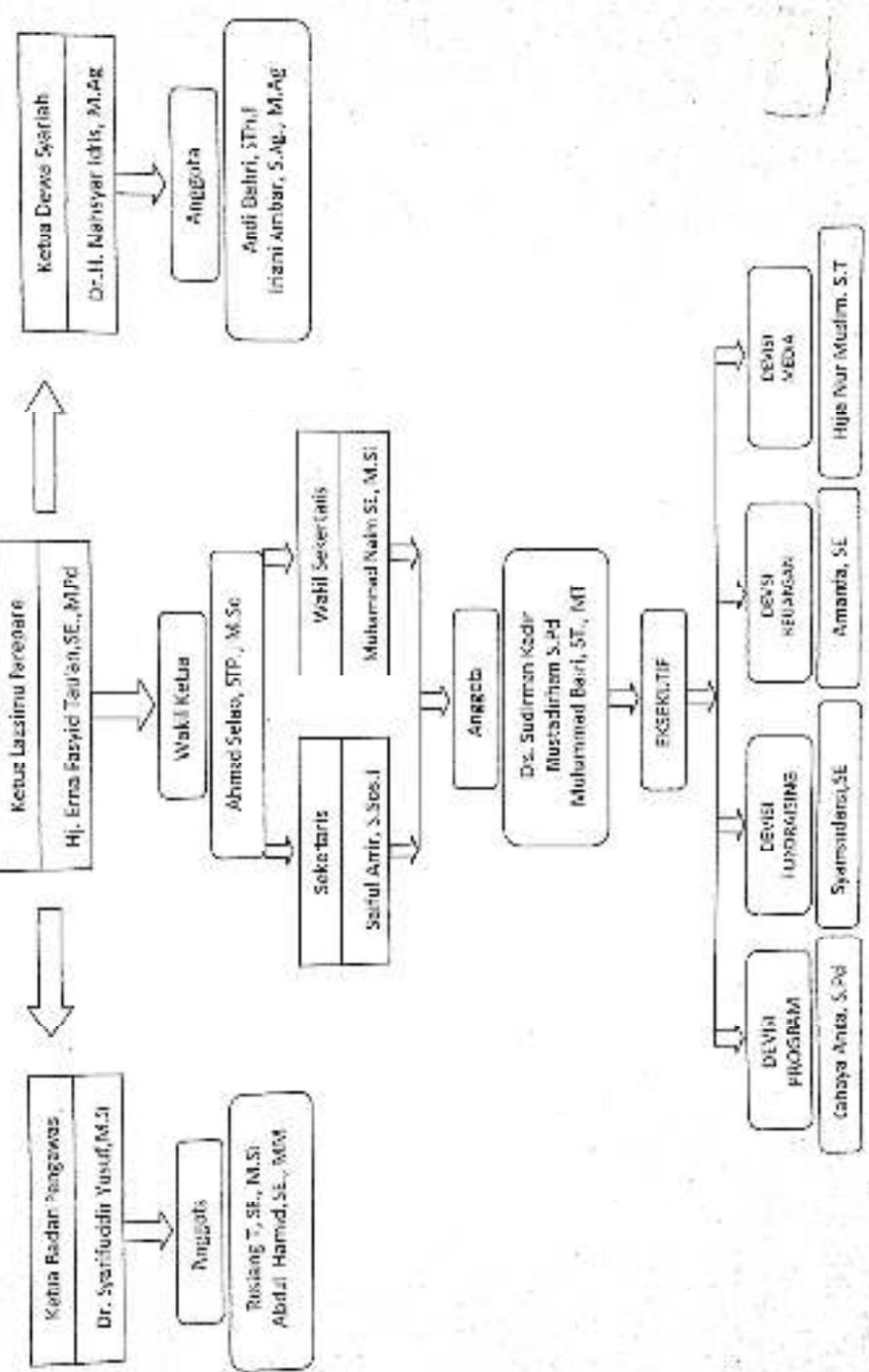
DOKUMENTASI PENELITIAN







STRUKTUR ORGANISASI LAZISWU PAREPARE



SUMBER DANA

Sumber dana	Satuan	REALISASI	TARGET 1442 H
		1441 H	
Donatur tetap	Orang	78	200
Donatur save our school	Orang	35	70
Filantropi/celengan	Kaleng	22	100
Infaq keluarga	Kaleng	6	50
Zakat maal	Orang	20	250
Zakat fitrah	Orang		15.000
Qurban	Ekor	87	150
Dana sosial dan keagamaan lainnya	Rupiah		500.000.000
Wakaf tunai	Rupiah		400.000.000
Dana hibah pemerintah	Rupiah		250.000.000

SUMBER DANA FILANTROPI

SUMBER DANA	SETIAP BULAN
Donasi filantropi	Rp 5.585.000
DPR	Rp 1.000.000
Inspektorat	Rp 175.000
Dinas Kependudukan	Rp 1.000.000

**LAPORAN KEUANGAN LAZISMU DAERAH (KOTA PAREPARE)
TAHUN (2020)**

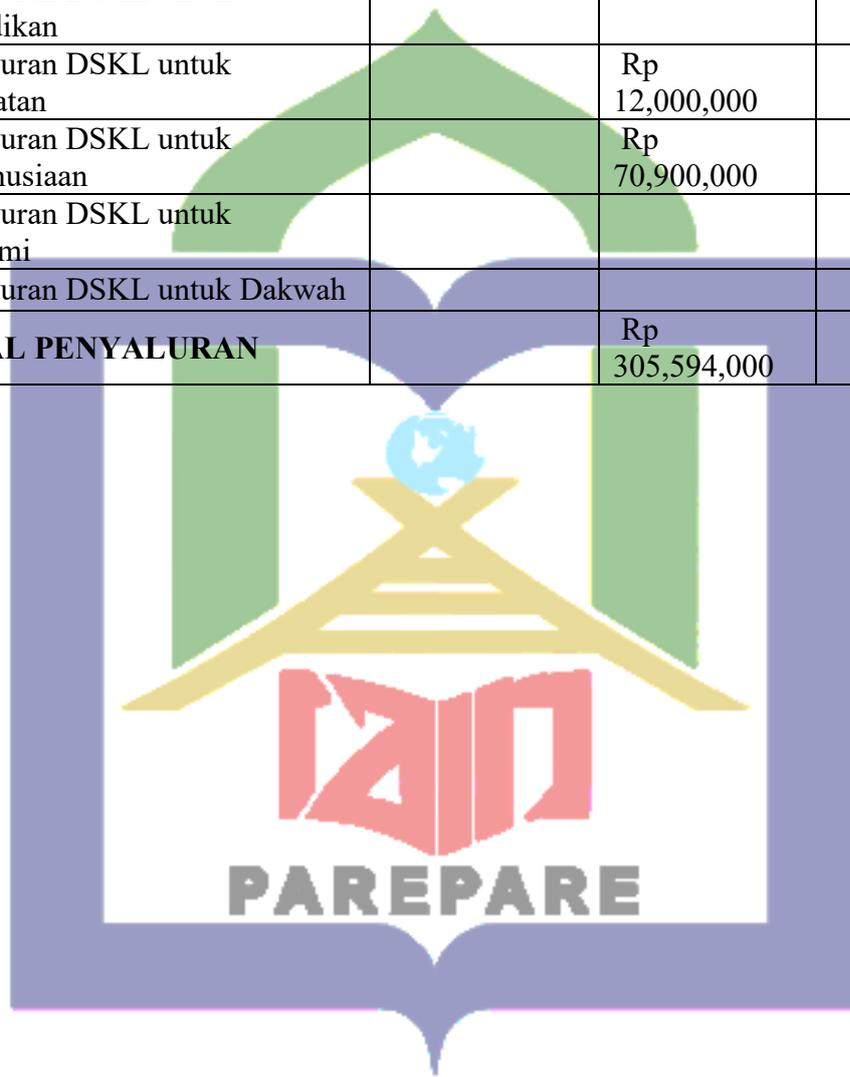
No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	Rp 3	Rp 4	5 = 4 / 3
1.1	Penerimaan Dana Zakat			
1.1.1	Penerimaan dana zakat maal perorangan	Rp 100,000,000	Rp 78,250,000	
1.1.2	Penerimaan dana zakat maal badan			
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	Rp 35,000,000	Rp 20,463,000	
1.2	Penerimaan Dana Infak/Sedekah			
1.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah terikat	Rp 150,000,000	Rp 29,674,800	
1.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	Rp 200,000,000	Rp 116,805,000	
1.3	Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility			
1.3.1	Penerimaan dana corporate social responsibility			
1.4	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya			
1.4.1	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)	Rp 100,000,000	Rp 86,745,800	
	TOTAL PENERIMAAN	Rp 585,000,000	Rp 331,938,600	

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	Rp 3	Rp 4	5 = 4 / 3
1	Penyaluran Dana Zakat			
1.1	Penyaluran dana zakat untuk Fakir		Rp 21,840,000	
1.2	Penyaluran dana zakat untuk Miskin		Rp 15,375,000	
1.3	Penyaluran dana (alokasi) zakat untuk Amil		Rp 2,500,000	
1.4	Penyaluran dana zakat untuk Muallaf		Rp 10,000,000	
1.5	Penyaluran dana zakat untuk Riqob		Rp 5,000,000	
1.6	Penyaluran dana zakat untuk Gharimin			
1.7	Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah		Rp 25,000,000	
1.8	Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil		Rp 8,000,000	
2	Penyaluran Dana Infak*			
2.1	Penyaluran dana infak untuk Fakir		Rp 11,729,000	
2.2	Penyaluran dana infak untuk Miskin		Rp 49,500,000	
2.3	Penyaluran dana (alokasi) infak untuk Amil		Rp 11,644,600	
2.4	Penyaluran dana infak untuk Muallaf		Rp 22,350,000	
2.5	Penyaluran dana infak untuk Riqob			
2.6	Penyaluran dana infak untuk Gharimin			
2.7	Penyaluran dana infak untuk Fisabilillah		Rp 48,900,000	
2.8	Penyaluran dana infak untuk Ibnu Sabil		Rp 5,000,000	
3	Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility			
3.1	Penyaluran dana CSR			
3.1	Penyaluran dana (alokasi) CSR untuk Amil			
4	Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidiyah, denda atau sitaan			

	pengadilan agama, dsb)			
4.1	Penyaluran DSKL (selain amil)		Rp 82,900,000	
4.2	Penyaluran (alokasi) DSKL untuk Amil		Rp 17,200,000	
	TOTAL PENYALURAN		Rp 331,938,600	

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	Rp 3	Rp 4	5 = 4 / 3
1	Penyaluran Dana Zakat			
1.1	Penyaluran dana zakat untuk Pendidikan		Rp 25,000,000	
1.2	Penyaluran dana zakat untuk Kesehatan			
1.3	Penyaluran dana zakat untuk Kemanusiaan		Rp 47,215,000	
1.4	Penyaluran dana zakat untuk Ekonomi		Rp 10,000,000	
1.5	Penyaluran dana zakat untuk Dakwah-Advokasi		Rp 3,000,000	
2	Penyaluran Dana Infak**			
2.1	Penyaluran dana infak untuk Pendidikan		Rp 48,900,000	
2.2	Penyaluran dana infak untuk Kesehatan		Rp 7,000,600	
2.3	Penyaluran dana infak untuk Kemanusiaan		Rp 54,228,400	
2.4	Penyaluran dana infak untuk Ekonomi		Rp 22,350,000	
2.5	Penyaluran dana infak untuk Dakwah		Rp 5,000,000	
3	Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility			
3.1	Penyaluran dana CSR untuk Pendidikan			
3.2	Penyaluran dana CSR untuk Kesehatan			
3.3	Penyaluran dana CSR untuk Kemanusiaan			
3.4	Penyaluran dana CSR untuk			

	Ekonomi			
3.5	Penyaluran dana CSR untuk Dakwah-Advokasi			
4	Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidiyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dsb)			
4.1	Penyaluran DSKL untuk Pendidikan			
4.2	Penyaluran DSKL untuk Kesehatan		Rp 12,000,000	
4.3	Penyaluran DSKL untuk Kemanusiaan		Rp 70,900,000	
4.4	Penyaluran DSKL untuk Ekonomi			
4.5	Penyaluran DSKL untuk Dakwah			
	TOTAL PENYALURAN		Rp 305,594,000	



No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	Rp 3	Rp 4	5 = 4 / 3
A	Penerimaan Hak Amil			
1.1	Penerimaan (alokasi) hak amil dari zakat asnaf amil (maksimal 12,5%)		Rp 2,500,000	
1.2	Penyaluran dana (alokasi) infak untuk Amil		Rp 11,644,600	
1.3	Penerimaan (alokasi) hak amil dari dana CSR			
1.4	Penerimaan (alokasi) hak amil dari hibah			
1.5	Penerimaan (alokasi) hak amil dari DSKL (nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)		Rp 17,200,000	
1.6	Penerimaan bagi hasil atas penempatan hak amil			
1.7	Penerimaan hasil penjualan aset tetap operasional			
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 31,344,600	
B	Penggunaan Hak Amil			
2.1	Belanja pegawai		Rp 18,000,000.00	
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi		Rp 5,000,000.00	
2.3	Biaya perjalanan dinas		Rp 6,300,000.00	
2.4	Beban administrasi umum		Rp 544,600.00	
2.5	Beban penyusutan			
2.6	Pengadaan aset tetap			
2.7	Biaya jasa pihak ketiga		Rp 1,500,000.00	
2.8	Penggunaan lain hak amil			
	TOTAL PENGGUNAAN		31,344,600.00	

No	Keterangan	Orang			Badan		
		Rencana	Realisasi	Capaian (%)	Rencana	Realisasi	Capaian (%)
1	2	Rp 3	Rp 4	5 = 4 / 3	Rp 6	7	8 = 7 / 6
A	PENGGALANGAN MUZAKI						
1	Penggalangan Muzaki						
1.1	Muzaki		320				
1.2	Munfik						
1.3	Donatur CSR / PKBL						
1.4	Donatur DSKL		289				
B	PENERIMA MANFAAT						
2	Penerima Manfaat Berdasarkan Bidang Program						
2.1	Penerima manfaat bidang Pendidikan		189				
2.2	Penerima manfaat bidang Kesehatan		87				
2.3	Penerima manfaat bidang Kemanusiaan		237				
2.4	Penerima manfaat bidang Ekonomi		40				
2.5	Penerima manfaat bidang Dakwah-Advokasi		5				
3	Pengentasan Kemiskinan						
3.1	Mustahik yang dikeluarkan dari garis kemiskinan versi BPS						
			1,167				

DATABASE DONATUR LAZISMU TAHUN 2019

1	1/3/2019	KHAERUL AZZAM				
2		ISMAIL TAKKA	JL.JEND.A.YANI			
3		HARTINI, S.Pd	JL.JEND.A.YANI			
4	1/4/2019	IBU WIDHI				
5		HERUNA				
6		DARNA				
7		HASNIAH BADO				
8		BAHARA				
9	1/5/2019	RASDIANA MAULIDIN				
10		AULIA MAULIDA				
11	1/9/2019	ERNA MAHARATNA				
12		ANDI HARIANI				
13	1/10/2019	AZIMAH BADO				
14	1/11/2019	HJ.NAJMA				
15		HJ.RIA BAHARIA				
16		ANDI SALMIAH				
17		HJ.NURJANNAH				
18		A. SANUSI				
19		HJ. NASWA				
20		HALPIAH				
21		BUSTANG				
22		HJ. SAPIAH				
23	1/15/2019	MEGAWATI				
24		SYAMSINAR				
25		AGUSTIAH				
26		TASWIAH				
27	1/16/2019	HJ. MARWATI, M.Pd				
28	1/17/2019	BUSTAN TARANG				
29	1/19/2019	NURBAYA, SE				
30	1/21/2019	MAKHRAJANI MAJID				
31		HENNI KUMALADEWI HENGKY				
32	1/23/2019	AHMAD MAHER				
33		PUTRI KHAERINA				
34	1/24/2019	A. MUH. AYYUB				
35	1/25/2019	RATMI				
36		MUH.HUSNI SYAM				
37	1/26/2019	HJ. ST. ROSMIATI,				

		S.Pd				
38		SMPN.2 PAREPARE				
39	1/28/2019	SYAMSIAH, S.Pd.I				
40		SYAMSIAH WIDI				
41	1/29/2019	LA SULEMAN				
42		NURHAYATI				
43		FAISAL				
44		Dra. HJ.NURHAYATI				
45	1/30/2019	HASMI TAUFIK				
46	2/2/2019	BUSTAN TARANG				
47	2/3/2019	NOVIA KUMALADEWI				
48	2/4/2019	AZIMAH BADO				
49	2/11/2019	HASNIDA				
50		ANDI SADERIAH				
51		HJ. JURIAH				
52		HJ. EVA				
53		HJ. RUKIYAH				
54		NURALMA				
55		HJ. MEGAWATI				
56	2/12/2019	TOYOTA KALLA				
57	2/13/2019	IMAWATI				
58		SUARNI				
59	2/14/2019	MUH. ALFAYAT				
60		NURMALLAH				
61		ST. ROSMIATI				
62	2/15/2019	SDN. 3 PAREPARE				
63		NAIMAH				
64		KALENG 69				
65	2/18/2019	A. NELLI				
66		PCA. AISYAH TARBIYAH				
67		BAITUL ARQAM				
68	2/19/2019	ASNI, S.Pd				
69		dr. AYU PURNAMASARI				
70		IRWAN, S.Pd				
71	2/21/2019	Drs. MUH. SOFYAN				
72		ARDI, S.Pd				
73		FIRDAUS SAPRI, S.Pd				
74		ERNAWATI, S.Kom				
75		MUH. NAIM				

76		ISMAIL TAKKA				
77		HARTINI, S.Pd				
78		MUH. HUSNI SYAM				
79	2/26/2019	PCA. BACUKIKI BARAT				
80	2/27/2019	YUNUS FIVE DISTRO				
81	3/1/2019	USMAN, S.Kom				
82		AYU DWI PUTRI				
83		MAKHRAJANI MAJID				
84		HENNI KUMALADEWI HENGKY				
85		BUSTAN TARANG				
86	3/5/2019	AZIMAH BADO				
87		NURHAYATI				
88		PESERTA BAITUL ARQAM				
89	3/6/2019	SMAN. 4 PAREPARE				
90	3/8/2019	NURDIANA, S.Pd				
91		HASMAWATI				
92		MEGAWATI/MUH. NASIR				
93		SYAMSIAH WIDI				
94		SYAMSIAH, S.Pd.I				
95		MARYATI				
96		Drs. SYAHIR				
97		HADIJAH				
98	3/10/2019	ST. ROSMIATI				
99	3/11/2019	PCA. UJUNG				
100	3/13/2019	PESERTA BAITUL ARQAM				
101	3/18/2019	RESMA CAB.LABUKKANG				
102	3/20/2019	BAHARUDDIN				
103		KHAERUL AZZAM				
104	3/23/2019	MUH.SIRI DANGNGA				
105		dr. BUDIMAN				
106	3/25/2019	NURHAYATI ALI				
107		MAHSYAR IDRIS				
108	3/28/2019	KARY. TOYOTA H. KALLA				
109	4/2/2019	HARTINI, S.Pd				
110		ISMAIL TAKKA				

111		BUSTAN TARANG				
112	4/4/2019	ADRIANI				
113		BIDAN NONEM				
114	4/13/2019	H. HAMSAH/HJ. MINANG				
115		HJ. ST. ROSMIATI, S.Pd				
116	4/15/2019	ANDI SALMIAH				
117	4/16/2019	H. HAMSAH/HJ. MINANG				
118		H.LUKMAN/HJ. SURIANTI				
119		HIKMAN/HJ. GUSTIYANTI				
120	4/18/2019	dr. AYU PURNAMASARI				
121	4/21/2019	HAMBA ALLAH				
122	4/26/2019	AHMAD SELAO				
123		FITRA				
124	4/29/2019	H. HAMSAH/HJ. MINANG				
125		H.LUKMAN/HJ. SURIANTI				
126		HIKMAN/HJ. GUSTIYANTI				
127	4/30/2019	HAMBA ALLAH				
128	5/2/2019	RITA JUMITA				
129	5/3/2019	ANDI SALMIAH				
130		ANDI SALMIAH				
131		HJ. NAHLAN				
132	5/5/2019	ASSAYAD				
133	5/7/2019	SDN. 62 PAREPARE H. HAMSAH/HJ.				
134	5/8/2019	MINANG				
135		H.LUKMAN/HJ. SURIANTI				
136		HIKMAN/HJ. GUSTIYANTI				
137		NOVI				
138	5/9/2019	VERNITA				
139		ST. ROSMIATI				
140	5/10/2019	NURHAYATI				
141		MAKHRAJANI MAJID				
142		HENNI				

		KUMALADEWI HENGKY				
143	5/11/2019	ALM.Dra. HJ. MUHIRA RASYID				
144		FIRDAYANTI MONOKROM				
145		FIRDAYANTI MONOKROM				
146	5/12/2019	HJ. HASNIDAH				
147		DURE				
148	5/13/2019	H. HAMSAH/HJ. MINANG				
149		H.LUKMAN/HJ. SURIANTI				
150		WARDA				
151		KALENG 125				
152		KALENG 119				
153		HJ. MASNURA				
154		KALENG 25				
155		KALENG 128				
156		KALENG 20				
157		HJ, MASLUHA				
158		MUHAMMAD YANI				
159		MEGAWATI				
160		ILHAM, W.S, S.KM				
161	5/14/2019	HJ. MAISYA				
162		HENNY SETIAWATI				
163		A. AMRI LOWONG				
164		IMAWATI				
165		MARWATI MALIK				
166	5/15/2019	HAMBA ALLAH				
167		HAMBA ALLAH				
168		KEL. LAPADDE				
169	5/16/2019	MARDHATILLAH AHMAD				
170		dr. AYU PURNAMASARI				
171	5/17/2019	SAIFUL AMIR				
172		DINAS PUPR				
173		KEL. UJUNG SABBANG				
174		HJ, MUSDALIFAH THAMRIN				
175		USMAN				

176	5/18/2019	FIRMAN MUSTAFA				
177	5/20/2019	DINAS PERPUSTAKAAN				
178		MUH. ALI FARID				
179		Drs. MUH. KHAIDIR				
180		A. WINA OKTAVIANI				
181		SMPN.2 PAREPARE				
182	5/21/2019	H. M. SIRADZ A. SAPADA				
183	5/22/2019	M. ARSYAD/NURLELA SYAM				
184		DINAS PKP PAREPARE				
185		SMAN. 1 PAREPARE				
186		DISDUKCAPIL PAREPARE				
187		ZIYAT				
188		JUMIYATI				
189		HARTINI, S.Pd				
190		ISMAIL TAKKA				
191	5/23/2019	IBU SEKDA				
192		dr. RENY ANGGRAENI				
193	5/24/2019	BADARUDDIN				
194		H. A. MUKTI				
195		BADARUDDIN				
196		Dra. HJ. AMINAH AMIN				
197		DANIAR DAMIS				
198		ERNI				
199		BADARUDDIN				
200		SRIYANTI MUSTAFA				
201		ISMAIL TAKKA				
202		MUH. ALI FARID				
203		M. ARSYAD/NURLELA SYAM				
204		HJ. MUSDALIFAH				
205		HJ. MUSDALIFAH				
206		MUH. SIRADZ A. SAPADA				
207		BADARUDDIN				
208		RAHMAWATI				

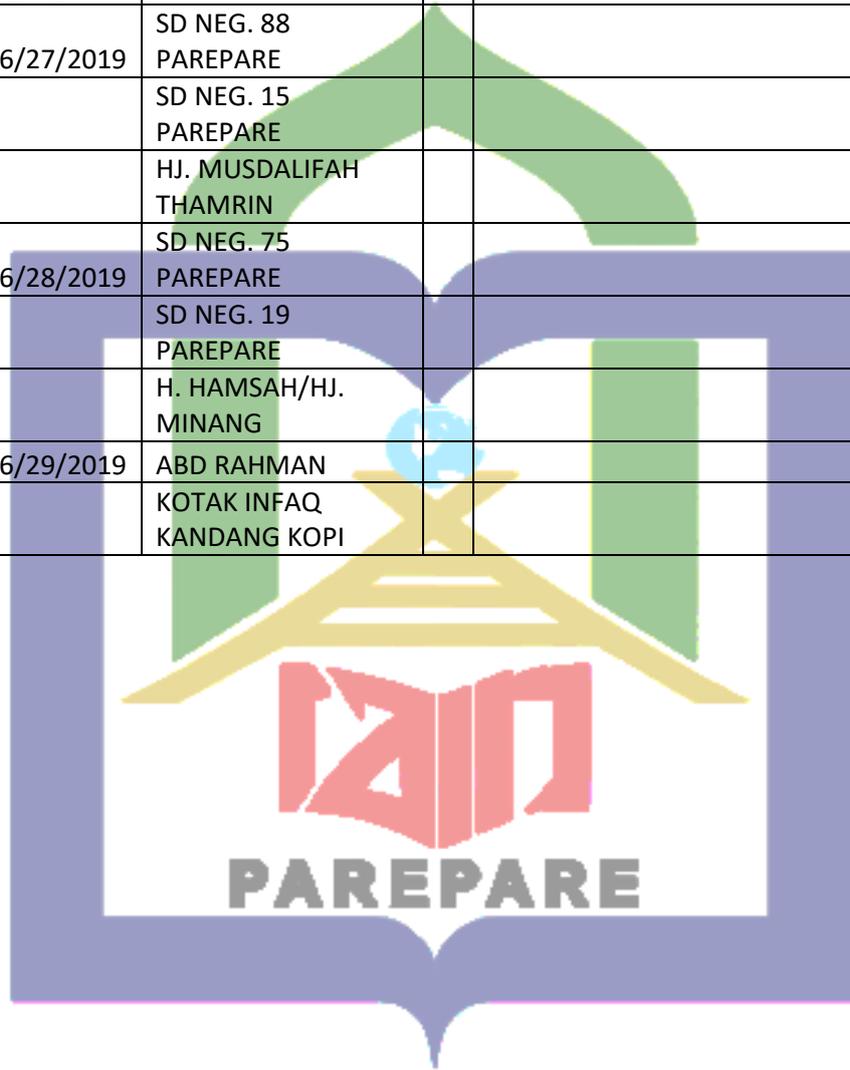
209	5/26/2019	ICHSAN MAHYUDDIN				
210		FEBY				
211		SUKRIANTO				
212		HJ. RAMLAH				
213	5/27/2019	RUSLAN AMIN				
214		BUSTAN TARANG				
215		HJ. GUSTI				
216		RINI HARTATI				
217		RAMAYANA				
218		SMAN. 1 PAREPARE				
219		ABD. HAKIM				
220		TASWIAH				
221		DIAN WAHYUDI				
222		AMIR PATINTINGAN				
223	5/28/2019	H. HAMSAH/HJ. MINANG				
224		NURHANIFAH ADRI				
225		ASNUR PAWERI				
226		BUSTAN TARANG				
227		SMKN. 1 PAREPARE				
228		SMAN. 4 PAREPARE				
229		SMAN. 1 PAREPARE				
230		MUH. HUSNI SYAM				
231		ABD. KADIR/A. HAMSIAR				
232		ASNUR PAWERI				
233		ZAINAL				
234		ERNY KARIM MUH. ARIFIN ABUBAKAR				
235		HUSNA				
236		IMMAL				
237		USMAN				
238		ABD. KADIR/A. HAMSIAR				
239						
240	5/29/2019	NURBAYA				
241		SAIFUL AMIR				
242		KEC. BACUKIKI				
243		DINAS LINGKUNGAN HIDUP				
244		FIRDAUS SUAIB				
245	5/30/2019	ASEP IKHWANA				

246		DIANA				
247		HASRUL SETIAWAN				
248		HJ. MARLINAH KASIM				
249		PCA. UJUNG				
250		NURDIANA				
251		HAMBA ALLAH				
252		HAMBA ALLAH				
253		AHMAD				
254		SYARIFUDDIN YUSUF				
255		RAMLI AHMAD				
256	5/31/2019	dr. IRMAYANI SEK.				
257		AHMAD ASH SHIDDIQIE				
258		H. ARIF/BURHANUDDIN				
259		NURHAEDA				
260		AZIMAH BADO				
261		ALESHA				
262		MUH. ALFIAN ROSDI				
263		DINAS KOMINFO PAREPARE				
264		PUSKESMAS LAPADDE				
265		DINAS PEMADAM KEBAKARAN PAREPARE				
266		AGUNG SAPUTRA SAYUTI				
267		MUH. SABIR				
268		POLRES PAREPARE				
269		M. SAYUTI TJAPALLA				
270		KASMIATI				
271	6/1/2019	ZUHRAH NUR AZIZAH SYAHRIR				
272		ZULFAH NUR AFIFAH SYAHRIR				
273		DINAS PKP PAREPARE				
274		ST. AISYAH				
275		ALM A. SYAMSUDDIN				
276		NURLIA				
277		KARY. PUSKESMAS				

		LUMPUE				
278		MUH. RUSLI				
279		ANTON ALIK				
280		RIWANG DANGKA				
281		MUH. YUSYUF MUIN				
282		NURLIANA				
283		HASANUDDIN				
284	6/2/2019	PESERTA HAFIZH CAMP				
285		NURGINAYAH				
286		A. WINA OKTAVIANI				
287		A. AFDHAL				
288		NURLAELA AMIN				
289		JUFRI / SARTIKA				
290		DEWI SINTA				
291		SMA NEG. 5 PAREPARE				
292		KASMA USMAN				
293		HJ. INSANA				
294		WARDA				
295		DAYA				
296		dr. H. MUSLIMIN SP.An				
297		DANIAR DAMIS				
298		HERMAN				
299		Dr. AMMANG LATIFA				
300		DARMAWAN				
301		Dra. HJ. ASNIAH BADO				
302		DEDI SUNANDAR				
303		JUNANSAH				
304		ASWIN				
305		HJ. A. PADAULENG				
306		ZULKARNAIN				
307		HJ. NIKAH				
308		SUNANDAR				
309		FAHMI FARID HIDAYAT				
310		JUNAEDY R				
311		MINA SUMAUN				
312		ISMAIL , SE				
313		CHAEDAR WIJAYA				

314		ROESDIN HERMAN				
315		ASHADI TAJUDDIN				
316	6/3/2019	PESERTA LHC 2019				
317		DIAN MAGFIRAWATI				
318		SITTI HUDAYA				
319		NASARUDDIN				
320		DARWIS DANIEL				
321		HARTINI				
322		NISWAN				
323		M. HAEDIR AL-DJAZELY				
324		ASWIN SYAM				
325		HERMAN				
326		MARDHATILLAH				
327		NASARUDDIN				
328		SYAFARUDDIN				
329	6/4/2019	MUAWIYAH				
330		AGUSTIA YUSUF				
331		EDMI RAHMAWATI				
332		HAMBA ALLAH				
333		FAISAL				
334		MIRNAWATI				
335		SAFAR MUKHTAR				
336		ASRUL DAMING				
337		PAULANGI				
338		DEWI				
339		MUHAMMAD AYYUB				
340	6/11/2019	SD NEG. 46 PAREPARE				
341	6/12/2019	MUSLIMIN				
342		PCA UJUNG				
343	6/13/2019	ST. ROSMIATI				
344		AMPLOP KANTOR LAYANAN AN-NIDA				
345		AMPLOP KANTOR LAYANAN TARBİYAH				
346		SMPN 10 PAREPARE				
347	6/18/2019	HAMBA ALLAH				
348		KOTAK INFAQ RAMAYANA				
349		KALENG KELUARGA				
350		KALENG KELUARGA				
351		KALENG KELUARGA				

352	6/24/2019	IMMAWATI					
353		SD NEG. 81 PAREPARE					
354		SD NEG. 71 MODEL PAREPARE					
355		BADARUDDIN					
356	6/26/2019	MUH. AIFAYAD					
357	6/27/2019	SD NEG. 88 PAREPARE					
358		SD NEG. 15 PAREPARE					
359		HJ. MUSDALIFAH THAMRIN					
360	6/28/2019	SD NEG. 75 PAREPARE					
361		SD NEG. 19 PAREPARE					
362		H. HAMSAH/HJ. MINANG					
363	6/29/2019	ABD RAHMAN					
364		KOTAK INFAQ KANDANG KOPI					



DATABASE DONATUR LAZISMU TAHUN 2020

NO	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	TELP/HP	DONASI		KET
					JUMLAH	JENIS	
1	H.m. Nasir						
2	St. Haskia						
3	Irmawati						
4	Ismail bin takka						
5	Hj. Hartini						
6	Husni syam						
7	Dg. Tarang						
8	Ilyas yusuf						
9	Anis akkas						
10	Kepsek dan guru sd 5						
11	Immawati nurhayati ali						
12	Badaruddin						
13	Hj. Wajyuni						
14	H. Muh. Tamrin						
15	Dr. Budiman siri						
16	Dr. Ayu purnama sari						
17	Dr. Zubaida jafar						
18	Afandi saputra bahar						
19	A. Syamsiar						
20	Kasbuddin						
21	Hj yuliana						
22	Dr. Reny anggreany sari						
23	Syahrir nur panuangi						
24	Sriyanti ambar						
25	Kantor layanan klinik khadija						
26	Ervina rasyid						
27	Almarum djamadi						
28	Nurdiana						
29	Muh. Naim						
30	Fitra bin ambo pane						
31	Rafia nur						
32	Rosdiana						
33	Drs marwati malik						
34	Hasnah/idil syam						
35	Guru sd 51 parepare						
36	Masniar						

37	Dr. Syarifuddin yusuf							
38	Azima bado							
39	Saiful amir							
40	Suyanti							
41	Kasmaida							
42	Ruslan amin							
43	Sapriani sudirman							
44	Hasrul st							
45	Dr am Mang Latif							
46	Andi. Mukti							
47	Maprani kasim							
48	Andi talhayanti							
49	Darmawati							
50	Nina maimuna abidin							
51	Amarung hamka							
52	Ariyanti							
53	Ilham wilnen							
54	Indriyana kartika							
55	Rayamangsi							
56	Ikbal rahman							
57	Ikhsan mahyuddin							
58	Asriani							
59	Nurbaya							
60	Firmana mustafa							
61	Indrawati							
62	Syamsul rijal							
63	Makharjani							
64	Mustajab rabbani							
65	Mala							
66	Aspriani							
67	Andi ardian							
68	Asbullah							
69	R. Amir							
70	Ramli ahmad							
71	A.nuddin							
72	Rosmala dewi							
73	Hermayani							
74	Nurhana ibrahim							
75	Yadi							
76	Muhammad rusli							
77	Hj. Amina yusuf							

78	Sudirman								
79	Iskandar nusu								
80	Hairuddin								
81	Darmawasyat								
82	Adam malik								
83	Madjid rahmawati								
84	Muslimin, h. Bado								
85	Hj hanafi								
86	Sainaf								
87	Hj. Sisan								
88	Jamila								
89	H. Lukman								
90	Niar								
91	Ayu dp								
92	Zulkifli								
93	Nurhidaya yusu								
94	Mafia siri								
95	Anna satria ridwan								
96	Muh. Rusli								
97	Mardatillah ahmad								
98	Azis ambar								
99	Henny setiawati								
100	Andi fitriani djollong								
101	Sd n 71 parepare								
102	Inspektorat parepare								
103	Sd n 79 parepare								
104	Umpar								
105	Dian wahyudi								
106	Musdalifah								
107	Pc imm kota parepare								
108	Sd n 57 parepare								
109	Nurlina								
110	Henny kumaladewi								
111	Sd n 24 parepare								
112	Sd n 82 parepare								
113	Vernitasari								
114	Hj minang								
115	Dr. Aryanti								
116	Sd n 81 parepare								
117	H. Hamzah								
118	Hj. Mansuarah								

119	H. Nasir muin								
120	Sd n 84 parepare								
121	Sd n 55 parepare								
122	Hj. Rasma								
123	Rosmiati								
124	Safaruddin								
125	Sd n 33 parepare								
126	Sd n 80 parepare								
127	Café reza								
128	Sd n 3 parepare								
129	Drs. Nasir								
130	Hakim la hasan								
131	Kaleng 82								
132	Kaleng 15								
133	Haeruddin								
134	Kaleng 8								
135	Hafsah sasmita								
136	Handoko								
137	Usman								
138	Firmansyah								
139	Suherman								
140	Slamed								
141	Imal hamid								
142	Sahirun alam								
143	Nurul latifa								
144	Hj. Asniah bado								
145	Mursahid								
146	Rizki								
147	Sugiarti subur								
148	Marlina								
149	Erma leri								
150	Toko pink								
151	Yusriadi sugiato								
152	Drs h. Mustafa								
153	Asnur								
154	Ida hamdah								
155	Arfianti								
156	Hj. Andi darmi								
157	Jumrah								
158	Asrul								
159	H. Umar								

160	Hasnah								
161	Syarifuddin/ maya								
162	Rahima								
163	Nur								
164	Basa								
165	Bkpsdmd								
166	Fauzan								
167	Novi sulastiawati								
168	Hj. Rostina								
169	Febriam								
170	Dinas capil								
171	Nur khadijah								
172	M. Anas fathur								
173	Gusnam								
174	Apotik nur medika								
175	Syawal								
176	Abd syafaat								
177	Rasdi adam								
178	Alimuddin								
179	Bapedda								
180	Andi firdaus								
181	Aswin								
182	Andi muis								
183	Rusmin nuryadiah								
184	Hamsiar								
185	Toko hamka								
186	Ulfa lanto								
187	Libonany								
188	Rismayanti								
189	Nurhafizah								
190	Muhlis jafar								
191	Dr. H.m. Taufan pawe								
192	Nurnaningsih								
193	Sumarni								
194	An sopiyan								
195	Asriani								
196	Rifki zahra habib								
197	Arun abqori								
198	Alvino faizan								
199	Apria ishak								
200	Dewi permatasari								

201	Hj ramlah								
202	Aisyah zainuddin								
203	Syahrullah								
204	Muh. Mujahid								
205	Hj. Nuraeny								
206	Arie bado								
207	Azwar bado								
208	Muhammad amir								
209	Nurul amelia amin								
210	Muhammad yamin								
211	Lajida								
212	Halima								
213	Erwin rasyid								
214	Aldan								
215	Salsabila								
216	M. Sirada. Sapada								
217	Syifa bening arsy								
218	Muh. Ahsan sirad								
219	Bustan								
220	Nadirah								
221	Abdollah								
222	Sri eny								
223	Miftahul resky								
224	Aivar al qadri								
225	Angrah								
226	Suci								
227	Sri endang								
228	Ikram nur								
229	Dewa gusti								
230	Humairah								
231	Amndi harsyad								
232	Andi hj. Fatimah								
233	Muhammad yusufmuin								
234	Muhammad daffa								
235	Muhammad dzakwan								
236	Nafza ade eva								
237	Samsuriani rima								
238	Muhammad yusuf rima								
239	Fatmawati								
240	Muh.kathi fauzan								
241	Khairotun hisan								

242	Umair alfatih						
243	Amiruddin						
244	Saharian dm						
245	Asdar amiruddin						
246	Aidi mujahidin						
247	Hj.nanni						
248	Juarni jubir						
249	Jusman						
250	Andi muhammad kartabuana						
251	Andi aqila						
252	Yusman purwadi						
253	Christina lebang						
254	Yusriadhi sugiarto						
255	Julian ganda permana						
256	Taufik hidayat						
257	Yallu						
258	Badaruddin darmiati						
259	A. Mustafa tahir						
260	Sari mustafa						
261	Musni asmari						
262	Junardi asmari						
263	Muliani nurdin						
264	Syafiuddin						
265	Muh. Rusdi asli						
266	Asnur paweri						
267	Ahmad						
268	Hasanuddin						
269	Muh. Ali farid						
270	Hj. Bungatang						
271	Uddin						
272	H. Mustafa						
273	Makmur						
274	Suhairil						
275	Muh. Yunus						
276	Rahman						
277	H.kamaruddin						
278	Herman dini						
279	Junaidy						
280	Muh. Arya dwi cahya						
281	Hj. Hasmia						
282	Rahmat egon						

283	H.umir sanusi								
284	Drs dalle tang								
285	Husnah								
286	Rahman syah								
287	Hamsyah								
288	Ashadi tajuddin								
289	Safar mukhiar								
290	Ramdhan								
291	Nursalim								
292	Edi kurniawan								
293	P. Padang								
294	Muhammad suriadi								
295	Edy sutrisno								
296	Sahabuddin								
297	Syahril gaffar								
298	Amaluddin								
299	Muh. Ramdhan								
300	Anwar								
301	Abdul mannah								
302	A. Muhafir								
303	Kec. Bacukki								
304	Amal bin cakrawala								
305	Nurul kadir								
306	Muh. Yasin								
307	A. Muh.aksan bin a.pamasureng								
308	Mansyur								
309	Ahmad husain								
310	Ir. Hasanuddin hasan								
311	Herman man								
312	M. Anas fathur								
313	Muh.yusuf								
314	Rahmat aziz								
315	Munawwar								
316	Amalia								
317	Umar baba								
318	Muhammad ali akbar								
319	Syamsul rijal								
320	A. Anugrah makmun								



SRN IP0000398

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Teteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 406/IP/DPM-PTSP/8/2020

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ZULFAHRY ABUHASMY**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**
ALAMAT : **KAMPUS DDE UJUNG LARE PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI LAZISMU DALAM MENINGKATKAN MINAT FILANTROPI MASYARAKAT KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**

LOKASI PENELITIAN : **LAZISMU KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **27 Agustus 2020 s.d 27 September 2020**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **28 Agustus 2020**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah dibundling secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSiE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terbitnya di database DPMPTSP Kota Parepare (Scan QRCode)



Babel
Smart City
Elektronik



BUKTI HASIL WAWANCARA

Judul : Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Narasumber : AMANDA

Tempat : YANISMA (LAZISMU) PAREPARE

Tanggal : 15 SEPTEMBER 2022

Paraf : 

Partisipan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?
2. Upaya apa yang dilakukan agar LAZISMU menjadi daya tarik masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
3. Dalam hal mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat, bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU?
4. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat?
5. Bagaimana standar penentuan jam operasional kerja di kantor LAZISMU?
6. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada kantor LAZISMU?
7. Bagaimana strategi LAZISMU terhadap layanan penerimaan dana zakat, infak dan sedekah?
8. Bagaimana sistem pelayanan LAZISMU terhadap masyarakat dalam menyerah dana zakat, infak dan sedekah dalam hal ini menerima dana secara tunai, non tunai atau keduanya?
9. Bagaimana penerapan 3S (senyum, salam dan sapa) dalam pelayanan kantor LAZISMU terhadap masyarakat yang menyerah dana zakat, infak dan sedekah?
10. Apa saja kendala yang sering dialami di kantor LAZISMU dan bagaimana mengatasinya?

BUKTI HASIL WAWANCARA

Judul : Strategi LAZISMU dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Narasumber : SAIFUL

Tempat : Kantor LAZISMU Parepare (Jl. J.O-D Alimudin No. 11 km 2)

Waktu : 14.00 - 14.15

Peny : H. ...

Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?
2. Upaya apa yang dilakukan agar LAZISMU menjadi daya tarik masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
3. Dalam hal mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat, bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU?
4. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat?
5. Bagaimana strategi LAZISMU dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, infak dan sedekah?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU dalam mendistribusikan zakat, infak dan sedekah?
7. Bagaimana strategi LAZISMU dalam menghadapi bencana alam yang menimpa masyarakat?
8. Bagaimana strategi LAZISMU dalam mengantisipasi bencana alam yang akan terjadi di masyarakat?
9. Setelah dana zakat, infak dan sedekah didistribusikan, bagaimana mengontrol/mengawasi yang dilakukan LAZISMU?
10. Upaya apa yang dilakukan LAZISMU dalam mengatasi kemiskinan melalui pengelolaan zakat, infak dan sedekah?
11. Program/produk apa saja yang di ditawarkan LAZISMU dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
12. Berikan Program/produk yang dilakukan oleh LAZISMU, program/produk apa saja yang sangat diminati masyarakat?
13. Dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah kendala apa saja yang sering dihadapi oleh LAZISMU? Dan bagaimana penyelesaiannya?

BUKTI HASIL WAWANCARA

Judul : Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Narasumber : Cahaya Anila

Alamat : Kantor LAZISMU Kota Parepare

Tanggal : 11 September 2020

Paraf : 

Pertanyaaan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?
2. Upaya apa yang dilakukan agar LAZISMU menjadi daya tarik masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
3. Dalam hal mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat, bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU?
4. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat?
5. Bagaimana standar penentuan jam operasional kerja di kantor LAZISMU?
6. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada kantor LAZISMU?
7. Bagaimana strategi LAZISMU terhadap layanan penorimsan dana zakat, infak dan sedekah?
8. Bagaimana sistem pelayanan LAZISMU terhadap masyarakat dalam menyetor dana zakat, infak dan sedekah dalam hal ini secara tunai, non tunai atau keduanya?
9. Bagaimana penerapan 3S (senyum, salam dan sapa) dalam pelayanan kantor LAZISMU terhadap masyarakat yang menyetor dana zakat, infak dan sedekah?
10. Apa saja kendala yang sering dialami di kantor LAZISMU dan bagaimana mengatasinya?

BUKTI HASIL WAWANCARA

Judul : Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Narasumber : HENMI KUMALADEWI

Alamat : JL. ARU BAKAR LAMBOGO

Tanggal : 18/09/2020

Paraf : 

Pertanyaan:

1. Bagaimana awal mula anda mengetahui keberadaan LAZISMU di kota Parepare?
2. Apakah sering dilakukan promosi? Dan bagaimana cara LAZISMU mempromosikannya?
3. Apakah anda mengikuti perkembangan yang dilakukan LAZISMU pada media sosial?
4. Apa yang menjadi daya tarik pada LAZISMU agar anda berminat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
5. Bagaimana tingkat kepuasan anda dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU?
6. Bagaimana strategi lazismu dalam mengelola zakat, infak dan sedekah yang anda salurkan? Baik dalam proses menghimpun maupun pendistribusian?
7. Bagaimana minat filantropi/kedermawanan anda dalam berzakat berinfaq dan bersedekah melalui LAZISMU?
8. Program/produk apa saja yang ditawarkan yang terdapat pada LAZISMU?
9. Program/produk apa saja yang sangat anda minati pada LAZISMU?
10. Bagaimana minat anda kedepan untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU?

BUKTI HASIL WAWANCARA

- Judul : Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare (Annalis Ekoonomi Syariah)
- Narasumber : Makhsajan, M. Ag. Pd.
- Alamat : Jl. P. P. 14 Perumahan Lurah 15 P/92
- Tanggal : 19/09 2021
- Pusat : 
- Pertanyaan:
1. Bagaimana awal mula anda mengetahui keberadaan LAZISMU dikota Parepare?
 2. Apakah sering dilakukan promosi? Dan bagaimana cara LAZISMU mempromosikannya?
 3. Apakah anda mengikuti perkembangan yang dilakukan LAZISMU pada media sosial?
 4. Apa yang menjadi daya tarik pada LAZISMU agar anda berminat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
 5. Bagaimana tingkat kepuasan anda dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU?
 6. Bagaimana anda sebagai lembaga dalam meningkatkan zakat, berinfaq, sedekah yang anda lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
 7. Bagaimana minat filantropi/kedermawanan anda dalam berzakat berinfaq dan bersedekah melalui LAZISMU?
 8. Program/produk apa saja yang diketahui yang terdapat pada LAZISMU?
 9. Bagaimana produk apa saja yang sangat anda minati pada LAZISMU?
 10. Bagaimana minat anda kedepan untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah pada LAZISMU?

BUKTI HASIL WAWANCARA

Judul : Strategi LAZISMU dalam meningkatkan minat filantropi masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Narasumber : HIZRATUL NUR MUSLIM

Tempat : KANTOR LAZISMU PAREPARE

Tanggal : 19 SEPTEMBER 2020

Punaf : [Signature]

Perwakilan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah?
2. Upaya apa yang dilakukan agar LAZISMU menjadi daya tarik masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah?
3. Dalam hal mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat, bagaimana strategi yang dilakukan LAZISMU?
4. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dalam mempromosikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat?
5. Bagaimana standar penentuan jam operasional kerja di kantor LAZISMU?
6. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada kantor LAZISMU?
7. Bagaimana strategi LAZISMU terhadap layanan pencermatan dana zakat, infak dan sedekah?
8. Bagaimana sistem pelayanan LAZISMU terhadap masyarakat dalam menyeter dan zakat, infak dan sedekah dalam hal ini menerima dana secara tunai, non tunai atau keduanya?
9. Bagaimana penerapan 3S (serum, salam dan sapa) dalam pelayanan kantor LAZISMU terhadap masyarakat yang menyeter dana zakat, infak dan sedekah?
10. Apa saja kendala yang sering dialami di kantor LAZISMU dan bagaimana mengatasinya?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis **Zulfahry Abuhasmay**, lahir di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pada Tanggal 23 Oktober 1995. Anak dari pasangan Bapak Almarhum Abubakar Juddah dan Ibu Hasmiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Perumahan Griya Pondok Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 lulus dari SD MI DDI Ujung Lare Kota Parepare dan pada Tahun 2010 lulus dari MTS DDI Pondok Pesantren Al-Badar Kota Parepare, dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Parepare, dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan Tinggi Strata 1 (S1) diselesaikan pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*) di STAIN Parepare (2013-2018). Ia kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister pada Program Pascasarjana IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah (2018-2020).

Karya penulis dalam bidang akademik salah satunya adalah karya tulis ilmiah dalam bentuk Skripsi yang berjudul “*Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Amanah Finance Kota Parepare*”. Selain itu penulis juga telah menulis jurnal yang berjudul “*Konsep Produktifitas Kerja dalam Islam*” dan telah diurnalkan dan dipublikasikan yang dimuat dalam *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1 (2), (2019). Penulis menyelesaikan studi di jenjang Magister dengan Tesis yang berjudul “*Strategi LAZISMU dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)*”.